

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK  
BIBLIOKONSELING UNTUK MENGURANGI PERILAKU BULLYING  
DI MTSN 1 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**TIQAH AQILAH**

**NIM. 180213046**

**Mahasiswa fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Prodi Bimbingan Dan Konseling**



**PROGRAM STUDY BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2023 M / 1445 H**

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK  
BIBLIOKONSELING UNTUK MENGURANGI PERILAKU BULLYING  
DI MTSN 1 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Prodi Bimbingan dan Konseling

Oleh

**TIQAH AQILAH**  
**NIM. 180213046**

**Mahasiswa fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**  
**Prodi Bimbingan Dan Konseling**

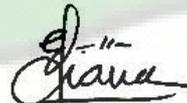
Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Muslima, S.Ag., M.Ed**  
NIP.197202122014112001



**Elviana, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197806242014112001

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK  
BIBLIOKONSELING UNTUK MENGURANGI PERILAKU BULLYING  
DI MTSN 1 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Progran Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/Tanggal

Kamis 28 Juli 2023  
10 Muharram 1445

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

**Muslima, S.Ag., M.Ed**  
NIP.197202122014112001

Sekretaris,

**Elviana, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197806242014112001

Penguji I,

**Miftahul Jannah, M.Si**  
NIP. 197601102006042002

Penguji II,

**Nuzliah, M.Pd**  
NIDN. 2013049001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Prof. Safrul Huluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.**  
NIP.1973010211997031003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiqah Aqilah

NIM : 180213046

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Efektivitas konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling untuk mengurangi perilaku bullying di mtsn 1 banda aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan yang telah berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 04 Juli 2023

Menyatakan



Tiqah Aqilah  
NIM. 180213046

## ABSTRAK

Nama : TIQAH AQILAH  
NIM : 180213046  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling  
Judul : Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Bibliokonseling Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Di MTsN 1 Banda Aceh  
Tebal Skripsi : 140 Halaman  
Pembimbing I : Muslima, S.Ag., M.Ed  
Pembimbing II : Elviana, S.AG., M.Si  
Kata Kunci : Konseling Kelompok, Teknik Bibliokonseling, Bullying

*Bullying* merupakan suatu tindakan secara verbal yang dilakukan oleh seseorang untuk menyakiti ataupun menindas orang lain dengan perkataan. Dan yang terjadi di MTsN 1 Banda Aceh ada beberapa siswa yang sering melakukan tindakan *bullying*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengurangan *bullying* melalui layanan konseling dengan teknik bibliokonseling di MTsN 1 Banda Aceh. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk *One Group Pre Test - Post Test*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-7 berjumlah 29 orang dan sampel penelitian berjumlah 8 orang melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat *bullying* siswa. Data dianalisis menggunakan uji t dengan bantuan SPSS. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian diperoleh uji t terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan teknik bibliokonseling melalui layanan konseling kelompok untuk mengurangi *bullying* pada siswa. Dengan hasil *uji paired samples test* yang dimana diperoleh t hitung sebesar 26,719 dengan derajat kebebasan (df)  $N-1 = 8-1 = 7$ , maka diperoleh t-tabel sebesar 1.894. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis ( $H_a$ ) diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengurangan *bullying* siswa melalui layanan konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling.

**Kata kunci : Konseling kelompok, Teknik bibliokonseling, *Bullying***

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW. skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul penulisan yang diajukan adalah **Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Bibliokonseling Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Di Mtsn 1 Banda Aceh**

Dalam penulisan skripsi tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak dan ibu yang terhormat:

1. Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.A, M.Ed, P.h.D selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberi izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling.
2. Muslima, S.Ag., M.Ed selaku ketua program Studi bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muslima,S.Ag.,M.Ed selaku pembimbing I yang senantiasa bijaksana dalam memberikan nasehat dan motivasi, serta membimbing dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
4. Elviana, S.Ag., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen beserta staf Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar- Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

6. Junaidi IB, S.Ag., M.Si selaku kepala MTsN 1 Banda Aceh yang telah sudi kiranya menerima penulis untuk melaksanakan kegiatan pengumpulan data penelitian ilmiah di MTsN 1 Banda Aceh.
7. Eka Susanti, S.Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di MTsN Darul Ulum YPUI Banda Aceh.
8. Kepada diri sendiri, terimakasih banyak sudah kuat dan bisa melalui ini semua dan dapat menyelesaikan skripsi, sekali lagi terimakasih.
9. Ibu tersayang Damiati S.Pd yang senantiasa ada disetiap perjalanan penulis, yang senantiasa memberikan Do'a, motivasi serta semangat sehingga penulis tetap kuat sampai akhir dan dapat menyelesaikan skripsi.
10. Keluarga besar yang senantiasa mengharapkan kelulusan dan senantiasa memberikan do'a terbaik untuk penulis
11. Sahabat, teman, dan rakan-rakan bimbingan dan konseling angkatan 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya karena telah memberikan semangat serta dukungan pada penulis.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari masih sangat banyak kekurangan baik dari segi bahasa maupun pengertiannya. Penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca.. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan penulisan skripsi ini mendapat berkah dari Allah SWT, agar dapat menjadi manfaat bagi penulis dan semua pihak serta dapat menjadi amal ibadah.

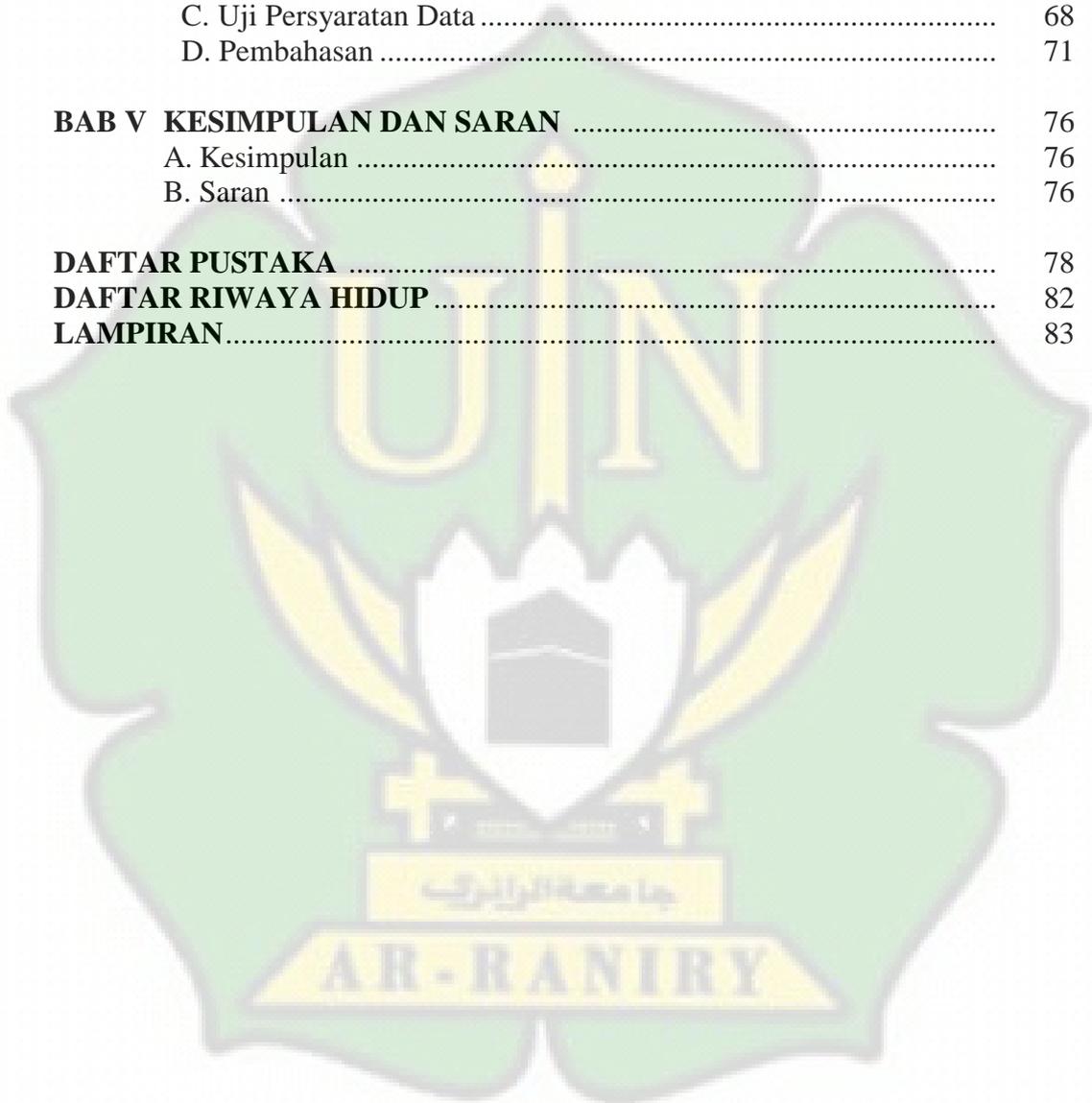
Banda Aceh, 15 Juni 2023  
Penulis,

Tiqah Aqilah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	iii
<b>LEMBAR KEASLIAN TULISAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Hipotesis Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
F. Definisi Operasional .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	13
A. Pengertian Konseling Kelompok .....	13
B. Tujuann Manfaat dan Asas Konseling Kelompok .....	15
C. Prosedur Pelaksanaan dan Teknik Konseling Kelompok .....	21
D. Pengertian Bibliokonseling .....	25
E. Tujuan dan Tipe Bibliokonseling.....	27
F. Tahapan Kognitif Behavior Teknik Bibliokonseling dalam Konseling Kelompok .....	29
G. Kelebihan dan Kekurangan Bibliokonseling .....	32
H. Pengertian Bullying dan Jenis Bullying.....	34
1. Faktor Penyebab dan Dampak Terjadinya Bullying .....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	45
A. Rancangan Penelitian .....	45
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	48
1. Populasi.....	48
2. Sampel.....	48
C. Instrumen Penelitian.....	49
D. Uji Validalitas dan Uji Reliabilitas .....	49
1. Uji Validitas.....	50
2. Uji Reliabilitas.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Analisa Data.....	56

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Umum Penelitian.....	58
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	59
1. <i>Pre-Test</i> .....	59
2. Pelaksanaan <i>Treatmen</i> .....	61
3. Deskripsi Data Hasil <i>Postest</i> .....	66
C. Uji Persyaratan Data .....	68
D. Pembahasan .....	71
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR RIWAYA HIDUP .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian.....	45
Tabel 3.2	Standar Pembagian Kategori.....	46
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Angket Bulliying Verbal Sebelum Validitas .....	49
Tabel 3.4	Rumus Korelasi .....	52
Tabel 3.5	Hasil Angket Setelah Uji Validitas .....	53
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas Intrumen .....	55
Tabel 4.1	Standar Pembagian Kategori.....	60
Tabel 4.2	Kategori Moralitas Siswa MTsN 1 Banda Aceh.....	60
Tabel 4.3	Hasil <i>Pre-Test Bulliying</i> Verbal di MTsN 1 Banda Aceh.....	61
Tabel 4.4	Hasil Postest Bulliying Verbal Di Mtsn 1 Banda Aceh .....	66
Tabel 4.5	Hasil Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> Dan <i>Postest</i> Di MTsN 1 Banda Aceh .....	67
Tabel 4.6	Perbandingan Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post Test</i> Per-Aspek <i>Bulliying</i> Verbal .....	68
Tabel 4.7	Uji Normalitas .....	69
Tabel 4.8	Uji T .....	70
Tabel 4.9	Penurunan Nilai Mean.....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SK Pembimbing
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian Kemenag
Lampiran 3	Surat Bukti Penelitian
Lampiran 4	Hasil <i>Judgment</i>
Lampiran 5	Angket Sebelum Validitas
Lampiran 6	Skor <i>Item</i> Validitas
Lampiran 7	Tabel Nilai Distribusi
Lampiran 8	Kisi-Kisi Hasil Uji Validitas
Lampiran 9	Angket Hasil Uji Validitas
Lampiran 10	Rencana Pelaksanaan Penelitian
Lampiran 11	RPL
Lampiran 12	Hasil <i>Pre-Test</i>
Lampiran 13	Hasil <i>Post-Test</i>
Lampiran 14	Hasil Perbandingan <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>
Lampiran 15	Hasil Perbandingan <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Aspek <i>Bullying Verbal</i>
Lampiran 16	Hasil Uji Reliabilitas
Lampiran 17	Uji Normalitas
Lampiran 18	Uji t
Lampiran 19	Panduan Teknik Bibliokonseling
Lampiran 20	Dokumentasi Foto

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

*Bullying* merupakan perilaku agresi yang cenderung terjadi pada anak usia sekolah yang dilakukan secara sengaja menyebabkan individu merasa stress, frustrasi, trauma, dan tidak berdaya. Kasus *bullying* sudah menjadi bagian yang sulit dipisahkan dari ragam kehidupan masyarakat. *Bullying* ini juga sudah masuk ke berbagai sektor kehidupan, baik sosial, budaya, politik dan pendidikan, terutama sekolah menyumbangkan akumulasi kasus *bullying* yang cukup besar.

Kasus *bullying* banyak dijumpai dikalangan sekolah menengah pertama dikarenakan pada periode ini merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju remaja. Pada masa ini remaja mempunyai banyak resiko tinggi terhadap kenakalan remaja yang dilakukan secara terus menerus seperti *bullying*. Tindakannya semata dilakukan karena untuk hiburan, penyaluran dendam, iri hati atau untuk menunjukkan kekuasaan.

Mayoritas tindakan *bullying* yang sering terjadi pada anak usia sekolah yaitu *bullying* verbal. Peserta didik sering kali melakukan tindakan *bullying* verbal seperti : mengejek nama orang tua, mengejek nama teman, mengancam, memaki, menuduh serta menghina dan menjelekan bentuk tubuh temannya. Walaupun *bullying* verbal ini tidak menyebabkan kerusakan fisik, tapi seperti ini dapat memberikan dampak buruk pada sisi psikologis korban. Hal ini didasari oleh penelitian Marela, kejadian *bullying* pada peserta didik cukup tinggi, dimana sebagian besar peserta didik mengalami *bullying* secara verbal sejumlah 87% dibandingkan bentuk *bullying* lainnya. Banyak peserta didik yang menjadi korban

penghinaan dari rekan sebaya nya karena bentuk tubuh, nama orang tua bahkan peserta didik yang pendiam dan pemalu selalu menjadi tujuan untuk menjadi bahan ejekan mereka.<sup>1</sup>

Kasus mengenai *bullying* verbal juga terjadi terjadi pada siswa kelas VIII menengah pertama, yang menjadi korban pembullying peserta didik yang cenderung pemalu, pendiam, yang memiliki predikat “Ter” ( tergemuk, terjelek, terkurus, terhitam ) , mengejek teman sekelas dengan sebutan yang tidak disukai oleh temannya. Akibatnya, yang dialami oleh korban akan menimbulkan beberapa efek negatif, seperti meningkatnya tingkat depresi, penurunan nilai-nilai akademik, bahkan dapat berujung dengan tindakan bunuh diri. Lebih mengkhawatirkan lagi, seorang anak (pelaku) *bullying* lebih berpotensi untuk tumbuh sebagai pelaku kriminal dibanding yang tidak melakukan *bullying*. Hal ini didasari pada penelitian kurnia di SMP LKIA Pontianak kelas IX mencapai 67% dengan kategori cukup tinggi. Artinya di sekolah tersebut dikatakan cukup berbahaya dan dapat mempengaruhi perkembangan psikologis maupun masa depan peserta didik yang menjadi korban pelaku *bullying* verbal.<sup>2</sup>

Kasus lainnya terjadi pelaku *bullying* verbal biasa terjadi yakni memanggil nama orang tua dengan nada mengejek hingga kata-kata cabul seperti *anak sundala* (anak haram), *ka'bulamma,asu* (anjing). Hal ini menimbulkan kecemasan yang berlebihan, ketakutan yang terus-menerus, depresi, pikiran untuk bunuh diri, dan gejala gangguan stress pasca trauma. Hingga menyebabkan kesulitan

---

<sup>1</sup> Marela, *bullying verbal menyebabkan depresi pada remaja*, ( Yogyakarta:2020)

<sup>2</sup> Kurnia, *perilaku bullying verbal pada peserta didik kelas IX SMP LKIA*, (Pontianak : 2020)

beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, ingin pindah atau keluar sekolah, mengganggu prestasi akademiknya atau sengaja tidak masuk sekolah. Hal ini didasari pada hasil riset di SMP Negeri 5 Pallangga dan SMP Negeri 3 Sungguminasa yang merupakan sekolah binaan UNICEF.<sup>3</sup>

Berdasarkan masalah tersebut perlu adanya alternatif yang harus diberikan guna mengentaskan permasalahan terkait *bullying* verbal. Salah satunya melalui pemberian layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok ini bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para peserta didik melalui dinamika kelompok dalam konseling kelompok.

Salah satu teknik yang menjadi alternatif pilihan konseling kelompok adalah bibliokonseling. Bibliokonseling adalah membaca dan mendiskusikan buku-buku tentang situasi yang mirip dengan apa yang sedang dialami oleh peserta didik. Melakukan kegiatan membaca dan berdiskusi buku. Beberapa anak memiliki kesulitan dalam verbalisasi pikiran dan perasaan mereka dan bibliokonseling memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menghubungkan masalah mereka sendiri dengan situasi dalam sebuah buku. Pendekatan bibliokonseling juga dianggap cukup membantu mengatasi masalah peserta didik karena dengan menggunakan buku sebagai media untuk membantu

---

<sup>3</sup> Asrul, *Komisi Perlindungan Anak Indonesia*,(Unhas:2019)

peserta didik, guru dapat menghindari kemungkinan munculnya kesenjangan yang terjadi.<sup>4</sup>

Penggunaan bibliokonseling sebagai salah satu teknik yang sistematis dan terencana dengan rinci dapat memperluas wawasan peserta didik mengenai keanekaragaman nilai-nilai yang dianggap berharga untuk membangun aspek-aspek kemanusiaan yang mengarah pada kepedulian, belas kasihan, toleransi, dan menerima adanya perbedaan. Pada perkembangannya bibliokonseling belum banyak dilaksanakan dilingkungan sekolah, bahkan banyak guru BK yang belum mengenal dan kurang menguasai teknik bibliokonseling itu sendiri.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling disini bertujuan untuk mengurangi perilaku *bullying* yang terjadi pada peserta didik. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian Wardani penelitiannya membuktikan bahwa konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling berpengaruh dalam mengurangi perilaku *bullying* verbal siswa SMA Negeri 4 Palu. *Bullying* verbal yang dilakukan oleh 6 peserta didik dengan inisial SY, NF, MF, AF, RI dan MG, *bullying* yang mereka lakukan berupa memanggil dengan mengganti nama korban yang sifatnya menghina bentuk fisik, memaki, mengkritik kejam, menyebarkan gosip, serta memberikan julukan, baik itu disengaja maupun tidak. Sebelum sesudah diberikan konseling kelompok teknik bibliokonseling adalah 62% berkurang menjadi 49%, sehingga dapat disimpulkan konseling kelompok teknik bibliokonseling berpengaruh mengurangi perilaku *bullying* verbal siswa SMA Negeri 4 Palu.

---

<sup>4</sup> Eliaza, *bibliokonseling sebagai sebuah metode tindakan yang bermakna*, (Yogyakarta 2020)

Penelitian lainnya juga dilakukan Dina Hanifa dengan judul keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa MA AL Asror Semarang,<sup>5</sup> dimana dalam penelitian ini menyatakan bahwa keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik bibliokonseling ditandai dengan adanya perubahan motivasi belajar siswa. Hal ini dilihat dari perbandingan antara hasil *pretest* yang termasuk dalam kategori rendah, dan hasil *posttest* yang meningkat setelah diberikan perlakuan menjadi kategori tinggi. Penelitian lain juga telah dilakukan oleh Yunitasari yang berjudul penerapan teknik bibliokonseling untuk meningkatkan percaya diri pada SMP Negeri 32 Surabaya.<sup>6</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa menunjukkan bahwa penerapan teknik bibliokonseling dapat meningkatkan percaya diri.

Dari beberapa penelitian diatas bahwasannya penggunaan teknik bibliokonseling dapat menyelesaikan permasalahan, dengan ini peneliti juga ingin menyelesaikan permasalahan yang ingin diteliti dengan teknik bibliokonseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di MTsN 1 Banda Aceh mengenai *bullying* verbal yang terjadi, guru BK menjelaskan bahwasannya beberapa peserta didik kelas VII, VIII DAN IX masih banyak melakukan tindakan *bullying* verbal mereka dengan sengaja melakukan hal tersebut semata hanya untuk kesenangan pribadi atau sekelompok, pernah didapati dikelas VII siswa berinisial AS mengejek teman sekelas dengan sebutan yang sangat tidak pantas.

---

<sup>5</sup> Dina, *Keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII MA AL ASROR Semarang*,(Semarang;2019)

<sup>6</sup> Yunitasari, *Penerapan teknik bibliokonseling untuk meningkatkan percaya diri kelas VII SMP Negeri 32 Surabaya*,(Surabaya;2019)

Akibatnya, siswa yang di ejek menangis dan meminta untuk pindah kelas agar tidak disatukan dengan siswa tersebut. Upaya guru BK dalam mencegah tindakan *bullying* verbal adalah menyediakan pengawasan yang baik untuk peserta didik, adanya komunikasi yang baik antara orangtua dan guru dan memberikan contoh perilaku positif dalam mengajar, melatih, membina, berdo'a dan berbagai bentuk *reinforcement* lainnya.

Menurut observasi yang peneliti lakukan pada magang III di MTsN 1 Banda Aceh. Peneliti melihat bahwasannya masih banyak siswa yang melakukan tindakan *bullying* verbal. Peneliti melihat di salah satu siswa kelas VII dengan senang memberikan julukan nama dan kritik yang pedas kepada korban sehingga korban merasa minder dan hanya duduk diam di pojokan kelas. Dan kasus lain peneliti dapatin masih banyak sekelompok siswa kelas VIII yang melakukan tindakan *bullying* verbal, tempat favorit mereka untuk melakukan tindakan tersebut adalah di toilet sekolah karena di area tersebut tidak terpantau oleh cctv, sekelompok siswa tersebut dengan sengaja memojokkan siswa tersebut dengan menghina bentuk fisik dan yang menjadi korban ialah siswa yang pendiam dan jarang berinteraksi dengan teman sebayanya, dan akibat nya siswa tersebut sangat jarang masuk sekolah. Dan lebih fatalnya apabila korban melaporkan tindakan mereka tersebut kepada wali kelas atau guru BK korban akan diancam dan akan lebih dipermalukan lagi. Sangat disayangkan jika tindakan *bullying* verbal ini terjadi secara berlarut-larut dalam perkembangan diri peserta didik akan berdampak fatal untuk psikologis dan akademik siswa yang menjadi korban *bullying* verbal. Karena tindakan ini juga berdampak buruk pada pelaku *bully* hal

ini akan membuat pelaku *bully* cenderung tidak memiliki etika dan pada akhirnya akan mengganggu peserta didik lainnya.

Dari fenomena di atas peneliti dapat melihat bahwa benar masih banyak siswa pada madrasah tersebut melakukan *bullying* verbal dan peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut. Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian lainnya, yang mana penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu menggunakan konseling kelompok untuk melihat adanya pengurangan tindakan *bullying* verbal melalui teknik bibliokonseling.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pemecahan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

“ Apakah konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling efektif untuk mengurangi perilaku bullying di MTsN 1 Banda Aceh? “

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan layanan konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling mampu mengurangi bullying di MTsN 1 Banda Aceh.

### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban awal ataupun jawaban sementara dari pernyataan-pernyataan suatu penelitian yang dirumuskan berupa pertanyaan. Jawaban yang diberikan dikatakan kondisional karena hanya didasari teori yang sesuai bukan berdasarkan fakta empiris yang didapatkan lewat pengumpulan

data.<sup>7</sup> Hipotesis yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada efektivitas konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling untuk mengurangi bullying di MTsN 1 Banda Aceh.

H<sub>a</sub> : Konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling efektif dalam mengurangi bullying di MTsN 1 Banda Aceh

H<sub>o</sub> : Konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling tidak efektif dalam mengurangi bullying di MTsN 1 Banda Aceh

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat serta berguna :

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemajuan pendidikan khususnya bagi pengembangan layanan bimbingan kelompok dengan teknik bibliokonseling untuk mengurangi bullying di sekolah.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat bagi guru bimbingan konseling

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metodologi Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008)

- Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi penuntun dalam melaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling untuk mengurangi bullying peserta didik.
  - Dapat menambahkan wawasan guru bimbingan konseling saat melakukan konseling disekolah.
- b. Manfaat bagi program studi bimbingan konseling
- Hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pengamatan atau kajian program studi bimbingan konseling dalam melakukan layanan konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling dalam mengurangi bullying peserta didik.
  - Hasil penelitian dapat berguna bagi kepentingan pembangunan program bimbingan konseling baik sebagai kepentingan pengembangan program studi konseling maupun kepentingan ilmu pengetahuan.
- c. Manfaat bagi sekolah
- Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi pedoman untuk peserta didik untuk memahami dirinya secara baik serta dapat mengurangi bullying.
  - Hasil penelitian -diharapkan mampu memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan mutu layanan bimbingan konseling.

## F. Definisi Operasional

### 1. Konseling Kelompok

Menurut kurnanto konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan dan pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan.<sup>8</sup>

Menurut Bimo Walgito dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling*, berpendapat bahwa konseling pada mulanya bersifat individual, namun dalam perkembangan timbul konseling kelompok. Walaupun dalam kelompok, peserta konseling kelompok relatif tidak banyak, biasanya tidak lebih dari 8 atau orang.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan pemberian bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

### 2. Bibliokonseling

Menurut Erford dalam teknik bibliokonseling merupakan salah satu teknik konseling dengan pendekatan kognitif-behavior yang menggunakan buku sebagai bagian dari proses konseling. Teknik bibliokonseling adalah teknik yang menggunakan suatu literatur untuk

---

<sup>8</sup> Tohirin, *bimbingan dan konseling sekolah dan madrasah*, (jakarta:pt rajagrafindo persada 2009)

<sup>9</sup> Bimo walgito. *Bimbingan Dan Konseling*, (Yogyakarta: ANDI, 2019)

menyelesaikan permasalahan pada diri individu melalui buku-buku bacaan.<sup>10</sup>

Pehrsson dan McMillen, menjelaskan bahwa bibliokonseling adalah membaca dan mendiskusikan buku-buku tentang situasi yang mirip dengan apa yang sedang dialami oleh anak-anak. Shechtman, menyebutkan bahwa bibliokonseling dalam memecahkan masalah klien, terapinya dengan menggunakan buku-buku.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa Bibliokonseling adalah suatu teknik dalam bimbingan konseling yang membantu individu secara mandiri untuk mengidentifikasi sekaligus menganalisis perilaku dan permasalahan yang dialami, baik masalah kesaharian, kesehatan mental bahkan pendidikan atau belajar dengan menggunakan buku-buku bacaan.

### 3. *Bullying*

Sedangkan menurut psikolog Andrew Mellor, *bullying* adalah “Pengalaman yang terjadi ketika seseorang merasa teraniaya oleh tindakan orang lain dan ia takut apabila perilaku buruk tersebut akan terjadi lagi sedangkan korban merasa tidak berdaya untuk mencegahnya.”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Dewi, R. P., & Wiyono, B. D. “Konseling Kelompok Teknik Bibliokonseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto”. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), (2019), 43–49.

<sup>11</sup> Eva Imania dan Sri Iswanti. *Bibliotherapy With The Career Topic To Increase The Student's Career Motivation Of Guidance And Counseling*. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2019)

<sup>12</sup> Astuti, R.P. *Meredam Bullying (3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak)*. (Jakarta 2020)

*Bullying* menurut Olweus dan Schott memetakan tiga poin yang terdapat pada definisi tersebut. Diantaranya adalah terkait *bullying* sebagai tindakan agresi individu, *bullying* sebagai kekerasan sosial, dan *bullying* sebagai dinamika kelompok disfungsional. *Bullying* merupakan tindakan agresi, baik secara fisik maupun verbal yang dilakukan oleh individu. Tindakan tersebut dilakukan secara berulang kali, dan terdapat perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban<sup>13</sup>

*Bullying* yang dimaksud dalam penelitian adalah *bullying* verbal yaitu menggunakan makian yang tidak habis-habis maupun mengolok-olok korbannya, yang biasanya dinilai dari ketidakmampuan fisiknya, maupun mengatai kebodohan dan kegemarannya, suku, agama, maupun fisiknya secara keseluruhan.

---

<sup>13</sup> Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, Farida Kurniawati, “ *Bullying* di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya, (Jurnal UPI, V. 17, No. 1 2019), Hal. 56.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Konseling Kelompok**

Konseling kelompok merupakan pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor terhadap sejumlah individu yang menghadapi permasalahan hidupnya, baik itu masalah dalam ataupun luar individu tersebut, yang dilakukan secara dinamika kelompok. Untuk lebih jelasnya, ada beberapa ahli yang menyampaikan pendapatnya mengenai definisi layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok ini dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Di dalamnya ada konselor dan konseli, yaitu para anggota kelompok yang jumlahnya minimal dua orang. Dimana ada sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

Menurut pendapat Supriatna, bahwa konseling kelompok adalah suatu upaya bantuan kepada peserta didik dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan atau penyembuhan yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas suatu masalah dalam kelompok.<sup>14</sup> Dari pendapat ahli tersebut menunjukkan bahwa konseling kelompok merupakan suatu bentuk konseling berbentuk kelompok dengan tujuan upaya memberikan bantuan yang bersifat pencegahan dan penyembuhan kemampuan individu sebagai pemecahan masalah secara kelompok dari seorang konselor kepada konseli.

---

<sup>14</sup> Adimas Ahmad Siswadi, "Efektivitas Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan diri siswa", (*Jurnal Fokus*, Vol 1, No 2, 2018),h, 58

Pendapat lain dijelaskan oleh Prayitno, konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Konseling kelompok adalah usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mengentaskan masalah yang sedang dihadapi dalam suasana kelompok, jumlah anggota kelompok maksimal 10 orang. Di dalam kelompok terjadi hubungan konseling dalam suasana yang diusahakan sama seperti dalam konseling perorangan yaitu hangat, terbuka, dan penuh keakraban.<sup>15</sup> Anggota kelompok dituntut untuk saling tolong menolong dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi sehingga masalah yang dihadapi dengan mudah diselesaikan jika dilakukan secara bersama-sama.

Menurut penjelasan Adhiputra konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>16</sup> Dalam hal ini konseling kelompok ini individu dituntut untuk saling mempercayai, saling menerima, saling pengertian serta mendukung sehingga proses konseling berjalan sesuai dengan fungsi yang berorientasi pada kenyataan permasalahan setiap masing-masing individu.

Sedangkan Wingkel menjelaskan konseling kelompok merupakan pelaksanaan proses konseling yang dilakukan antara seorang konselor profesional dan

---

<sup>15</sup> Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil; Layanan Dan Kegiatan Pendukung*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 15.

<sup>16</sup> Lubis, N.L dan Hasnida. *Konseling Kelompok*, (Jakarta: kencana, 2016), h, 120

beberapa klien sekaligus dalam kelompok kecil.<sup>17</sup> Konseling kelompok yang dimaksud ahli merupakan hubungan antara beberapa konselor dan beberapa klien yang berfokus pada pemikiran dan tingkah laku yang disadari. Ia menyatakan bahwa konseling kelompok ini bertujuan untuk memberikan dorongan dan pemahaman pada klien untuk memecahkan masalahnya.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Konseling kelompok merupakan upaya pemberian bantuan yang dilakukan guru BK kepada individu dalam proses tersebut guru BK berupaya membantu menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan klien untuk menghadapi dan mengatasi persoalan atau hal-hal yang menjadi kepedulian masing-masing klien melalui; pengembangan pemahaman, sikap, keyakinan, dan perilaku klien yang tepat dengan melibatkan dinamika kelompok yang bertujuan mengarahkan diri menuju tingkah laku positif.

## **B. Tujuan, Manfaat dan Asas Konseling Kelompok**

Layanan konseling memiliki tujuan, manfaat serta asas-asas. Adapun tujuan dari konseling kelompok adalah menciptakan suasana bantuan antar pribadi yang memungkinkan tiap individu mengembangkan insight pada dirinya sendiri dan mencapai penyesuaian personal yang lebih sehat, dapat pula menekankan masalah perkembangan, perlibatan pilihan dan nilai, sikap dan emosi, bersifat pencegahan dan penyembuhan masalah.<sup>18</sup> Dengan demikian dapat berkembang kemampuan sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan berkomunikasi.

---

<sup>17</sup> Lumongga Lubis, Namora. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. (Prenada Media Group. 2019),h.198

<sup>18</sup> Abu Bakar. *Psikologi dan Konseling Keluarga*, (Binjai: Difa Grafika,2016),h, 61.

Setiap kegiatan yang diselenggarakan dalam layanan bimbingan dan konseling selalu berpijak pada tujuan yang jelas. Dengan adanya tujuan yang jelas kemana arah kegiatan akan diarahkan maka kegiatan akan berlangsung secara sistematis sehingga hasil yang diperoleh lebih efektif dan efisien bagi peserta kegiatan.

Secara umum atau keseluruhan kegiatan konseling kelompok ini bertujuan untuk mengembangkan tingkat sosialisasi peserta didik khususnya dalam hal komunikasi dan interaksi sosial. Ada sejumlah tujuan yang ingin dicapai oleh anggota kelompok melalui layanan konseling kelompok, yaitu:

1. Belajar memahami diri sendiri dan orang lain
2. Menemukan berbagai kemungkinan cara menghadapi persoalan-persoalan perkembangan dan upaya mengentaskan konflik-konflik tertentu
3. Meningkatkan kemampuan mengontrol diri sendiri, kemandirian, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain
4. Membuat perencanaan yang khusus untuk merubah tingkah laku tertentu dan dengan kesadaran diri sendiri sungguh-sungguh (*to commit*) untuk sepenuhnya menjalankan rencana tertentu.
5. Belajar keterampilan sosial yang efektif
6. Belajar melakukan konfrontasi orang lain dengan cara yang berkelembutan, perhatian, keramahan, dan terkendali.<sup>19</sup>

Wingkel menjelaskan bahwa konseling kelompok dapat dilakukan dengan beberapa tujuan diantaranya yaitu:<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Daryanto&Tasrial.*Konsep Pembelajaran Kreatif*,(Yogyakarta: Gava Media,2016),h, 75.

<sup>20</sup> M.Edi Kurnanto. *Konseling Kelompok*.( Bandung.Alfabeta.20114),h. 10-11

1. Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman diri itu dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.
2. Para anggota kelompok memperoleh kemampuan pengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontra antar pribadi kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari diluar kehidupan kelompoknya.
3. Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
4. Masing-masing anggota kelompok menempatkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
5. Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan ini akan lebih membuat mereka lebih sensitif juga terhadap kebutuhan-kebutuhan perasaan sendiri.
6. Para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima risiko yang wajar dalam bertindak, dari pada tinggal diam tidak bertindak apa-apa

7. Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna dan kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.
8. Masing- masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya sendiri kerap juga menimbulkan rasa-rasa prihatinkan dalam hati orang lain. Dengan demikian dia tidak merasa terisolir, atau seolah-olah hanya dialah yang mengalami ini dan itu.
9. Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota-anggota lainnya secara terbuka, dengan saling menghargai dan menaruh perhatian. Pengalaman bahwa komunikasi demikian dimungkinkan akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang-orang yang dekat dikemudian hari.

Dari beberapa penjelasan mengenai tujuan konseling kelompok dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling kelompok ini adalah mendorong individu untuk lebih percaya diri, mendorong motivasi dalam diri individu, meningkatkan wawasan, pikiran, serta keterampilan dalam berinteraksi sosial, serta melatih individu untuk memecahkan masalah dalam dinamika kelompok.

Selain tujuan dari konseling kelompok ada beberapa manfaat dari konseling kelompok yang bisa didapatkan oleh anggota kelompok melalui layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok antara lain adalah :<sup>21</sup>

1. Memperoleh pemahaman tentang diri sendiri dan perkembangan identitas diri yang sifatnya unik

---

<sup>21</sup> Sisca Folastris, dkk, "Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok", (Mujahid Press: Bandung, 2016), Hal. 18.

2. Meningkatkan penerimaan diri sendiri, kepercayaan diri, dan penghargaan terhadap diri sendiri agar tercapai pemahaman baru tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar
3. Memiliki kesensitifan yang tinggi terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain
4. Memahami kebutuhan dan permasalahan yang dirasakan secara bersama oleh anggota kelompok yang dikembangkan menjadi perasaan yang bersifat universal
5. Memahami nilai-nilai yang berlaku dan hidup dengan tuntutan nilai-nilai tersebut, dan
6. Mampu menentukan satu pilihan yang tepat dan dilakukan dengan cara yang arif bijaksana.

Dalam kegiatan konseling kelompok terdapat sejumlah aturan ataupun asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota, asas-asas tersebut yaitu:

- 1 Asas Kerahasiaan yang merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan konseling. Jika asas ini benar-benar dilaksanakan, maka penyelenggara atau pemberi bimbingan akan mendapat kepercayaan dari semua pihak.
- 2 Asas Kesukarelaan, yaitu proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak siterbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor, peserta didik diharapkan suka rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan seluk-beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor, dan juga konselor hendaknya dapat

memberikan bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.

- 3 Asas Keterbukaan, dalam pelaksanaan bimbingan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, malahan dari pada itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.
- 4 Asas kekinian, yaitu asas yang mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh nunda-nunda pemberian bantuan. Jika diminta bantuan oleh klien atau jelas-jelas terlihat misalnya adanya peserta didik yang mengalami masalah, maka konselor hendaknya segera memberikan bantuan dengan berbagai dalih. Dia harus mendahulukan kepentingan klien dari pada yang lain-lain.
- 5 Asas Kemandirian, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan siterbimbing dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor.
- 6 Asas Kemandirian Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan siterbimbing dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor.
- 7 Asas Kedinamisan Usaha bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada klien, yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.
- 8 Asas Keterpaduan, hal ini untuk terselenggaranya asas keterpaduan, koselor perlu memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan klien dan aspek-

aspek lingkungan klien. Kesemuanya itu dipadukan dalam keadaan serasi dan saling menunjang dalam upaya bimbingan dan konseling.

- 9 Asas Kenormatifan, hal ini dilihat dari permasalahan klien, barangkali pada awalnya ada materi bimbingan dan konseling yang tidak bersesuaian dengan norma misalnya klien mengalami masalah melanggar norma-norma tertentu, namun justru dengan pelayanan bimbingan dan konselinglah tingkah laku yang melanggar norma itu diarahkan kepada yang lebih bersesuaian dengan norma.
- 10 Asas keahlian selain mengacu kepada kualifikasi konselor misalnya pendidikan sarjana bidang bimbingan dan konseling, juga kepada pengalaman.
- 11 Asas Alih Tangan Jika konselor sudah mengarahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.<sup>22</sup>

Peneliti memahami bahwa asas-asas konseling kelompok yang telah dijelaskan berguna untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi konseli atau individu yang melakukan kegiatan konseling kelompok, sehingga individu tidak merasa ragu dalam pemecahan masalah-masalah yang dihadapi.

### **C. Prosedur Pelaksanaan dan Teknik Konseling Kelompok**

Ada beberapa Prosedur dalam konseling kelompok, prosedur ini dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya :

---

<sup>22</sup> Prayitno, Dasar- dasar Bimbingan dan Konseling, Rineka Cipta, Jakarta, 2016, hlm 115- 120.

1. **Prakonseling**, tahap prakonseling dianggap sebagai tahap persiapan pembentukan kelompok. Adapun hal-hal yang mendasar yang dibahas pada tahap ini adalah para klien yang telah diseleksi akan dimasukkan dalam keanggotaan yang sama menurut pertimbangan homogenitas. Setelah itu, konselor akan menawarkan program yang dapat dijalankan untuk mencapai tujuan.
2. **Tahap Permulaan**, tahap ini ditandai dengan dibentuknya struktur kelompok. Adapun manfaat dari dibentuknya struktur kelompok ini adalah agar anggota kelompok dapat memahami aturan yang ada dalam kelompok. Aturan-aturan ini akan menuntut anggota kelompok untuk bertanggung jawab pada tujuan dan proses kelompok.
3. **Tahap Transisi**, tahap ini disebut sebagai tahap peralihan. Hal umum yang sering kali muncul pada tahap ini adalah terjadinya suasana ketidakseimbangan dalam diri masing-masing anggota kelompok. Konselor diharapkan dapat membuka permasalahan masing-masing anggota sehingga masalah tersebut dapat bersama-sama dirumuskan dan diketahui penyebabnya.
4. **Tahap Kerja**, tahap ini sebagai tahap kegiatan. Tahap ini dilakukan setelah permasalahan anggota-anggota kelompok diketahui penyebabnya sehingga konselor dapat melakukan langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana tindakan. Pada tahap ini anggota kelompok diharapkan telah dapat membuka dirinya lebih jauh dan menghilangkan defensifnya.
5. **Tahap Akhir**, tahap ini adalah tahapan di mana anggota kelompok mulai mencoba perilaku baru yang telah mereka pelajari dan dapatkan dari

kelompok. Umpan balik adalah hal yang penting yang sebaiknya dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok.<sup>23</sup>

Adapun menurut Prayitno prosedur pelaksanaan konseling kelompok diselenggarakan melalui empat tahap kegiatan yaitu :

1. Tahap pembentukan, yaitu tahap untuk membentuk sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
2. Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
3. Tahap kegiatan, yaitu tahap kegiatan inti untuk mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok.
4. Tahap pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.<sup>24</sup>

Peneliti memahami bahwa prosedur pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno yaitu, tahap pembentukan (tahap ini adalah tahap implementasi), tahap peralihan (tahap pemindaahn kegiatan kelompok pertama ke kegiatan berikutnya), tahap kegiatan (tahap kegiatan inti). Dan tahap terakhir adalah tahap penyelesaian (pada tahap ini kegiatan yang

---

<sup>23</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011) Hal. 214-218.

<sup>24</sup> Prayitno. *Layanan Mugarso, Bimbingan dan Konseling*. Semarang : UPT UNNES PRESS. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. (Jakarta : Ghalia Indonesia:2015), h. 156

dilakukan untuk melihat apa yang telah dilakukan kelompok dan kemudian merencanakan kegiatan selanjutnya).

Selain prosedur pelaksanaan ada teknik yang harus diterapkan dalam layanan konseling kelompok. Beberapa teknik yang bisa digunakan dalam layanan konseling kelompok adalah teknik umum (pengembangan dinamika kelompok). Secara umum, teknik-teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok mengacu pada perkembangan dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan. Adapun teknik-teknik tersebut dalam garis besar meliputi :<sup>25</sup>

1. Komunikasi multiarah secara efektif dinamis dan terbuka
2. Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi.
3. Dorongan minimal untuk memantapkan respon untuk aktivitas anggota kelompok
4. Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh (*uswatun hasanah*) untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan.
5. Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.

Sebagaimana layanan konseling kelompok, teknik-teknik di atas juga diawali dengan dengan penstrukturan untuk memberikan penjelasan dan pengarahan pendahuluan tentang layanan konseling kelompok. Selain itu ada berbagai kegiatan selingan ataupun permainan yang dapat diselenggarakan untuk

---

<sup>25</sup> Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 54

memperkuat jiwa kelompok, memantapkan pembahasan, atau relaksasi. Sebagai penutup kegiatan pengakhiran dapat dilaksanakan.

#### **D. Pengertian Bibliokonseling**

Bibliokonseling merupakan salah satu teknik bantuan dengan menggunakan informasi dalam bahan pustaka atau bahan bacaan. Beberapa ahli telah mendefinisikan bibliokonseling secara detail. Menurut Scrank dan Engels, bahwa bibliokonseling merupakan suatu kegiatan mengintervensi pemikiran dengan menggunakan suatu bacaan, sehingga setelah membaca bacaan tersebut individu dapat mendapatkan informasi baru dan dapat menaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup> Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwasannya bibliokonseling adalah dukungan psikoterapi melalui bahan bacaan untuk memantu seseorang yang mengalami permasalahan personal atau individu.

Menurut Samuel Crother teknik Bibliokonseling merupakan salah satu teknik konseling dengan pendekatan *kognitif-behavior* yang menggunakan buku sebagai bagian dari proses konseling. Dengan harapan siswa mampu mengidentifikasi dirinya dengan tokoh di dalam buku sehingga mampu belajar dan mengeksplorasi cara baru dalam menyelesaikan masalah.<sup>27</sup> Jadi, bibliokonseling dapat dimaknai sebagai upaya penyembuhan melalui buku. Bahan bacaan berfungsi untuk mengalihkan orientasi dan memberikan pandangan-

---

<sup>26</sup> Arum melati, *Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Bibliokonseling Untuk Mereduksi Learned Helplessness Pelajar Di Jorong Kubang Landai* (jurnal bimbingan dan konseling IAIN, Batusangkar, 2020),h,39.

<sup>27</sup> Maghfiroh N, Christiana. *Penerapan Teknik Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Durenan Trenggalek* (Jurnal Bimbingan dan Konseling), 2016,h,43.

pandangan yang positif sehingga menggugah kesadaran penderita untuk bangkit menata hidup individu.

Pehrsson dan McMillen, menjelaskan bahwa bibliokonseling adalah membaca dan mendiskusikan buku-buku tentang situasi yang mirip dengan apa yang sedang dialami oleh anak-anak. Shechtman, menyebutkan bahwa bibliotherapy dalam memecahkan masalah klien, terapinya dengan menggunakan buku-buku. Erford, menyatakan bahwa salah satu proposisi utama yang mendasari teknik ini adalah klien perlu mengidentifikasi diri dengan salah satu tokoh yang mengalami masalah yang serupa dengan masalah klien, sehingga bibliokonseling memungkinkan individu untuk mengidentifikasi sekaligus menganalisis perilakunya.<sup>28</sup> Jadi bibliokonseling dapat dimaknai sebagai penyembuhan lewat buku.

Branner dan Shostrom mengemukakan bahwa bibliokonseling merupakan nama lain dari bibliotherapy, yaitu merupakan teknik untuk mengubah tingkah laku manusia melalui bahan bacaan sebagai media terapi. Ide pemanfaatan bahan bacaan sebagai media terapi pada zaman itu tidak dapat dilepaskan dari Plato. Menurutnya, orang dewasa sebaiknya menyeleksi cerita dan kisah yang diperdengarkan pada anak-anak mereka sebab hal itu dapat menjadi model cara berfikir dan budi pekerti anak dimasa-masa selanjutnya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Eva Imania dan Sri Iswanti. *Bibliotherapy With The Career Topic To Increase The Student's Career Motivation Of Guidance And Counseling*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta: 20219), h.33

<sup>29</sup> İlbay, Azmi Bayram. "The Impact of Biblio group Counseling Supported with the Story of the Little Prince upon Mindfulness". *Journal of Education and Training Studies*. (Turkey: Bulent Ecevit University: 2020), h.65.

Dari beberapa pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwasannya bibliokonseling adalah bimbingan belajar yang membantu individu secara mandiri untuk memahami diri dan lingkungan, belajar dari lingkungan luar, dan menemukan solusi dari permasalahan itu sendiri melalui buku-buku bacaan.

### **E. Tujuan dan Tipe Bibliokonseling**

Bibliokonseling memiliki tujuan utama yaitu memberikan informasi tentang masalah, memberikan insight tentang masalah, menstimulasi diskusi tentang masalah, mengkomunikasikan nilai-nilai dan sikap-sikap baru, menciptakan suatu kesadaran (awareness) bahwa orang lain berhasil mengatasi masalah yang mirip, dan memberikan solusi atas permasalahan. Pendapat lain menjelaskan bahwa bibliokonseling memiliki beberapa tujuan, diantaranya :

1. Mengajarkan berfikir konstruktif dan positif.
2. Mendorong untuk mengungkapkan masalah dengan bebas.
3. Membantu klien dalam menganalisis sikap dan perilakunya,.
4. Membantu pencarian solusi-solusi alternatif untuk masalah klien.
5. Memungkinkan klien untuk menemukan bahwa masalahnya serupa dengan masalah orang lain.<sup>30</sup>

Dari beberapa tujuan bibliokonseling diharapkan dengan teknik ini individu mampu berfikir positif, mendorong untuk mengungkapkan masalah dengan bebas, membantu diri sendiri untuk menganalisis sikap dan perilakunya serta dapat menemukan solusi-solusi alternatif dari permasalahan konseli.

Terdapat beberapa tipe bibliokonseling yang dapat digunakan diantaranya :

---

<sup>30</sup> Herlina, *Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku*. Bandung: Cendekia Utama, 2015, Hlm 61.

- a. Bibliokonseling afektif (*Affective biblio-counseling*), bibliokonseling afektif menggunakan fiksi dan literatur yang berkualitas tinggi untuk membantu pembaca terhubung ke pengalaman emosional dan situasi manusia melalui proses identifikasi. Asumsi dasar dalam bibliokonseling afektif adalah bahwa orang menggunakan mekanisme pertahanan diri, seperti represi, untuk melindungi diri dari rasa sakit. Nilai positif dari bibliokonseling afektif adalah pemahaman diri yang tinggi, menyadari bahwa masalah yang dialami adalah universal dan unik.
- b. Bibliokonseling kognitif (*Cognitive biblio-counseling*), perlakuan bibliokonseling kognitif dilakukan dengan cara menawarkan buku-buku kepada pasien yang sesuai dengan kesulitan mereka, dengan asumsi bahwa orang-orang akan belajar dari proses dan menerapkannya pada kehidupan mereka sendiri. Fokus utamanya adalah pada konten yang disajikan dalam buku dan relevansinya dengan kesulitan atau masalah seseorang. Asumsi dasar dalam bibliokonseling kognitif adalah bahwa semua perilaku dipelajari dan karenanya dapat dipelajarinya kembali dengan bimbingan yang tepat.<sup>31</sup>

Cara kerja bibliokonseling ataupun tahapannya adalah berbincang dengan konseli, lalu menawarkan buku yang tepat baginya. Di Inggris ahli media dan pustakawan telah menjalin kerjasama dalam suatu tim guna merancang suatu program terapi atau menawarkan bacaan (khususnya novel) bagi klien dengan beragam keluhan.

---

<sup>31</sup> Irianti, *Biblioterapi dan Pemanfaatannya*. *Jurnal Ilmiah Nasional*, 2017, Hlm 13.

## **F. Tahapan Kognitif Behavior Teknik Bibliokonseling dalam Konseling Kelompok**

Cara kerja bibliokonseling adalah berbincang dengan konseli melalui menawarkan buku yang tepat baginya. Di Inggris, ahli medis dan pustakawan telah menjalin kerjasama dalam suatu tim guna merancang suatu program terapi baru menawarkan bacaan (khususnya novel) bagi klien dengan beragam keluhan.<sup>32</sup>

Menurut penjelasan Wilson ada beberapa penerapan tahapan bibliokonseling yaitu :<sup>33</sup>

### 1. Identifikasi

Pembaca mengidentifikasi dengan protagonis

### 2. Katarsis

Pembaca menjadi terlibat secara emosional dan melepaskan emosi yang terpendam. ketegangan dilepaskan dan ini disertai dengan perasaan emosional yang memungkinkan pembaca tahu bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi masalah mereka

### 3. Pemahaman yang mendalam

Pembaca menyadari bahwa masalah mereka mungkin juga dibahas atau terselesaikan.

Berbeda dengan penjelasan Wilson, Oslen mengemukakan ada beberapa tahapan bibliokonseling adalah :

---

<sup>32</sup> Oemardi, Kasandra. *Pendekatan Cognitive Behavior Dalam Psikoterapi* (Jakarta: Kreatif media: 2016), h. 22.

<sup>33</sup> Arum Melati, *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Bibliokonseling Untuk Mereduksi Learned Helplessness Pelajar Di Jorong Kubang Landai*, (Batusangkar: 2020), H. 44

1. Motivasi, konselor bisa memberikan motivasi kepada konseli untuk bisa aktif dalam mengikuti proses konseling terutama ketika mengimplementasikan bibliokonseling.
2. Pemberian waktu yang cukup untuk konseli guna konseli menyelesaikan kegiatan membaca buku yang sudah dipilih dalam proses bibliokonseling.
3. Konselor memberikan waktu untuk konseli agar bisa melakukan resume buku yang sudah dibacanya.
4. Tindak lanjut dari selesainya kegiatan membaca buku yang dilakukan oleh konseli adalah mengajak konseli untuk berdiskusi bersama terkait gagasan baru yang dimiliki konseli setelah membaca buku tersebut.
5. Evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengambil kesimpulan dari pengalaman membaca yang sudah dilakukan oleh konseli dan menghubungkannya kepada permasalahan yang sudah dialami konseli. Hasil bacaan bisa menjadi konsep baru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh konseli.<sup>34</sup>

Menurut Jackson ada empat tahapan dalam mengimplementasikan bibliokonseling yaitu:<sup>35</sup>

1. Identifikasi

Dalam tahap ini perlu bagi konselor profesional untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan klien.

---

<sup>34</sup> Herlina., *Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja melalui Buku*. (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2015), Hlm 51.

<sup>35</sup> Amad Romadi *Efektivitas Pendekatan Kognitif Behavioral Therapy Dengan Teknik Bibliotherapy Untuk Meningkatkan Sikap Empati Peserta Didik Mtsn 2 Bandar Lampung* (Lampung:2021),h,20

## 2. Pemilihan

Pada tahap pemilihan perlu memilih buku-buku yang cocok untuk situasi klien. Buku tersebut perlu ditulis di tingkat yang akan dapat dipahami konseli, dan tokoh-tokoh dalam ceritanya perlu dapat dipercaya. Kopselor profesional seharusnya hanya merekomendasikan buku-buku yang telah dibaca sendiri oleh konselor dan yang sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan konseli.

## 3. Presentasi

Pada tahap ini, konseli membaca buku-buku, biasanya secara mandiri, diluar waktu sesi, dan selama sesi-sesi konseling para konseli mendiskusikan aspek-aspek penting buku tersebut bersama konselor serta mengarisbawahi poin-poin kunci dalam buku atau membuat catatan harian. Selanjutnya konseli diminta untuk menceritakan kembali isi buku tersebut agar dapat mengidentifikasi diri dengan tokoh dalam cerita. Selama proses ini, penting untuk meminta konseli berkonsentrasi pada perasaan-perasaan yang dialami oleh tokoh-tokoh cerita. Langkah selanjutnya adalah membantu konseli menunjukkan transformasi dalam perasaan, hubungan, atau perilaku tokoh cerita. Konselor membantu konseli dalam membandingkan antara konseli dengan tokoh dalam ceritanya yang dibacanya. Salah satu bagian esensial tahap ini adalah konseli mengidentifikasi solusi-solusi alternatif untuk masalah yang dialami tokoh cerita dan mendiskusikan konsekuensi dari masing-masing solusi.

#### 4. Tindak lanjut

Pada tahap terakhir konselor dan konseli mendiskusikan apa yang telah konseli pelajari maupun apa yang telah dicapai dari mengidentifikasi diri dengan tokoh cerita. Konseli dapat mengungkapkan pengalamannya melalui diskusi, bermain peran, medium seni, atau beragam cara kreatif lainnya. Selama mengimplementasikan teknik ini, penting bahwa konselor harus selalu mengingat tentang realitas konseli.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, dapat dipahami bahwa cara menerapkan teknik bibliokonseling ini yaitu konseli mengidentifikasi karakter dan peristiwa yang dialami oleh klien yang akan diterapi sesuai dengan karakter dan peristiwa yang ada pada bacaan yang akan diberikan kepada klien. Selanjutnya konseli terlibat secara emosional dan mendalam sehingga konseli mampu mencari jalan keluar atau solusi dari permasalahan yang dialami oleh klien. Dari beberapa tahapan yang sudah dijelaskan oleh para ahli peneliti akan menggunakan tahapan yang telah dijelaskan oleh Jackson dimana dalam proses tahapan kognitif behavior teknik bibliokonseling ini ada 4 tahapan yaitu identifikasi, pemiliha., Presentasi dan terakhir ialah tindak lanjut.

#### **G. Kelebihan dan Kekurangan Bibliokonseling**

Bibliokonseling mempunyai kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaannya, diantaranya ialah :

b. Kelebihan Teknik Bibliokonseling<sup>36</sup>

1. Bibliokonseling dapat membantu klien mendapatkan pengertian (insight) tentang masalah.
2. Memberikan konseli teknik relaksasi dan diversifikasi (pengalihan) dan membantu konseli fokus pada hal-hal diluar dirinya sendiri.
3. Bibliokonseling bisa menjadi lebih kompleks daripada terapi lain karena seseorang harus terampil, baik dalam memilih literatur yang sejalan dengan masalah yang dihadapi konseli maupun mengetahui bagaimana menggunakan literatur tersebut sebagai media terapeutik.

c. Kelemahan Teknik Bibliokonseling<sup>37</sup>

1. Campur aduknya dukungan empiris bagi bibliokonseling yang dilakukan melalui fiksi, namun buku memberikan kesan bahwa nonfiksi, khususnya buku-buku bantu diri dinilai memiliki dukungan ilmiah dalam bibliokonseling
2. Banyak orang yang bukan pecandu membaca hal ini berarti bibliokonseling memiliki dampak yang terbatas pada kelompok orang ini. Namun dinyatakan bahwa bibliokonseling berhasil dilakukan terhadap kelompok bukan pembaca melalui buku bicara maupun pendekatan inovatif lainnya.
3. Konseli mungkin mengintelektualisasikan saat membacanya. Konseli biasa gagal mengidentifikasi diri dengan karakter dalam cerita yang kemudian

---

<sup>36</sup> Amad Romadi, *Efektivitas Pendekatan Cognitive Behavioral Therapy Dengan Teknik Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Sikap Empati Peserta Didik Mtsn 2 Bandar Lampung*, (Lampung, 2020), h, 26

<sup>37</sup> Syawa, Fadhilah. *Merubah Konsep Diri Negatif Remaja Dengan Bibliokonseling* (Jakarta: 2020), h, 18.

memunculkan bentuk proyeksi untuk meredakan konseli dari tanggung jawabnya mengatasi masalah.

Dari penjelasan diatas bahwa kelebihan dan kelemahan teknik bibliokonseling merupakan suatu tolak ukur yang harus menggunakan perencanaan yang terperinci agar penggunaan treatment bibliokonseling dapat tersalurkan dalam proses penyelesaian masalah pada diri peserta didik itu sendiri.

#### **H. Pengertian Bullying dan Jenis Jenis Bullying**

Dalam kehidupan sehari-hari kita kerap kali mendengar istilah *bullying* tetapi kebanyakan dari kita salah dalam mengartikan kata *bullying* ini. Seperti misalnya dalam berperilaku, terkadang kita melakukan sesuatu yang dianggap hal sepele, padahal perilaku tersebut masuk kedalam kategori *bullying*. Untuk itu perlu kiranya kita mengerti tentang apa itu *bullying*.

*Bullying* berasal dari bahasa Inggris, yang asal katanya bully jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti menggertak atau mengganggu. Menurut American Psychiatric Association (APA) *bullying* adalah perilaku agresif yang dikarakteristikan dengan 3 kondisi yaitu :

1. perilaku negatif yang bertujuan untuk merusak atau membahayakan
2. perilaku yang diulang selama jangka waktu tertentu
3. adanya ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan dari pihak-pihak yang terlibat.

*Bullying* ini merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik

maupun emosional.<sup>38</sup> Dapat disimpulkan pengertian bullying adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah dengan menggunakan maupun tidak menggunakan alat bantu yang bertujuan agar merasa tertekan baik secara fisik maupun emosional.

*Bullying* menurut Olweus dan Schott memetakan tiga poin yang terdapat pada definisi tersebut. Diantaranya adalah terkait *bullying* sebagai tindakan agresi individu, *bullying* sebagai kekerasan sosial, dan *bullying* sebagai dinamika kelompok disfungsional. *Bullying* merupakan tindakan agresi, baik secara fisik maupun verbal yang dilakukan oleh individu. Tindakan tersebut dilakukan secara berulang kali, dan terdapat perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban. Perbedaan kekuatan dalam hal ini merujuk pada sebuah persepsi terhadap kapasitas fisik dan mental. Selain itu, perbedaan kekuatan juga terdapat pada jumlah pelaku dan korban.<sup>39</sup>

Ken Rigby menguraikan unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian *bullying* yaitu antara lain “Keinginan untuk menyakiti, tindakan negatif, ketidakseimbangan kekuatan, pengulangan atau repetisi, bukan sekedar penggunaan kekuatan, kesenangan yang dirasakan oleh pelaku dan rasa tertekan di pihak korban. Menurut Seto Mulyadi, yang lebih mengkhawatirkan adalah

---

<sup>38</sup> Barbara Coloroso, *Stop Bullying* (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU), (Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2016), Hlm 22.

<sup>39</sup> Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, Farida Kurniawati, “ *Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulanginya*, Jurnal UPI, V. 17, No. 1 (2019), h,56.

seorang anak (pelaku *bullying* berpotensi tumbuh sebagai pelaku kriminal dibanding yang tidak melakukan *bullying*.<sup>40</sup>

Umumnya remaja yang memiliki kekurangan secara ekonomi dan fisik (cacat) mudah menjadi korban *bullying* oleh temannya. Bentuk dari *bullying* ini bermacam-macam, bias berbentuk olok-olokan, penghinaan maupun pemukulan. Yang terbaru yaitu *bullying* melalui media sosial yang disampaikan melalui kolom komentar maupun status yang diposting oleh para pelaku yang berisi kata-kata kasar dan umpatan kepada seseorang.<sup>41</sup> Tak jarang terjadi perang komentar yang berisi komentar-komentar berbau negatif. Di lingkungan sekolah tindakan *bullying* biasanya dilakukan oleh siswa yang kuat dan tentu saja yang menjadi korbannya adalah siswa yang lemah, atau siswa yang menganggap dirinya superior melakukan tindakan *bullying* kepada siswa yang dianggapnya inferior

Karakteristik dari para korban *bullying* (victims) adalah korban merupakan individu yang pasif, cemas, lemah, kurang percaya diri, kurang populer dan memiliki harga diri yang rendah. Korban tipikal *bullying* juga biasanya adalah anak-anak atau remaja yang pencemas, yang secara sosial menarik diri, terkucil dari kelompok sebayanya dan secara fisik lebih lemah dibandingkan kebanyakan teman sebayanya. Sedangkan pelaku *bullying* biasanya kuat, dominan dan asertif dan biasanya pelaku juga memperlihatkan perilaku agresif terhadap orang tua, guru, dan orang-orang dewasa lainnya. Sedangkan menurut Olweus pelaku

---

<sup>40</sup> Nunuk Sulisrudatin, "Kasus *Bullying* Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi)", Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara, Vol. 5, No. 2 (Maret 2019), Hal. 63.

<sup>41</sup> Sessa Agistia Visty, "Dampak *Bullying* Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini (*The Impact Of Bullying on Youth Behaviour Today*)", Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP), Vol. 2, No. 1 (Maret 2021), Hal. 51.

bullying biasanya kuat, agresif, impulsive, menunjukkan kebutuhan atau keinginan untuk mendominasi dan memperlihatkan kekerasan.<sup>42</sup>

Ada tiga bentuk bullying, yaitu:

1. Verbal *bullying* (bullying secara lisan), Kata-kata bisa digunakan sebagai alat yang dapat mematahkan semangat anak yang menerimanya. Verbal abuse adalah bentuk yang paling umum dari bullying yang digunakan baik anak laki-laki maupun perempuan. Hal ini dapat terjadi pada orang dewasa dan teman sebaya tanpa terdeteksi. Verbal bullying dapat berupa teriakan dan kericuhan yang terdengar. Hal ini berlangsung cepat dan tanpa rasa sakit pada pelaku bullying dan dapat sangat menyakitkan pada target. Jika verbal bullying dimaklumi, maka akan menjadi suatu yang normal dan target menjadi dehumanized. Ketika seseorang menjadi dehumanized, maka seseorang tersebut akan lebih mudah lagi untuk diserang tanpa mendapatkan perlindungan dari orang di sekitar yang mendengarnya. Verbal bullying dapat berbentuk name-calling (memberi nama julukan), taunting (ejekan), belittling (meremehkan), cruel criticism (kritikan yang kejam), personal defamation (fitnah secara personal), racist slurs (menghina ras), sexually suggestive (bermaksud/bersifat seksual) atau sexually abusive remark (ucapan yang kasar).

---

<sup>42</sup> Sesha Agistia Visty, “ *Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini (The Impact Of Bullying on Youth Behaviour Today)*, Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP), Vol. 2, No. 1 (Maret 2021), h25

2. *Physical bullying* (bullying fisik) Bentuk bullying yang paling dapat terlihat dan paling mudah untuk diidentifikasi adalah bullying secara fisik. Bentuk ini meliputi menampar, memukul, mencekik, mencolek, meninju, menendang, menggigit, menggores, memelintir, meludahi, merusak pakaian atau barang dari korban.
3. *Relational bullying* (bullying secara hubungan) Bentuk ini adalah yang paling sulit untuk dideteksi. Relational bullying adalah pengurangan perasaan (sense) diri seseorang yang sistematis melalui pengabaian, pengisolasian, pengeluaran, penghindaran. Penghindaran, sebagai suatu perilaku penghilangan, dilakukan bersama rumor adalah sebuah cara yang paling kuat dalam melakukan bullying. Relational bullying paling sering terjadi pada tahun-tahun pertengahan, dengan onset remaja yang disertai dengan perubahan fisik, mental, emosional, dan seksual. Pada waktu inilah, remaja sering menggambarkan siapa diri mereka dan mencoba menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk-bentuk perilaku bullying secara garis besar terbagi menjadi tiga aspek yaitu verbal bullying, physical bullying, dan relation bullying.<sup>43</sup>

### ***Bullying Verbal***

Salah satu dari beberapa jenis *bullying* yang telah jelaskan yang sering terjadi adalah bullying verbal. Menurut Susilo verbal *bullying* merupakan ucapan atau tindakan agresif dalam bentuk verbal yang dilakukan secara

---

<sup>43</sup> M.S. Afroz Jan, "Bullying in Elementary Schools: Its Causes and Effects on Students" dalam *Journal of Education and Practice*, ISSN 2222-1735, Vol.6, No.19, 2015, Hlm 46.

sengaja dan berulang yang bertujuan untuk menyakiti, meneror, menguasai, atau hanya untuk kesenangan semata.<sup>44</sup>

Menurut Sulvian *bullying* verbal adalah *bullying* ini dilakukan dengan kata-kata yang kasar dan kejam. Dan yang termasuk dalam bentuk-bentuk dari *bullying* verbal ialah mengejek, menghina, mengolok-olok, menuduh dan menyebarkan gosip.<sup>45</sup> Dapat disimpulkan bahwa *bullying verbal* lebih merujuk pada kata-kata yang secara sengaja di lontarkan untuk membuat korban merasa malu dan tidak percaya diri

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan jika *bullying* verbal merupakan suatu tindakan secara verbal yang dilakukan oleh seseorang untuk menyakiti ataupun menindas orang lain dengan perkataan. Memberikan julukan kepada seseorang yang sering kali dilakukan dan dianggap wajar oleh banyak orang sebenarnya juga termasuk dari tindakan *bullying* verbal. Apalagi jika julukan orang tersebut menyakiti perasaan orang yang diberi julukan.

Tindakan *bullying* verbal sering kali dianggap wajar oleh banyak orang karena sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya memanggil orang lain dengan nama julukan. Dan *Bullying* verbal ini memiliki beberapa aspek yang dapat kita pahami yaitu aspek menurut Olweus :

1. Menjuluki, tindakan memanggil seseorang dengan sebutan atau nama lain dengan tujuan hanya sekedar bercanda, tetapi dapat membuat korban *bullying* marah ataupun sampai menangis.

---

<sup>44</sup> Muhammad Cahyo, *Hubungan Verbal Bullying Dengan Tingkat Harga Diri Pada Siswa Di SMAN 1 Kauman Tulungagung* (Tulungagung;2022), h 5

<sup>45</sup> Mahzar Mulki *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa SMPN 16 Kerinci* (kerinci:2022),h,9.

2. Mengolok-olok, bentuk *bullying* verbal yang sering terjadi kepada orang yang lebih lemah dalam suatu kelompok sosial, seperti mengolok-olok siswa yang lebih lemah di antara satu kelas atau kelompok teman sebaya.
3. Menghina, termasuk bentuk *bullying* verbal yang sering digunakan untuk mengejek ataupun membandingkan fisik orang lain yang juga dilakukan dengan isyarat tubuh.
4. Memaki, salah satu bentuk *bullying* verbal yang dilakukan dengan bahasa yang kasar, nada yang merendahkan korban, teriakan yang tidak sopan yang membuat korban merasa malu.

Menurut Andi Priyatna aspek-aspek *bullying* verbal ialah :<sup>46</sup>

1. Mengolok-olok, bentuk *bullying* verbal ini sering kali dilakukan untuk mengolok-olok nama panggilan korban maupun orang tua
2. Melecehkan penampilan, bentuk *bullying* verbal ini dilakukan dengan menghina atau menertawakan penampilan korban
3. Mengancam, *bullying* verbal ini dilakukan untuk menakuti-nakuti korban agar lebih patuh dan mengikuti setiap perintah pembully.

Menurut Amini aspek-aspek *bullying* verbal dapat dibagi menjadi beberapa hal yaitu :<sup>47</sup>

1. Memaki *bullying* verbal ini menggunakan kata-kata keji yang tidak pantas diucapkan
2. Menyoraki dalam hal ini ingin mempermalukan korban dalam bentuk hal apaun contohnya menyoraki untuk menghina fisik, ras dll

<sup>46</sup> Andi priyatna, *Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying* (Jakarta:2019),h,34

<sup>47</sup> Muhammad Rizky *Perilaku Bullying di Sekolah menengah atas kota yogyakarta* (Yogyakarta:2017 )h,22

3. Menghina *bullying* verbal ini bermaksud untuk merendahkan korban serta memburukan nama baik korban
4. Menuduh, mengatakan bahwa seseorang melakukan hal yang tidak baik.
5. Menyebarkan gosip, hal ini menyebarkan gosip negatif yang hanya menguntungkan diri sendiri

Dari beberapa aspek di atas peneliti akan menggunakan aspek Olweus, Andi Priyatna dan mengungkapkan ada 7 aspek *bullying* verbal yaitu menjuluki, mengolok-olok, menghina dan memaki, membentak, menuduh dan menyebarkan gosip.

Tindakan *bullying* verbal merupakan salah satu tindakan negatif yang tentunya dapat memberikan dampak atau pengaruh bagi seseorang yang menjadi korban. Dampak yang ditimbulkan oleh *bullying* verbal ialah :<sup>48</sup>

1. Depresi, karena tertekan oleh kata-kata yang dilontarkan oleh pelaku, korban *bullying* dapat mengalami depresi. Depresi merupakan gangguan suasana perasaan dimana seseorang merasa sedih, hampa dan putus asa atau kehilangan minat dalam beraktivitas selama kurun waktu tertentu. Hal ini dapat menjadi masalah serius pada remaja, karena dapat menurunkan hubungan keluarga, fungsi sosial, prestasi dan bahkan meningkatkan resiko penggunaan obat-obatan terlarang atau perilaku menyimpang.

---

<sup>48</sup> Muhammad Cahyo, *Hubungan Verbal Bullying Dengan Tingkat Harga Diri Pada Siswa Di SMAN 1 Kauman Tulungagung* (Tulungagung;2022), h 7

2. Gelisah, seringnya *bullying* verbal yang dialami membuat korban tidak jarang merasa gelisah karena merasa tidak aman, takut terlebih saat hendak bertemu dengan pelaku *bullying*.
3. Senang menyendiri, korban akan sering kali menghindar dan menarik diri dari lingkungan sosialnya untuk menghindari tindakan *bullying* bagi dirinya.
4. Harga diri rendah, karena tindakan *bullying* yang dialami, korban merasa bahwa dirinya memiliki citra yang buruk, sehingga merasa minder dan tidak percaya diri.

Menurut pendapat dari Susilo *bullying* verbal memberikan dampak baik bagi pelaku maupun korban. Dampak bagi pelaku adalah kurang bisa menggunakan bahasa yang sopan, kurang memiliki empati, mudah naik darah yang menyebabkan keluarnya kata-kata kotor dan kasar, merasa puas dengan tindakan *bullying* verbal dilakukan dan tidak merasa jika yang dilakukan itu salah.<sup>49</sup>

### **I. Faktor Penyebab dan Dampak Terjadinya Bullying**

Munculnya perilaku ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor sehingga mengintervensi pelaku untuk melakukan perilaku *bullying* pada korbannya. Sebenarnya anak-anak tidak diajarkan untuk berperilaku *bullying*. Tingkah laku itupun juga tidak diajarkan secara langsung kepada anak-anak. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi seorang anak berkembang menjadi seorang pelaku *bullying*.

---

<sup>49</sup> Muhammad Cahyo, *Hubungan Verbal Bullying Dengan Tingkat Harga Diri Pada Siswa Di SMAN 1 Kauman Tulungagung* (Tulungagung;2022), h 8

Faktor-faktor tersebut termasuk faktor biologi dan tempramen, pengaruh keluarga, teman, dan lingkungan. Penelitian membuktikan bahwa gabungan faktor individu, sosial, resiko lingkungan, dan perlindungan berinteraksi dalam menentukan perilaku *bullying*. Faktor lingkungan sekolah yang memberikan peluang bagi pelaku *bullying*, sehingga dalam situasi dan kondisi yang tepat, pelaku melancarkan aksi *bully*-nya.<sup>50</sup> Dan menurut Coloroso menyatakan bahwa *bullying* verbal menggunakan lisan atau bahasa verbal *bullying* yang dilakukan seperti memanggil dengan nama panggilan yang buruk, menyebarkan isu buruk, mengolok-olok, mengkritik kejam dan berkata kasar.

Selain itu hal ini terjadi juga karena *bully* juga tidak mendapatkan konsekuensi negatif dari pihak guru/sekolah, maka dari sudut teori belajar, *bully* mendapatkan reward atau penguatan dari perilakunya. Si *bully* akan mempersepsikan bahwa perilakunya justru mendapatkan pembenaran bahkan memberinya identitas sosial yang membanggakan. Pihak-pihak *Outsider*, seperti misalnya guru, murid, orang-orang yang bekerja di sekolah, orang tua, walaupun mereka mengetahuinya akan tetapi tidak melaporkan, tidak mencegah dan hanya membiarkan saja tradisi ini berjalan karena merasa bahwa hal ini wajar, sebenarnya juga ikut berperan mempertahankan suburnya *bullying* di sekolah-sekolah. Jadi faktor-faktor dari perilaku *bullying* terdiri dari faktor individu seperti tempramen dan biologi. Faktor dari luar individu yaitu pengaruh keluarga, teman, dan lingkungan.

---

<sup>50</sup> Herson Verlinden & Thomas, “Perilaku *Bullying*: Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial” dalam *Jurnal Psikologi*, Undip Vol. 11, No. 2, (Oktober 2012). Hlm 18.

*Bullying* akan menimbulkan dampak yang sangat merugikan, tidak hanya bagi korban tetapi juga bagi pelakunya. Sementara dampak negatif bagi korbannya adalah akan timbul perasaan depresi dan marah. Mereka marah terhadap diri sendiri, pelaku *bullying*, orang dewasa dan orang-orang di sekitarnya karena tidak dapat atau tidak mau menolongnya. Hal tersebut kemudian mulai mempengaruhi prestasi akademik para korbannya. Mereka mungkin akan mundur lebih jauh lagi ke dalam pengasingan karena tidak mampu mengontrol hidupnya dengan cara-cara yang konstruktif. Korban *bullying* cenderung merasa takut, cemas, dan memiliki *self esteem* yang lebih rendah dibandingkan anak yang tidak menjadi korban *bullying*.

Duncan juga menyatakan dibandingkan dengan anak yang tidak menjadi korban *bullying*, korban *bullying* akan memiliki *self esteem* yang rendah, kepercayaan diri rendah, penilaian diri yang buruk, tingginya tingkat depresi, kecemasan, ketidakmampuan, *hiper sensitivitas*, merasa tidak aman, panik dan gugup di sekolah, konsentrasi terganggu, penolakan oleh rekan atau teman, menghindari interaksi sosial, lebih tertutup, memiliki sedikit teman, terisolasi, dan merasa kesepian.<sup>51</sup>

Dari penjelasan Duncan tersebut dapat dipahami bahwasannya dampak dari *bullying* akan membuat individu memiliki rasa kepercayaan diri rendah, tingginya tingkat depresi, kecemasan pada diri sendiri maupun orang lain serta akan terjadi banyak gangguan-gangguan yang akan berpengaruh pada perkembangan psikologis dan penurunan nilai-nilai akademis nya disekolah.

---

<sup>51</sup> Abu ahmadi dan Widodo Suoriyono, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2014),h, 15

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena diterapkannya suatu perlakuan (treatment) oleh peneliti. Adapun bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *experimen design* dengan jenis yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*. Pada penelitian ini, subjek penelitian yang mengalami masalah *bullying* verbal diamati sebelum dan sesudah diberikan teratmen atau konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling. Menurut Sugiyono pemberian terhadap subjek dalam *one-group present-posttest design* adalah :

**Tabel 3.1  
Desain penelitian**

<b>O<sub>1</sub> x O<sub>2</sub></b>
--------------------------------------

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Sebelum diberi perlakuan (*pre-test*)

X : Perlakuan (*Treatment*)

O<sub>2</sub> : Setelah diberi perlakuan (*Post-test*)

Berdasarkan tabel 3.1 di atas bahwasannya pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian kepada suatu kelompok sampel, dimana sampel tersebut adalah kelompok eksperimen, sebelum kelompok tersebut diberi treatment/perlakuan (X), maka kelompok eksperimen terlebih dahulu diberi test (O<sub>1</sub>) untuk melihat kondisi kelompok, setelah itu baru diberikan treatment

(X) lalu diberikan test kembali ( $O_2$ ). Berikut langkah-langkah untuk melakukan penelitian eksperimen adalah :

a. *Pre-test*

Memberikan test berupa pertanyaan atau pernyataan tentang *bullying* verbal sebelum diberikan konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling. Tujuannya untuk mengetahui tingkat *bullying* verbal.

Untuk mengukur kategori berdasarkan rumus sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Standar Pembagian Kategori**

Rendah	$M < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD < X$

Keterangan :

M = Rata- rata skor

SD = Standar deviasi

X = Nilai/ Skor masing- masing responden

Berdasarkan tabel 3.3 untuk menentukan rendah, sedang dan tinggi menggunakan rumus yang sesuai dengan di atas M untuk rata-rata skor, SD untuk standar deviasi dan X ialah nilai atau skor masing-masing responden.

b. Melakukan *treatment*

Melakukan *treatment* kepada kelompok eksperimen melalui layanan konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling. Menurut Robert D. Myrick

memberikan treatment minimal 6 kali pertemuan dengan durasi 1x 45 menit.<sup>52</sup>

Penelitian ini peneliti memberikan 6 kali treatment.

1. *Treatment* pertama bertujuan penyampaian materi tentang konsep dasar *bullying* verbal dan bibliokonseling.
2. *Treatment* kedua bertujuan pelatihan penggunaan teknik bibliokonseling serta mempraktekan teknik bibliokonseling
3. *Treatment* ketiga bertujuan anggota kelompok membaca serta memahami dan mulai mendiskusikan permasalahan *bullying* verbal dengan teknik bibliokonseling.
4. *Treatment* keempat bertujuan anggota kelompok masih melanjutkan pembahasan mengenai permasalahan *bullying* verbal dengan teknik bibliokonseling
5. *Treatment* kelima bertujuan bertujuan anggota kelompok masih melanjutkan pembahasan mengenai permasalahan *bullying* verbal dengan teknik bibliokonseling
6. *Treatment* keenam bertujuan merelaksasi serta menyimpulkan atau mencari hal-hal penting terhadap apa saja yang telah didiskusikan serta menekankan komitmen yang telah dibuat setiap anggota kelompok.

c. *Post-test*

*Post-test* diberikan setelah *treatment* di berikan, setelah itu diberikan skala yang sama dengan *pre-test* terhadap kelompok. Tujuannya

---

<sup>52</sup> Robert, G.L dan Marianne, M.H, *Bimbingan dan Konseling*. Diterjemahkan oleh Santoso Yudi. (Yogyakarta: Pustaka pelajar; 2011)

untuk membandingkan hasil instrument yang diberikan, apakah ada peningkatan atau tidak

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>53</sup> Berdasarkan teori ahli tersebut, maka dengan pertimbangan bahwa tidak semua siswa memiliki karakteristik sebagai siswa yang terindikasi dan melakukan *bullying* verbal sehingga populasi penelitian ini mengambil berdasarkan catatan konselor terkait siswa kelas VIII -7 di MTsN 1 Banda Aceh.

### 2. Sampel

Sampel adalah dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>54</sup> Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun pengambilan subjek penelitian ini berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

- a. Siswa kelas IX-7 MTsN 1 Banda Aceh
- b. Siswa tersebut terindikasi dan melakukan *bullying* verbal berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu: menghina kekurangan

---

<sup>53</sup> Sugiyono.. *Metode Penelitian Pendidikan.*( Alfabeta: Bandung.2015)

<sup>54</sup> Sugiyono.. *Metode Penelitian Pendidikan.*( Alfabeta: Bandung.2015)

orang lain, membentak, memanggil dengan julukan yang buruk, menyoraki beramai-ramai, meneriaki dengan kata-kata kasar dan melontarkan lelucon melecehkan

- c. Berdasarkan rekomendasi guru BK dan catatan buku kasus terkait *bullying* verbal yang menjadi sampel 8 orang siswa

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Angket digunakan untuk mengungkap intensitas *bullying* verbal siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah menggunakan skala *bullying* verbal. Skala yang digunakan untuk mengukur intensitas *bullying* verbal siswa menggunakan skala *likert* dengan 4 jawaban. Terdapat alternatif jawaban yang terbagi dalam pernyataan positif dan pernyataan negatif sehingga pemberian skor disesuaikan dengan sifat dari masing-masing pernyataan. Sebelum instrument tersebut digunakan oleh penelitian instrument tersebut harus di uji validitas dan uji realibitas terlebih dahulu.

### D. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

**Tabel 3.3**  
Kisi-kisi angket *bullying* verbal sebelum validitas

Variabel	Aspek	Indikator	No		Jumlah
			+	-	
<i>Bullying</i> verbal	Menjuluki	Memanggil dengan julukan yang buruk	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
	Menghina	Menghina kekurangan orang lain	11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	10
	Mengolok-olok	Melontarkan lelucon melecehkan	21,22,23,24,25	26,27,28,29,30	10
	Memaki	Meneriaki dengan kata-kata kasar	31,32,33,34,35	36,37,38,39,40	10
	Membentak	Memarahi suara keras di depan orang lain	41,42,43,44,45	46,47,48,49,50	10
	Menuduh	Menuduh hal yang tidak baik	51,52,53,54,55	56,57,58,59,60	10
	Menyebarkan gosip	Menyebarkan aib orang lain	61,62,63,64,65	66,67,68,69,70	10
<b>Jumlah</b>					<b>70</b>

Sebelum dilakukannya validitas butir angket berjumlah 70 item dengan masing- masing aspek berjumlah 10 butir.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen yang dikatakan valid apabila mengungkap data variabel yang diteliti.<sup>55</sup> Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi dan dapat digunakan dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah dan tidak dapat digunakan untuk mengukur suatu yang ingin diukur secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Instrumen berupa skala bullying verbal sebelum digunakan terlebih dahulu dilaksanakan uji dengan tahap sebagai berikut :

#### a. Uji Konstruksi

Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*), jumlah ahli minimal 2 orang. Instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori tertentu. Maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli dalam hal ini adalah dosen dan guru ahli. Adapun dosen ahli yang menjadi validator untuk skala bullying verbal pada penelitian ini adalah dua dosen dari jurusan bimbingan dan konseling yaitu bapak Mukhlis, M.Pd dan ibu Wanty Khaira, M.Ed.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Alfabeta: Bandung ;2015)

b. Uji coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan pada beberapa siswa kelas VIII-1 MTs Darul Ulum Banda Aceh. Uji coba lapangan dilakukan terhadap 29 responden. Selanjutnya skala *bullying* verbal yang telah diuji untuk menemukan validitas dan realibitasnya. Skala *bullying* verbal yang telah di uji coba kemudian diolah dan di analisis untuk menemukan validitas dan realibitasnya. Skala *bullying* verbal yang telah di uji coba, kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan kolerasi *product moment* dalam upaya menemukan validitas dan realibitasnya. Uji veliditas butir pernyataan skala *bullying* verbal dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16 for windows* dengan taraf signifikan 5%

Rumus korelasi *product moment*

**Tabel 3.4**  
**Rumus Korelasi**

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan

- r : koefisien korelasi anatar X dan Y
- n : jumlah individu dalam sampel
- x : nilai dari variabel X
- y : nilai dari variabel Y
- $\sum xi$  : Jumlah keseluruhan dari variabel X
- $\sum yi$  : jumlah keseluruhan dari variabel Y
- $\sum xi$  : Jumlah keseluruhan dari variabel X setelah dikuadratkan
- $\sum yi$  : Jumlah keseluruhan dari variabel Y setelah dikuadratkan

Nilai korelasi yang telah diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan nilai *rtabel product moment*, apabila nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ )  $\geq$  *rtabel* maka butir

skala tersebut valid. Sebaliknya apabila nilai ( $r_{xy}$ ) <  $r_{tabel}$  maka butir skala tersebut tidak valid dan dikeluarkan dari instrumen penelitian.

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan terhadap 29 responden yaitu siswa yang tidak termasuk pada sampel penelitian. Pengujian validitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 16 for windows. Setelah uji validitas diperoleh perhitungan terhadap 70 butir pernyataan instrumen skala *bullying* verbal, sebanyak 36 pernyataan valid dan 34 butir pernyataan tidak valid. Adapun hasil uji validitas skala *bullying* verbal pada penelitian ini dapat dilihat dalam uraian berikut :

**Tabel 3.5**  
**Hasil Angket Setelah Uji Validitas**

Variabel	Aspek	Indikator	No			Jumlah butir yang bisa dipakai
			Valid	Revisi	Tidak valid	
<i>Bullying</i> verbal	Menjuluki	Memanggil dengan julukan yang buruk	2,8	-	1,3,4,5,6,7,8,9,10	2
	Menghina	Menghina	11,12,1	13	16,18,19	6
		kekurangan orang lain	4,15,17		,20	
Mengolok-olok	Melontarkan lelucon melecehkan	30	21,25,26,27,28,29	22,23,24	7	

	Memaki	Meneriaki dengan kata- kata kasar	32,37,4 0	31,33, 39	34,35,36 ,38	6
	Membentak	Memarahi suara keras di depan orang lain	41,43,4 5,50	44,46	42,47,48 ,49	6
	Menuduh	Menuduh hal yang tidak baik	51,52,5 3,54,55 ,61	-	56,57,58 ,59	6
	Menyebarkan gosip	Menyebarkan aib orang lain	62,64,6 5		60,63,66 ,67,68,6 9,70	3
	<b>Jumlah</b>					<b>36</b>

Dalam penyusunan instrumen, item yang tidak diperhatikan kualitas yang baik atau yang tidak valid harus disingkarkan atau direvisi terlebih dahulu sebelum dapat disajikan. Menurut Azwar salah satu parameter fungsi pengukuran item yang sangat penting yang memperlihatkan kesesuaian antara fungsi item dengan istilah konsistensi item total. Dasar kerja yang digunakan dalam analisis item dalam hal ini adalah memilih item-item yang fungsi ukurnya selaras atau sesuai dengan skor item- total test secara keseluruhan seperti yang dikehendaki oleh penyusunanya.

Item yang tidak valid tidak digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini, item-item yang valid sebanyak 36 item yang disajikan instrumen.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mempunyai makna penting karena menunjukkan ketepatan dan kemantapan suatu penelitian. Suatu alat ukur pengukur dikatakan reliabilitas bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama jadi, alat yang reliabilitas secara konsisten memberi hasil yang ukuran yang sama. Pegujin reliabilitas pada penelitian ini yaitu dengan koefisien *Alpha* atau *Alpha Croanbach*. Menurut McDaniel dan Gates *Alpha* atau *Alpha Croanbach* digunakan untuk mengukur atau menghitung keandalan indikator-indikator dalam instrumen penelitian. Adapun taraf signifikan 5% dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa skala *bullying* verbal reliabel. Sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka disimpulkan bahwa skala *bullying* verbal tidak reliabel.

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 21 *for windows*. Adapun hasil perhitungan realibitas skala *bullying* verbal siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

### 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
,893	,890	70

Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,893 dari 70 item atau secara keseluruhan dapat diketahui bahwa  $r_{hitung} = 0,893 > r_{tabel} = 0,355$  maka dapat disimpulkan bahwa skala *bullying* verbal reliabel.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti dengan upaya untuk mengumpulkan data-data berkenaan dengan penelitian yang dilakukannya.<sup>56</sup> Teknik dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala *bullying* verbal

Skala digunakan untuk mengungkap indikator perilaku dari atribut bersangkutan. Skala *bullying* verbal ini bersifat tertutup karena setiap item pernyataan telah dilengkapi dengan beberapa pilihan jawaban yaitu dengan skala *likert*. Skala dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data terkait intensitas *bullying* verbal siswa.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Untuk menguji efektivitas konseling kelompok melalui teknik bibliokonseling untuk mengurangi perilaku *bullying* verbal pada peserta didik MTsN 1 Banda Aceh teknik yang peneliti gunakan dalam pelaksanaan penelitian adalah :

---

<sup>56</sup> Sugiyono.. *Metode Penelitian Pendidikan.*( Alfabeta: Bandung.2015)

## 1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 22 dengan uji statistik Shapiro- Wilk.<sup>57</sup> Hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut :

$H_a$  : Data berdistribusi normal ( $\text{sig.} > 0.05$ ).

$H_o$  : Data tidak berdistribusi normal ( $\text{sig.} < 0.05$ ).

Tahapan pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas adalah jika probabilitas ( $\text{sig.}$ )  $> 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan jika probabilitas ( $\text{sig.}$ )  $< 0.05$ , maka  $H_o$  ditolak.<sup>58</sup> Untuk membuktikan normalitas data maka diuji dengan menggunakan SPSS.

## 2. Uji-T

Uji -T adalah uji perbedaan, dilakukan uji ini bertujuan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan (rata-rata) hasil dari dua sampel. Uji-T mengkaji efektivitas suatu perlakuan dalam suatu perilaku dengan cara membandingkan antara sebelumnya dengan keadaan sesudah perlakuan. Jika  $t$ - hitung  $>$   $t$ -tabel  $H_a$  diterima, jika  $t$ -hitung  $<$   $t$ -tabel  $H_o$  ditolak. Skor  $t$  hasil penelitian menggunakan program SPSS versi 22 dengan menggunakan teknik analisis *Paired-Sample T-Test*. Jika  $t$ - hitung  $>$   $t$ -tabel  $H_a$  diterima, jika  $t$ -hitung  $<$   $t$ -tabel  $H_o$  ditolak.

---

<sup>57</sup> Jonathan Sarwono dan Hendra Nur Salim, *Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 135.

<sup>58</sup> Setia Prama, dkk, *Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep dan Aplikasi*, (Bogor: Penerbit In Media, 2016), h.169.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

MTsN 1 Banda Aceh terletak di Jl. Pocut Baren No.144,Kel.Keuramat,Kec.Kuta Alam-Banda Aceh. MTsN 1 Banda Aceh menjadi salah satu sekolah strategis dan mudah di jangkau oleh masyarakat dan merupakan salah satu sekolah favorit di kota Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 26-05 2023-5-06-2023. Berikut tahap sebelum melakukan penelitian :

1. Pada tanggal 25 mei 2023 mengantarkan surat rekomendasi ke kemenag setelah selesai surat langsung di antarkan sekolah. Di sekolah surat di antarkan ke ruang TU untuk di deposisi ke ruang pengajaran proses ini memakan waktu satu hari.
2. Pada tanggal 26 mei 2023 peneliti kembali kesekolah untuk bertemu kepala pengajaran dan langsung diberi izin untuk melaksanakan penelitian.

MTsN 1 Banda Aceh memiliki kondisi gedung-gedung yang mendukung terlaksananya proses belajar dan mengajar. Sekolah ini juga memiliki ruang belajar dan media pembelajaran yang sangat memadai untuk digunakan. Guru Bimbingan dan konseling di MTsN 1 Banda Aceh berjumlah 4 orang dan masing-masing guru BK memegang fokus kelas nya masing- masing. Hal ini membuat kegiatan BK terlaksana dengan baik disekolah tersebut. Terdapat 2 ruangan khusus untuk kegiatan bimbingan dan konseling jadi pada saat pelaksanaan kegiatan bimbingan dan kelompok sangat terjaga dan nyaman.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang diuraikan pada bab hasil berupa penyajian data yang meliputi data (*pre-test, treatment dan post-test*). Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut :

### **1. Pre- test**

*Pre-test* dilaksanakan pada tanggal 26 Mei di MTsN 1 Banda Aceh. Pemberian pretest ini pada siswa kelas VIII-7 berjumlah 8 orang. Tujuan diberikan pre-test adalah untuk mengukur tingkat tingginya bullying verbal pada siswa sebelum diberikan perlakuan/treatment. Tahap pelaksanaan pemberian *pre-test* sebagai berikut :

- 1) Peneliti sudah mempersiapkan terlebih dahulu instrument berupa soal pre-test dalam bentuk angket.
- 2) Peneliti mengkonfirmasi kepada guru bimbingan konseling untuk pembagian angket *pre-test*.
- 3) Peneliti memberi salam dan arahan kepada siswa dalam pengisian angket.
- 4) Peneliti membagikan angket kepada siswa untuk mengisinya.
- 5) Tahap akhir, peneliti menyampaikan bahwa kegiatan selesai dan mempersilakan siswa untuk mengumpulkan angket kembali
- 6) Peneliti menghitung jumlah skor angket yang bertujuan untuk mengetahui jumlah skor siswa.

Untuk mengetahui skor kemampuan pengambilan keputusan tingkat *bullying* verbal siswa dengan jumlah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Standar Pembagian Kategori**

Rendah	$M < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD < X$

Keterangan :

M = Rata- rata skor

SD = Standar deviasi

X = Nilai/ Skor masing- masing responden

Pada tabel 4.1 dapat dilihat tiga rumus tingkatan untuk menentukan kategori tingkat *bullying* verbal pada siswa yaitu rendah, sedang dan tinggi.

**Tabel 4.2**  
**Kategori moralitas siswa MTsN 1 Banda Aceh**

Rendah	$X < 93$
Sedang	$93 \leq X < 97$
Tinggi	$X \geq 97$

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat setiap kategori memiliki batas nilainya masing-masing, batas nilai  $> 97$  berada pada kategori tinggi. Untuk nilai  $< 93$  berada pada kategori sedang, sedangkan batas nilai  $< 93$  berada pada kategori yang rendah.

**Tabel 4.3**  
**Hasil *Pre-test Bullying Verbal* Di Mtsn 1 Banda Aceh**

Nama	1	2	3	4	5	6	7	Skor	%	Kategori
TA	4	23	28	22	24	24	11	136	94	Sedang
OA	6	24	24	24	23	24	12	137	95	Sedang
MZ	6	21	25	22	24	23	12	133	92	Rendah
KA	6	24	28	22	23	22	8	133	92	Rendah
AG	8	23	27	24	22	24	12	140	97	Tinggi
JN	8	24	28	24	24	23	10	141	98	Tinggi
RA	8	24	28	24	24	22	8	138	96	Sedang
AM	8	24	28	23	24	21	11	139	97	Tinggi

Berdasarkan data tabel 4.3 di atas mengenai *bullying* verbal siswa di MTsN 1 Banda Aceh di peroleh jumlah skor keseluruhan dengan rata-rata *pretest* dengan kategori sedang.

## **2. Pelaksanaan *Treatment***

### ***Treatment I***

Pemberian *treatment* pertamam berupa konsep dasar teknik bibliokonseling. Peneliti memperkenalkan diri dan setiap siswa diberikan kesempatan untuk memperkenalkan dirinya masing-masing. Setelah itu penelliti menjelaskan tahapan teknik bibliokonseling yang dikaitkan dengan *bullying* verbal . Hasil dari *treatment* pertama siswa dapat memahami maksud dari teknik bibliokonseling, setelah itu baru bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Peneliti mengingatkan kepada seluruh konseli untuk mengikuti kegiatan ini hingga selesai.

### ***Treatment 2***

Pada tahap ini masing- masing siswa diminta latihan penggunaan teknik bibliokonseling kembali agar dalam proses *treatmen* selanjutnya dapat berjalan

dengan lancar. Dan memberikan waktu untuk bertanya apabila belum memahami apa yang dimaksud dengan teknik bibliokonseling

### ***Treatment 3***

Pelaksanaan *treatment* ketiga tahap awal dibuka dengan do'a agar diberi kelancaran selama proses layanan, setelah itu dilanjutkan dengan tahap kegiatan yaitu siswa dapat membaca bahan bacaan yang telah di share melalui ponsel masing- masing dan sebagian menggunakan laptop. Setelah siswa diberi waktu untuk membaca peneliti meminta beberapa orang siswa secara suka rela mengemukakan pendapatnya mengenai buku tersebut yang dihubungkan dengan *bullying* verbal yang membahas tentang aspek menjuluki, menghina dan mengolok-olok diantaranya :

KA : Kita tidak boleh memanggil seseorang dengan sebutan lain, karena kita tidak tau bagaimana isi hati orang mungkin saja orang kita ejek sakit hati

JN : Menghina seseorang ternyata punya dampak buruk untuk mental orang lain, terlebih lagi orang kita hina mungkin merasakan penderitaan yang kita sendiri tidak tau

OA : Saya akan memperbaiki diri untuk tidak mengejek teman sekelas karena saya tau dampak dari perbuatan kita

Dari pendapat di atas dapat dilihat hasil yang didapatkan bahwasannya siswa memahami maksud dan tujuan yang ingin di capai, siswa dapat memahami dampak dari menjuluki, menghina serta mengolok-olok. Dengan demikian siswa dapat menghubungkan cerita dengan indikator yang di bahas. Setelah itu peneliti

memberikan penguatan agar siswa dapat berfikir lebih rasional dan dapat lebih menghargai orang lain. Selanjutnya peneliti mengingatkan kembali bahwa kegiatan konseling kelompok tetap dilanjutkan besok.

#### ***Treatment 4***

Pelaksanaan *treatment* keempat tahap awal dibuka dengan do'a agar diberi kelancaran selama proses layanan, setelah itu dilanjutkan dengan tahap kegiatan yaitu siswa dapat membaca bahan bacaan yang telah di share melalui ponsel masing- masing dan sebagian menggunakan laptop. Setelah siswa diberi waktu untuk membaca peneliti meminta beberapa orang siswa secara suka rela mengemukakan pendapatnya mengenai buku dengan menghubungkan *bullying* verbal yang membahas tentang aspek memaki dan membentak :

AG : Memaki orang dengan kasar perbuatan yang sangat dilarang karena berdampak sangat buruk untuk korban, bisa aja korban yang kita maki tidak terima dan akan menimbulkan perkelahian.

KA : Memaki maupun membentak orang untuk merendahnya tidak baik untuk korban bisa saja korban menaruh dendam untuk kita

Dari pendapat di atas dapat dilihat hasil yang didapatkan bahwasannya siswa memahami maksud dan tujuan yang ingin di capai, siswa dapat memahami dampak dari memaki dan membentak. Dengan demikian siswa mampu menghubungkan cerita dengan indikator yang di bahas. Peneliti membenarkan bahwa apa yang disampaikan siswa, setelah itu peneliti memberikan penguatan untuk dapat lebih menghargai orang lain. Setelah itu peneliti mengingatkan

kembali bahwa kegiatan konseling kelompok tetap dilanjutkan hari yang telah disepakati.

### ***Treatment 5***

Pelaksanaan *treatment* kelima pada tahap awal dibuka dengan do'a agar diberi kelancaran selama proses layanan, setelah itu dilanjutkan dengan tahap kegiatan yaitu siswa dapat membaca bahan bacaan yang telah di share melalui ponsel masing- masing dan sebagian menggunakan laptop. Setelah siswa diberi waktu untuk membaca peneliti meminta beberapa orang siswa secara suka rela mengemukakan pendapatnya mengenai buku dan menghubungkannya dengan *bullying* verbal yang membahas tentang aspek menuduh dan menyebar gosip :

AM : Sembarangan menyebar gosip yang tidak benar dapat berakibat fatal untuk korban dan diri kita sendiri

RA : Tuduhan yang kita buat untuk teman bisa saja balik ke kita misalkanya kawan yang kita tuduh tidak terima dan melaporkannya ke guru atau guru bk

Dari pendapat di atas dapat dilihat hasil yang didapatkan bahwasannya siswa memahami maksud dan tujuan yang ingin di capai, siswa dapat memahami dampak dari menuduh dan menyebar gosip dengan demikian siswa mampu menghubungkan cerita dengan indikator yang di bahas. Peneliti membenarkan bahwa apa yang disampaikan siswa, setelah itu peneliti memberikan penguatan untuk dapat lebih menghargai orang lain. Setelah itu peneliti mengingatkan kembali bahwa kegiatan konseling kelompok tetap dilanjutkan hari yang telah disepakati.

### ***Treatment 6***

Pelaksanaan *treatment* keenam tahap awal dibuka dengan do'a agar diberi kelancaran selama proses layanan, setelah itu dilanjutkan dengan tahap kegiatan yaitu siswa dapat menghubungkan keseluruhan cerita dengan aspek-aspek yang telah dijelaskan oleh peneliti dan peneliti meminta kepada siswa untuk secara suka rela mengemukakan pendapatnya mengenai dampak yang ditimbulkan dari *bullying* verbal ini :

TA : Dampak *bullying* ini bisa mempengaruhi mental seseorang

OA : Dampak *bullying* bisa fatal untuk kita kedepannya karena kita bisa minus toleransi dan kurang bisa menghargai orang lain

AG : Dampak *bullying* bisa berdampak buruk untuk teman yang menjadi korban misalnya teman bisa cenderung pendiam dan tidak mau bersosialisasi.

RA : Dampak *bullying* untuk orang korban bisa membuat korban malas masuk sekolah karena sering di *bully*

Dari hasil *treatment* kedua, ketiga, keempat dan kelima siswa telah memahami dan dapat menjabarkan apa saja dampak dari *bullying* verbal. Setelah itu peneliti meminta kepada seluruh siswa untuk dapat memposisikan diri sebagai korban *bullying* verbal ini dan memikirkan bagaimana perasaan mereka apabila menjadi korban *bullying* dan bagaimana tanggapan mereka apabila mereka yang menjadi korban *bullying*.

Setelah itu peneliti mengingatkan untuk mengikuti tahap selanjutnya yaitu tahap akhir dari bibliokonseling

Setelah pelaksanaan keseluruhan *treatment*, setelah itu peneliti memberikan apresiasi bahwasannya kegiatan berjalan dengan lancar. Terakhir peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh siswa telah mengikuti kegiatan dari awal pertemuan hingga hari ini. Setelah itu membacakan do'a dan mengucapkan salam penutup.

### 3. Deskripsi Data hasil *Post-test*

Setelah melakukan *treatment* selanjutnya peneliti melakukan *post-test* kepada 8 orang siswa dengan memberikan skala *bullying* verbal yang sama pada saat prettest. Hasil *post-test* peneliti digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil *Post-test Bullying* Verbal Di Mtsn 1 Banda Aceh**

Nama	1	2	3	4	5	6	7	Skor	%	Kategori
Ta	4	11	16	10	14	11	8	74	51	Sedang
Oa	4	14	12	12	11	11	6	70	49	Rendah
Mz	5	10	15	14	12	13	6	75	52	Sedang
Ka	4	14	15	12	14	16	6	81	56	Sedang
Ag	3	13	20	13	15	18	6	88	61	Tinggi
Jn	6	16	14	14	14	18	7	89	62	Tinggi
Ra	2	11	20	14	14	13	6	80	56	Sedang
Am	4	8	15	11	13	15	7	73	51	Sedang

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa yang memperoleh kategori rendah 1 orang, sedang 5 orang dan tinggi 2 orang siswa. Secara keseluruhan rata-rata tingkat *bullying* verbal berada di keseluruhan kategori sedang, dan terdapat penurunan signifikan pada masing- masing skor persentase.

Lebih rinci perbandingan skor pada pengukuran awal dan pengukuran akhir perilaku bullying verbal pada siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perbandingan Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Di MTsN 1 Banda Aceh**

No	Konseli	Pre-test	Kategori	Post-test	Kategori
1	TA	94	Sedang	51	Sedang
2	OA	95	Sedang	49	Rendah
3	MZ	92	Rendah	52	Sedang
4	KA	92	Rendah	56	Sedang
5	AG	97	Tinggi	61	Tinggi
6	JN	98	Tinggi	62	Tinggi
7	RA	96	Sedang	56	Sedang
8	AM	97	Tinggi	51	Sedang

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* memiliki perbedaan yang signifikan. Terdapat penurunan pada masing-masing skor *pre-test* dan *post-test*. TA dari awal skor sebelum pemberian treatment 94 menjadi 51, OA sebelum diberikan treatment 95 setelah pemberian treatment 49, MZ 92 menjadi 52, KA 92 menjadi 56, AG 97 menjadi 61, JN 98 menjadi 62, RA 96 menjadi 56 dan AM 97 menjadi 51. Dari hasil penurunan masing-masing skor pada tabel 4.4 membuktikan bahwasannya penggunaan teknik bibliokonseling melalui layanan konseling terbukti efektif untuk mengurangi tingkat *bullying* verbal pada MTsN 1 Banda Aceh.

Untuk melihat perbedaan penurunan dari aspek-aspek *bullying* dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Perbandingan Hasil *Pretest* Dan *Post Test* Per Aspek *Bullying* Verbal**

Aspek	Pretest	Posttest	Penurunan
Menjuluki	84	50	34
Menghina	97	51	46
Mengolok-Olok	96	65	31
Memaki	96	52	44
Membentak	98	56	42
Menuduh	95	60	35
Menyebarkan Gosip	86	54	32

Dapat dilihat pada tabel 4.5 penurunan yang signifikan pada masing-masing aspek. Pada aspek menjuluki pada nilai pretest memiliki jumlah skor persentase 84 menjadi 50 menurun menjadi 34 skor. Pada aspek menghina 97 menjadi 51 menurun 46 skor, mengolok-olok 96 menjadi 65 menurun 31 skor, memaki 96 menjadi 52 menurun 44 skor, membentak 98 menjadi 56 menurun 42 skor, menuduh 95 menjadi 60 menurun 35 skor dan yang terakhir menyebarkan gosip 86 menjadi 54 menurun 32 skor.

### C. Uji Prasyarat Data

#### 1) Uji normalitas

Uji normalitas data pre-test dan post-test untuk mengurangi *bullying* verbal siswa menggunakan uji Shapiro- Wilk. Penggunaan Shapiro Wilk karena

uji ini sesuai untuk sampel kecil. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas**

litas data penelitian seba

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil pretest	,168	8	,200 <sup>*</sup>	,910	8	,356
hasil posttest	,215	8	,200 <sup>*</sup>	,900	8	,289

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat :

- Jika  $\text{sig.} > 0.05$  maka data berdistribusi normal
  - Jika  $\text{sig.} < 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal
- a. Pada kelompok *pret-test* signifikan :  $0,356 > 0.05$  maka data penelitian berdistribusi normal
  - b. Pada kelompok *post-test* signifikan :  $0,289 < 0.05$ , maka data penelitian berdistribusi normal

Untuk mengetahui perubahan pada siswa adalah dengan membandingkan skor angket *bullying* verbal sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok.

## 2) Pengujian hipotesis

Setelah dilakukannya uji prasyarat normalitas selanjutnya uji hipotesis.

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Uji t merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil perlakuan (*treatment*). Hipotesis pada uji adalah  $H_a$  diterima apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  (95%) artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil penurunan perilaku

*bullying* verbal dengan teknik bibliokonseling melalui konseling kelompok. Sebaliknya  $H_a$  ditolak jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  (95%), artinya tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap penurunan perilaku *bullying* verbal dengan teknik bibliokonseling melalui konseling kelompok. Berikut tabel uji t :

**Tabel 4.6**  
**Uji T**

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Hasil pretest - Hasil Posttest	40,375	4,274	1,511	36,802	43,948	26,719	7	,000

Pada *paired samples test* diperoleh  $t\text{-hitung}$  sebesar 26,719 dengan derajat kebebasan ( $df$ )  $N-1 = 8-1 = 7$ , maka diperoleh  $t\text{-tabel}$  sebesar 1.894. hasil *paired samples test* dapat dibandingkan  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$   $26,719 > 1.894$ . Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis ( $H_a$ ) diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Apabila demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan perilaku *bullying* verbal melalui konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling.

Setelah uji terjadi penurunan nilai *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7**  
**Penurunan Nilai Mean**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 hasil pretest	95,13	8	2,295	,811
hasil posttest	54,75	8	4,833	1,709

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwasannya terdapat penurunan pada nilai mean yaitu dari 95,13 menjadi 54,75. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan teknik bibliokonseling efektif untuk mengurangi *bullying* verbal pada siswa di MTsN 1 Banda Aceh.

#### **D. Pembahasan**

##### **Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Bibliokonseling Untuk Mengurangi Perilaku Bullying**

Hasil pengukuran *pre-test* dengan tingkat *bullying* verbal siswa terdapat tiga tingkatan yaitu tingkatan tinggi, sedang dan rendah. Pengukuran *pre-test* siswa yang memiliki tingkat *bullying* verbal pada tingkat tinggi dengan jumlah 3 orang siswa, tingkat sedang tiga orang dan rendah 2 orang siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memberikan layanan konseling kelompok dalam jenis kelompok tetap yaitu kelompok yang diberikan layanan dalam jangka waktu tertentu. Pada kelompok tetap peneliti mengatur jadwal kegiatan kelompok secara teratur.

Hasil penelitian dapat dievaluasi setelah memberikan perlakuan layanan konseling kelompok pada pertemuan pertama dengan topik “ konsep dasar teknik bibliokonseling” yang bertujuan untuk mengenalkan tahapan-tahapan dalam penggunaan teknik bibliokonseling. Peneliti memperkenalkan diri dan setiap siswa diberikan kesempatan untuk memperkenalkan dirinya masing-masing. Setelah itu peneliti menjelaskan teknik modeling dan memberikan arahan.

Teknik bibliokonseling ialah teknik membaca dan mendiskusikan buku-buku tentang situasi yang mirip dengan apa yang sedang dialami oleh anak-anak

.<sup>59</sup> Dalam hal ini siswa dituntut memahami dari isi buku dan dapat menghubungkan isi cerita dengan pembahasan yang dibahas.

Pada *treatment I* peneliti menjelaskan bagaimana tahapan-tahapan teknik bibliokonseling. Serta peneliti memberikan contoh cara penerapan teknik bibliokonseling yang dihubungkan dengan aspek-aspek yang dibahas. Setelah itu pada *treatment II* siswa diminta mengulang dan menerapkan cara penggunaan teknik bibliokonseling yang dihubungkan dengan aspek-aspek, sekedar memahami bagaimana penggunaan teknik bibliokonseling ini yang dihubungkan dengan topik pembahasan yaitu permasalahan *bullying* verbal dengan aspek menjuluki, menghina, mengolok-olok, memaki, membentak, menuduh dan menyebar gosip.

Pada pemberian *treatment III* siswa membaca cerita yang telah dibagikan, siswa diminta agar dapat memberikan pendapat mengenai isi cerita dan menghubungkan isi cerita dengan topik yang dibahas yaitu mengenai aspek menjuluki, menghina dan mengolok-olok. Beberapa siswa memberikan pendapat mengenai kesimpulan isi cerita dan hubungannya dengan aspek yang dibahas serta memberikan dampak negatif yang ditimbulkan *bullying* verbal apabila terus menerus dilakukan.

Pada pemberian *treatment IV* siswa membaca kembali cerita yang telah dibagikan, setelah itu siswa diminta agar dapat memberikan pendapat mengenai isi cerita dan menghubungkan isi cerita dengan topik yang dibahas yaitu mengenai aspek membentak dan memaki. Beberapa siswa yang berbeda diminta agar dapat

---

<sup>59</sup> Eva Imania dan Sri Iswanti. *Bibliotherapy With The Career Topic To Increase The Student's Career Motivation Of Guidance And Counseling*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta: 20219), h.33

memberikan pendapat mengenai kesimpulan isi cerita dan hubungannya dengan aspek yang dibahas serta memberikan pendapat mengenai dampak negatif yang ditimbulkan *bullying* verbal apabila terus menerus dilakukan.

Pemberian *treatment V* siswa masih melakukan hal yang sama yaitu membaca kembali cerita yang telah di bagikan, setelah itu siswa diminta agar dapat memberikan pendapat mengenai isi cerita dan menghubungkan isi cerita dengan topik yang dibahas yaitu mengenai aspek menuduh dan menyebar gosip. Lalu beberapa siswa yang berbeda diminta agar dapat memberikan pendapat mengenai kesimpulan isi cerita dan hubungannya dengan aspek yang dibahas serta memberikan pendapat mengenai dampak negatif yang ditimbulkan *bullying* verbal apabila terus menerus dilakukan.

Dapat dilihat hasil dari hasil evaluasi *treatment III, IV, dan V* siswa dapat menghubungkan cerita dengan aspek-aspek permasalahan yang dibahas, siswa dapat memahami dan mendeskripsikan apa-apa saja dampak yang ditimbulkan dari *bullying* verbal tersebut. Ini sesuai dengan teori Samuel Crother bahwasannya teknik Bibliokonseling salah satu teknik konseling dengan pendekatan *kognitif-behavior* yang menggunakan media buku sebagai bagian dari proses konseling. Agar siswa diharapkan mampu mengidentifikasi dirinya dengan tokoh di dalam buku sehingga mampu belajar dan mengeksplorasi cara baru dalam menyelesaikan masalah.<sup>60</sup>

Pada tahap akhir *treatment* yaitu peneliti mengulas kembali permasalahan yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya, dan untuk mengetahui bagaimana

---

<sup>60</sup> Maghfiroh N, Christiana. *Penerapan Teknik Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Durenan Trenggalek* (Jurnal Bimbingan dan Konseling), 2016,h,43.

perkembangan dan kemajuan dari komitmen anggota kelompok. Setelah itu peneliti memberikan apresiasi bahwasannya kegiatan ini berjalan dengan baik berkat kerjasama yang baik pula. Pada tahap ini peserta layanan konseling kelompok memberikan kesimpulan bahwa tindakan *bullying* verbal dapat berdampak negatif baik untuk korban ataupun pelaku, jadi perlahan-lahan akan menghilangkan sifat-sifat yang termasuk *bullying* verbal dan menegur orang lain ketika ada yang melakukan tindakan *bullying* verbal.

Pada tahap terakhir dari *treatment* telah dikuatkan dengan teori Erford, menyatakan bahwa salah satu proposisi utama yang mendasari teknik ini adalah klien perlu mengidentifikasi diri dengan salah satu tokoh yang mengalami masalah yang serupa dengan masalah klien, sehingga bibliokonseling memungkinkan individu untuk mengidentifikasi sekaligus menganalisis perilakunya sendiri.<sup>61</sup>

Hasil uji normalitas pengurangan siswa dengan menggunakan uji normalitas shapiro-wilk menunjukkan hasil signifikan data *pre-test* dan *post-test*. Pengujian normalitas ini bertujuan agar data yang dihasilkan melalui *pre-test* dan *post-test* dapat dinyatakan normal atau tidak normal.<sup>62</sup>

Pada tahap terakhir peneliti melakukan uji t menggunakan *paired samples test*. Pada *paired samples test* diperoleh t hitung sebesar 26,719 dengan derajat kebebasan (df)  $N-1 = 8-1 = 7$ , maka diperoleh t-tabel sebesar 1.894. hasil *paired samples test* dapat dibandingkan t-hitung > t-tabel  $26,719 > 1.894$ . Dari hasil

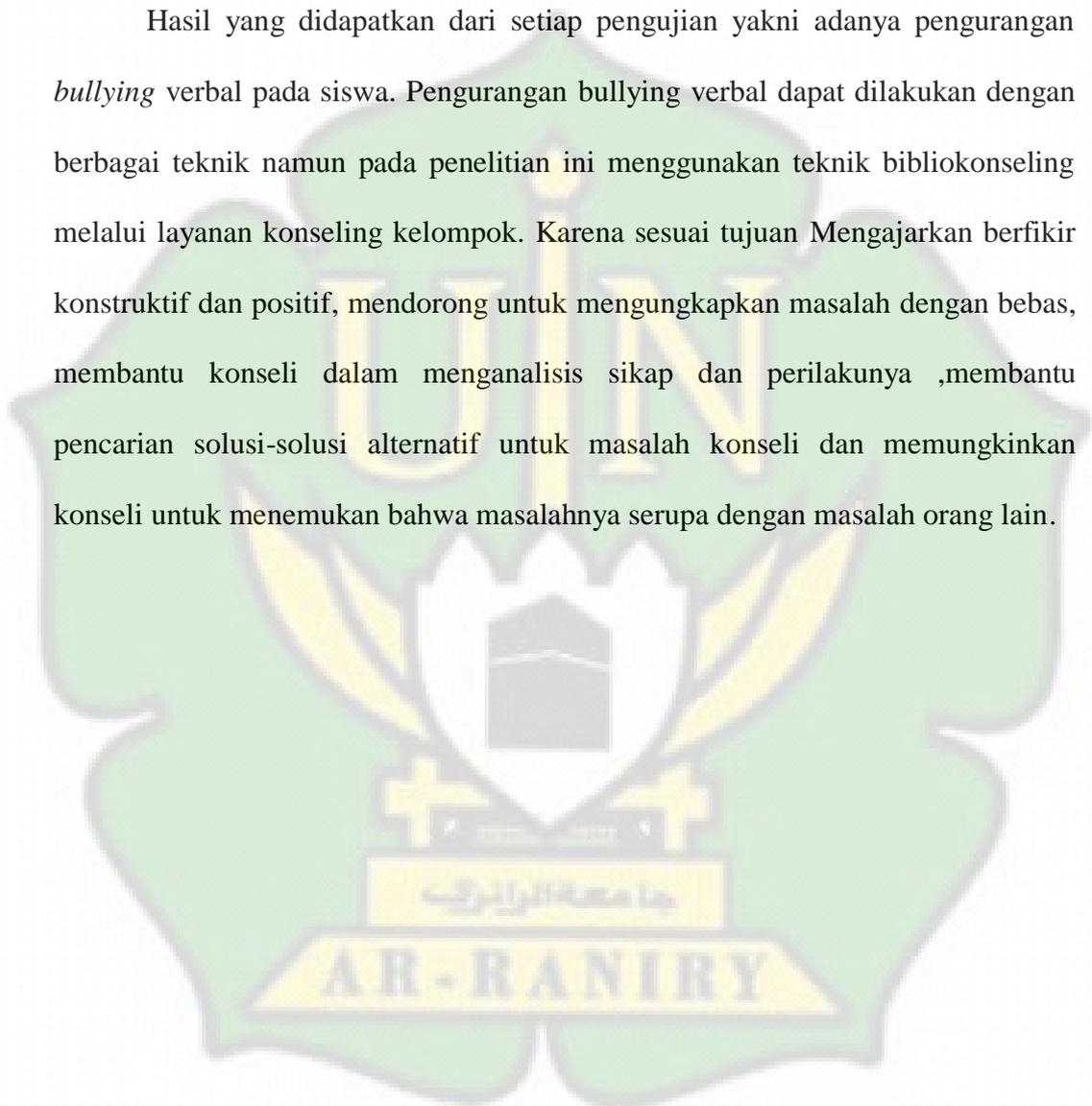
---

<sup>61</sup> Eliasa Eva Imania dan Sri Iswanti. *Bibliotherapy With The Career Topic To Increase The Student's Career Motivation Of Guidance And Counseling*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta: 20219), h.33

<sup>62</sup> Tulis Winarsuma, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*, (Malang :UMM Press,2009) H.108

tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis ( $H_a$ ) diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Apabila demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan perilaku *bullying* verbal melalui konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling.

Hasil yang didapatkan dari setiap pengujian yakni adanya pengurangan *bullying* verbal pada siswa. Pengurangan *bullying* verbal dapat dilakukan dengan berbagai teknik namun pada penelitian ini menggunakan teknik bibliokonseling melalui layanan konseling kelompok. Karena sesuai tujuan Mengajarkan berfikir konstruktif dan positif, mendorong untuk mengungkapkan masalah dengan bebas, membantu konseli dalam menganalisis sikap dan perilakunya ,membantu pencarian solusi-solusi alternatif untuk masalah konseli dan memungkinkan konseli untuk menemukan bahwa masalahnya serupa dengan masalah orang lain.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai layanan konseling kelompok melalui teknik bibliokonseling untuk mengurangi *bullying* di MTsN 1 Banda Aceh, menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat *Bullying* verbal siswa terdapat penurunan secara signifikan. Dapat dilihat dari analisis data pada *paired samples test* diperoleh t hitung sebesar 26,719 dengan derajat kebebasan (df)  $N-1 = 8-1 = 7$ , maka diperoleh t-tabel sebesar 1.894. Hasil *paired samples test* dapat dibandingkan ( $t\text{-hitung} > t\text{-tabel } 26,719 > 1.894$ ). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis ( $H_a$ ) diterima sedangkan  $H_o$  ditolak. Demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan perilaku *bullying* verbal melalui konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling.

#### **1. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran :

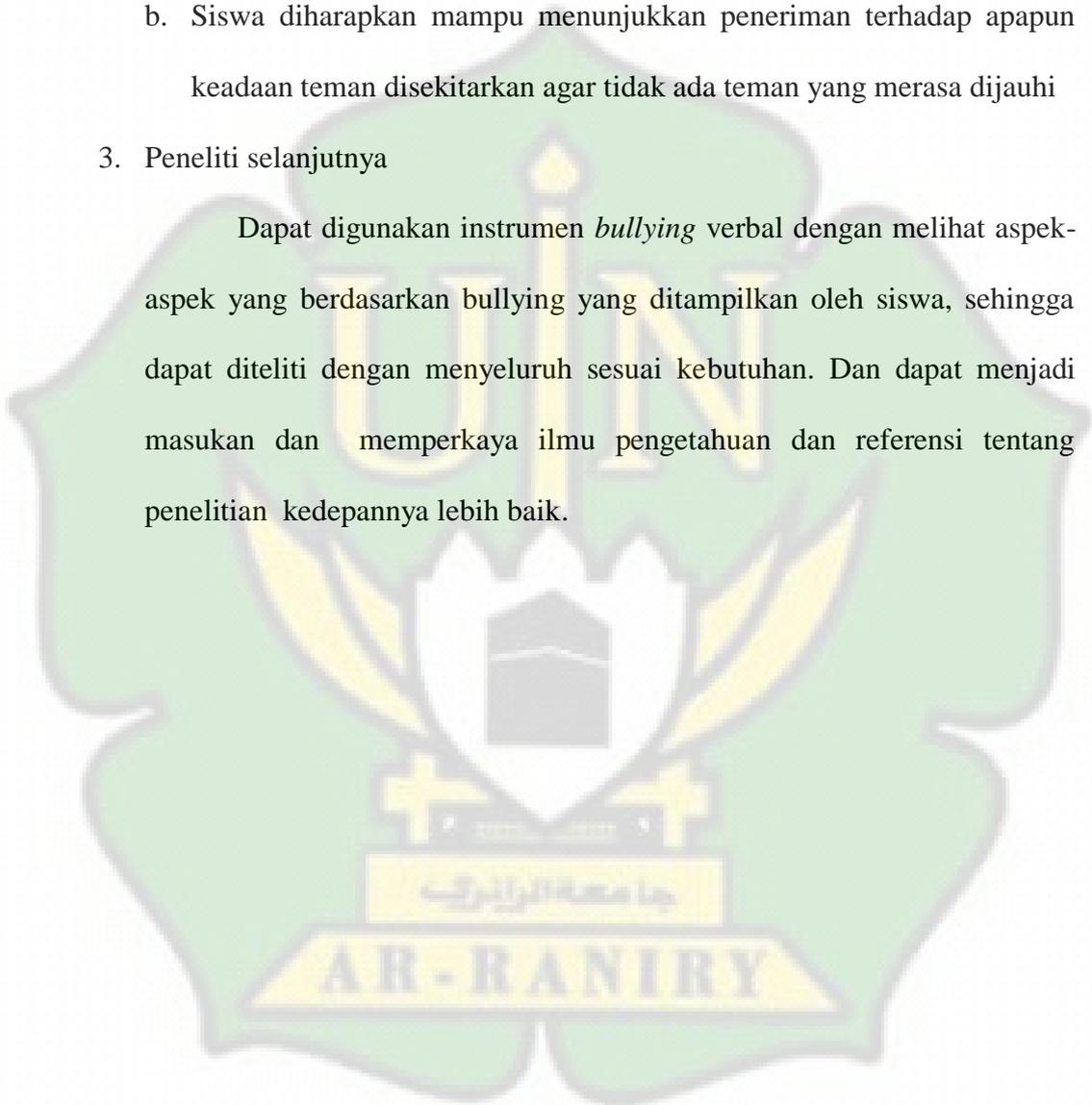
1. Guru bimbingan dan konseling

Guru bimbingan konseling dapat menggunakan teknik bibliokonseling dalam menyelesaikan permasalahan *bullying* verbal pada siswa, karena teknik dapat mengurangi tingkat *bullying* pada siswa.

2. Siswa

- a. Siswa hendaknya mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling sebagai pengalaman belajar yang berguna untuk pribadi yang lebih baik
  - b. Siswa diharapkan mampu menunjukkan penerimaan terhadap apapun keadaan teman disekitarkannya agar tidak ada teman yang merasa dijauhi
3. Peneliti selanjutnya

Dapat digunakan instrumen *bullying* verbal dengan melihat aspek-aspek yang berdasarkan bullying yang ditampilkan oleh siswa, sehingga dapat diteliti dengan menyeluruh sesuai kebutuhan. Dan dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi tentang penelitian kedepannya lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu ahmadi Widodo Suoriyon. (2014) *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Abu Bakar. (2016) *Psikologi dan Konseling Keluarga*, Binjai: Difa Grafika
- Adimas Ahmad Siswadi.(2018)“*Efektivitas Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan diri siswa*”,Jurnal
- Amad Romadi (2021),*Efektivitas Pendekatan Cognitif Behavioral Therapy Dengan Teknik Bibliotherapy Untuk Meningkatkan Sikap Empati Peserta Didik Mtsn 2 Bandar Lampung*”,Lampung,Jurnal
- Andi priyatna. (2019)*Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*, Jakarta : Rineka cipta
- Arum melati. (2020),*Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Bibliokonseling Untuk Mereduksi Learned Helplessness Pelajar Di Jorong Kubang Landai*”,IAIN Batusangkar
- Asrul. (2019), *Komisi Perlindungan Anak Indonesia*, Unhas: Indeks
- Astuti, R.P. (2020) *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*, Jakarta
- Barbara Coloroso. (2016), *Stop Bullying Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU* Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi
- Bimo walgito. (2019) *Bimbingan Dan Konseling*, Yogyakarta: ANDI
- Daryanto&Tasrial.(2016),*Konsep Pembelajaran Kreatif*, Yogyakarta: Gava Media
- Dewi, R. P., & Wiyono, B. D.(2019) “*Konseling Kelompok Teknik Bibliokonseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto*
- Dina.(2019), *Keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII MA AL ASROR Semarang*, Semarang

- Eliasa. (2020), *bibliokonseling sebagai sebuah metode tindakan yang bermakna*, Yogyakarta
- Eva Imania dan Sri Iswanti.(2019) *Bibliotherapy With The Career Topic To Increase The Student"s Career Motivation Of Guidance And Counseling. Procedia Social and Behavioral Sciences*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Herlina. (2015) *Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku*. Bandung: Cendekia Utama,
- Herson Verlinden & Thomas.(2012) "*Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial*" dalam *Jurnal Psikologi*, Undip Vol. 11, No. 2,
- İlbay, Azmi Bayram.(2020) "*The Impact of Biblio group Counseling Supported with the Story of the Little Prince upon Mindfulness*". *Journal of Education and Training Studies*, Turkey: Bulent Ecevit University
- Irianti.(2017),*Biblioterapi dan Pemanfaatannya*.*Jurnal Ilmiah Nasional*, Jakarta:Rineka Cipta
- Jonathan Sarwono dan Hendra Nur Salim.(2017),*Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*, Yogyakarta: Gava Media
- Kurnia.(2020) *perilaku bullying verbal pada peserta didik kelas IX SMP LKIA*, Pontianak
- Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, Farida Kurniawati.(2019)" *Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya*, *Jurnal UPI*, V. 17, No. 1
- Lumongga Lubis, Namora.(2019) *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Prenada : Media Group.
- M. Edi Kurnanto.(2014) *Konseling Kelompok*, Bandung :Alfabeta
- M.S. Afroz Jan.(2019) "*Bullying in Elementary Schools: Its Causes and Effects on Students*" dalam *Journal of Education and Practice*, ISSN 2222-1735, Vol.6, No.19

- Maghfiroh N, Christiana.(2019),*Penerapan Teknik Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Durenan Trenggalek*,Jurnal Bimbingan dan Konseling
- Mahzar Mulki.(2022),*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa SMPN 16 Kerinci*,Kerinci
- Marela.(2020) *bullying verbal menyebabkan depresi pada remaja*,Yogyakarta: CV Budi Utama
- Mugiarso,(2015,*Bimbingan dan Konseling*. Semarang : UPT UNNES PRESS. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*.Jakarta : Ghalia Indonesia
- Muhammad Cahyo.(2022), *Hubungan Verbal Bullying Dengan Tingkat Harga Diri Pada Siswa Di SMAN 1 Kauman Tulungagung*,Tulungagung
- Muhammad Rizky,2017,*Perilaku Bullying di Sekolah menengah atas kota yogyakarta*,Yogyakarta
- Namora Lumongga Lubis. 2011),*Memahami Dasar-dasar Konseling*,Jakarta: Kencana,
- Nunuk Sulisrudatin.(2019) “*Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar Suatu Tinjauan Kriminologi*”, Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara, Vol. 5, No. 2
- Oemardi, Kasandra.(2016)*Pendekatan Cognitive Behavior Dalam Psikoterapi* Jakarta:Kreatif media
- Prayitno,(2017) *Konseling Profesional Yang Berhasil; Layanan Dan Kegiatan Pendukung*,Jakarta: Rajawali Pers
- Robert,G.L dan Marienne,M.H. (2011) *Bimbingan dan Konseling. Diterjemahkan oleh Santoso Yudi*.Yogyakarta:Pustaka pelajar
- Sesha Agistia Visty.(2021)“ *Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini (The Impact Of Bullying on Youth Behaviour Today)*, Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP), Vol. 2, No. 1
- Setia Prama, dkk. (2016),*Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep dan Aplikasi*, Bogor: Penerbit In Media

Sisca Folastris, dkk,(2016),“*Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*”,Mujahid Press: Bandung

Sugiyono.(2015),*Metode Penelitian Pendidikan*.Alfabeta: Bandung

Syawa, Fadhilah.(2020) *Merubah Konsep Diri Negatif Remaja Dengan Bibliokonseling*,Jakarta Barat: Indeks

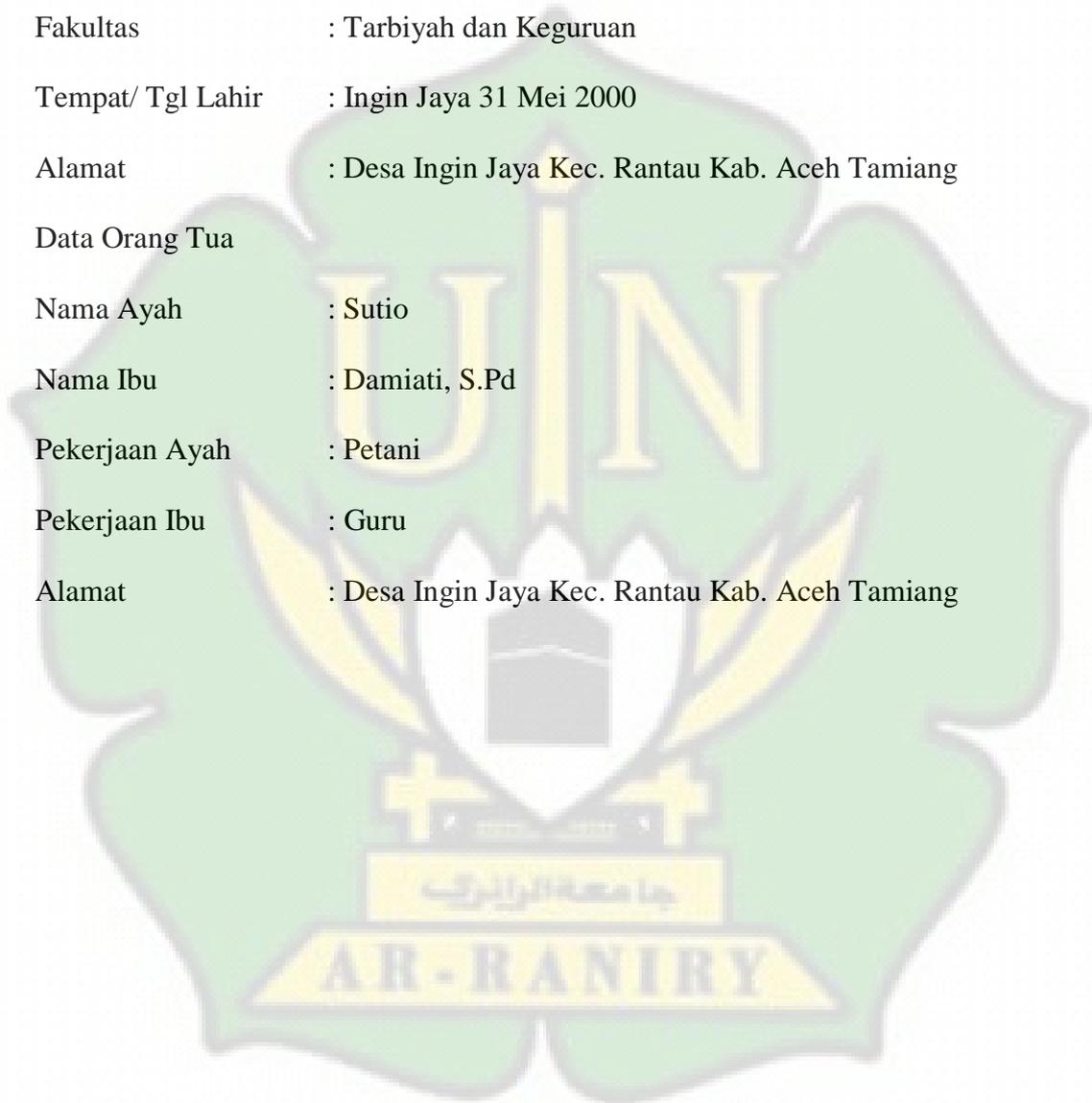
Tohirin.(2009),*Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dan Madrasah*,Jakarta:pt rajagrafindo persada

Yunitasari,(2019) *Penerapan teknik bibliokonseling untuk meningkatkan percaya diri kelas VII SMP Negeri 32 Surabaya*,Surabaya



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Tiqah Aqilah  
NIM : 180213046  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Tempat/ Tgl Lahir : Ingin Jaya 31 Mei 2000  
Alamat : Desa Ingin Jaya Kec. Rantau Kab. Aceh Tamiang  
Data Orang Tua  
Nama Ayah : Sutio  
Nama Ibu : Damiati, S.Pd  
Pekerjaan Ayah : Petani  
Pekerjaan Ibu : Guru  
Alamat : Desa Ingin Jaya Kec. Rantau Kab. Aceh Tamiang





**LAMPIRAN- LAMPIRAN**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH**  
Jalan Mehlam No. 29 Telp 6300997 Fax. 22907 Banda Aceh Kode Pos 23242  
Website : kemenagba.web.id

25 Mei 2023

Nomor : B-3190/Kk.01.07/4/TL.00/05/2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : Nihil  
Hal : Rekomendasi Melakukan Penelitian

Yth, Kepala MTsN 1  
Kota Banda Aceh

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, nomor : B-6067/Un.06/FTK.1/TL.00/05/2023 tanggal 22 Mei 2023, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi, kepada saudara :

Nama : Tiqah Aqlah  
NIM : 180213046  
Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling  
Semester : X ( Sepuluh )

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak memberatkan Madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di Madrasah.
5. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANDA ACEH**

Jalan Pocut Baren No.114 Banda Aceh  
Telepon (0651) 23965 Fax (0651) 23965 Kode Pos 23123  
Website : mtsnmodelbandaaceh.sch.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
Nomor :B- 812 /Mts.01.07.I/TL.00.7/ 6 /2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Junaldi IB,S.Ag.,M.SI  
NIP : 19720911 199803 1 006  
Jabatan : Kepala MTsN 1 Banda Aceh

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : TIQAH AQLAH  
NIM : 180213046  
Jurusan : Bimbingan Konseling  
Alamat : Jeulingke, Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas adalah telah mengadakan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banda Aceh Mulai dari tanggal 26 Mei S/d 05 Juni 2023, dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan judul."PELAKSANAAN PENELITIAN PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTsN 1 BANDA ACEH ".

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, agar dapat digunakan seperlunya.

Banda Aceh, 19 Juni 2023  
Kepala  
  
Junaldi IB

### HASIL JUDGMENT INSTRUMEN

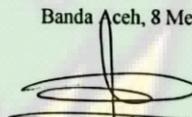
Instrumen : Skala *Bullying* Verbal

Nama : TIQAH AQILAH

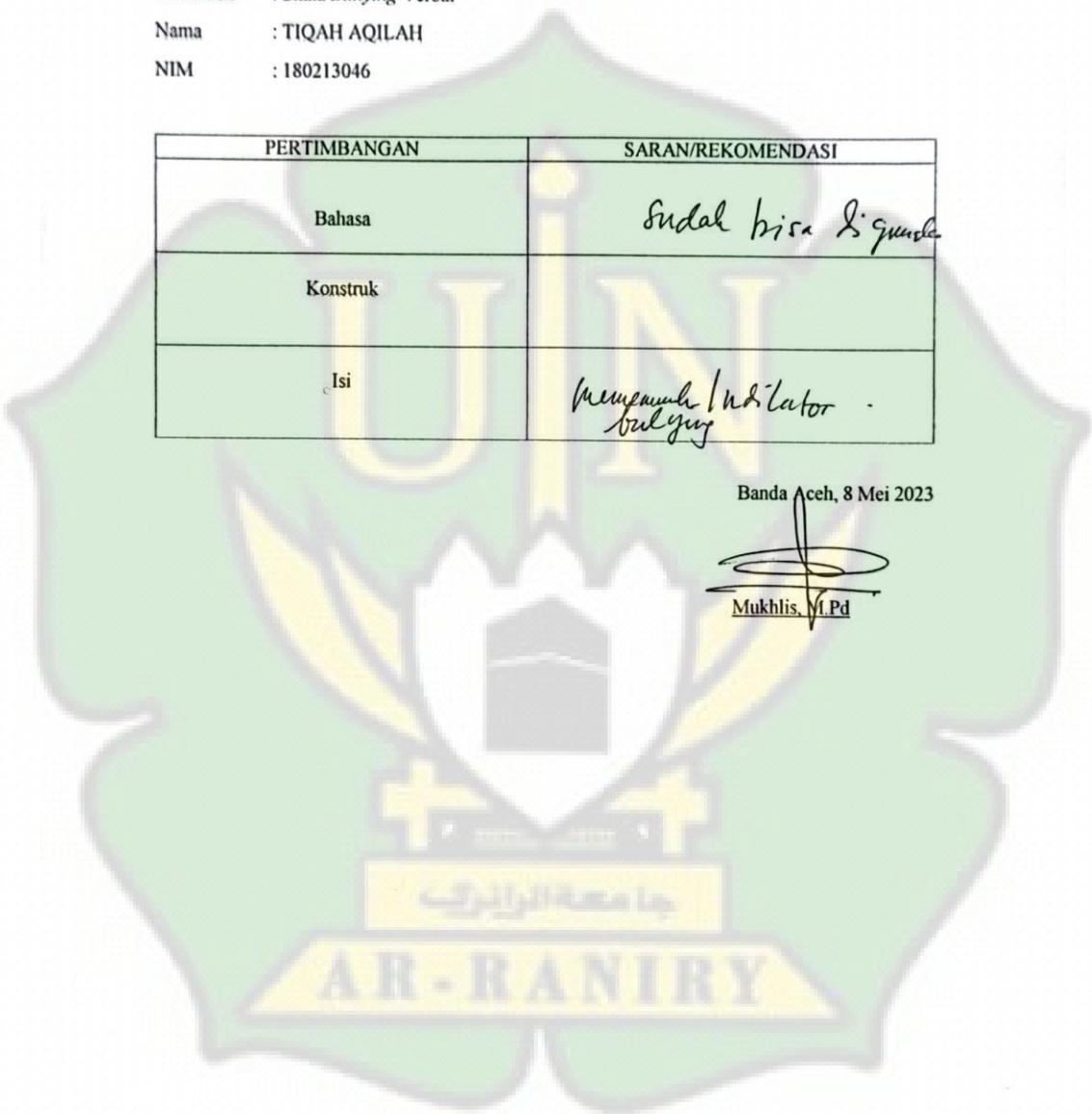
NIM : 180213046

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI
Bahasa	<i>Sudah bisa digunakan</i>
Konstruksi	
Isi	<i>Memenuhi indikator bulguy</i>

Banda Aceh, 8 Mei 2023



Mukhlis, M.Pd

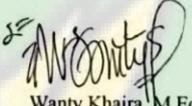


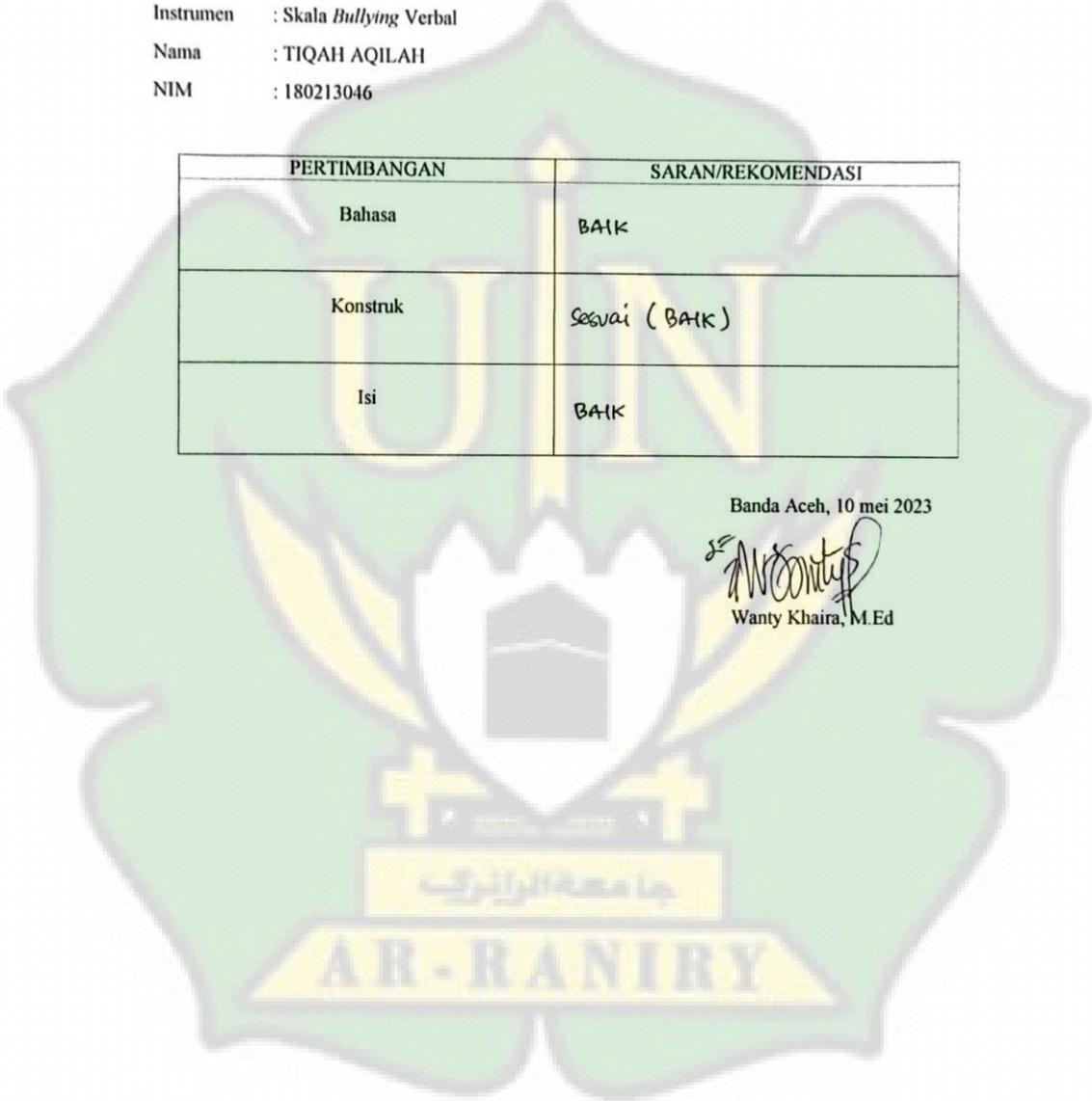
### HASIL JUDGMENT INSTRUMEN

Instrumen : Skala *Bullying* Verbal  
Nama : TIQAH AQILAH  
NIM : 180213046

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI
Bahasa	BAIK
Konstruk	sesuai (BAIK)
Isi	BAIK

Banda Aceh, 10 mei 2023

  
Wanty Khaira, M.Ed



**KUESIONER  
BULLYING VERBAL**

Angket ini bertujuan untuk mengetahui tingkat bullying verbal siswa, menurut Olweus *bullying* verbal terdapat lima aspek yaitu menjuluki, mengolok-olok, menghina, memaki dan membentak sedangkan menurut Amini *bullying* verbal terdapat empat yaitu berupa memaki, menghina, menuduh dan menyebarkan gosip. Jadi pengambilan skala bullying verbal ini penggabungan antara teori Olweus dan Amini. Dimana setiap sub aspek terdapat beberapa indikator didalamnya memunculkan sejumlah pernyataan sebanyak 70 item. Disini siswa diminta untuk mengisi sejumlah pernyataan tersebut dengan alternatif jawaban sering melakukan, melakukan tetapi tidak sering, dilakukan sekali dan tidak pernah dilakukan sama sekali.

**Petunjuk Pengisian Judgment Kuesioner Penelitian**

Skala *bullying* verbal sebelum di uji coba

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah pernyataan yang berisikan sejumlah gambaran bullying siswa yang telah tersedia pada skala dengan cermat dan teliti
2. Berilah tanda ( X atau ✓ ) pada kategori jawaban sesuai dengan keadaan diri
3. S (sering melakukan pernyataan tersebut atau hampir setiap hari), KK (melakukan pernyataan, tetapi tidak sering), P (dilakukan sekali), TP (tidak pernah dilakukan sama sekali).

1	Saya menggunakan kaki dan tangan untuk melukai orang lain yang lebih ramah	<del>S</del>	SS	P	TP
---	--	--------------	----	---	----

Nama :

Kelas :

No	Pernyataan	Jawaban			
		S	KK	P	TP
1	Saya kreatif dalam membuat julukan aneh dan lucu bahkan buruk untuk orang lain				
2	Saya memanggil orang lain sesuai dengan kekurangannya				
3	Saya membuat dan memanggil orang lain dengan julukan yang telah saya buat				
4	Saya tidak bisa membuat julukan, namun ikut memanggil orang lain dengan julukan yang diberikan				
5	Saya tidak mengingat namanya jadi saya memanggil nya dengan sebutan lain				
6	Saya cukup kreatif membuat nama julukan untuk orang lain, tetapi saya tidak melakukannya untuk mengejeknya				
7	Saya bisa, tetapi tidak ingin membuat bahkan memanggil orang lain dengan julukan				
8	Meskipun lucu, saya tidak tertarik memanggil orang lain dengan julukan				
9	Saya mudah mengingat nama orang lain jadi tidak perlu memanggil dengan julukan				
10	Saya tidak mudah mengingat nama orang lain, tetapi saya tidak memanggilnya dengan julukan				
11	Saya melontarkan lelucon dengan menghina kekurangan orang lain				
12	Saya bersama teman-teman membicarakan kekurangan orang lain				
13	Saya mengatakan kekurangan orang lain agar dia lebih tau diri				
14	Teman saya ada yang pendek, kurus, gemuk dan menyampaikan itu membuat saya tertawa				
15	Lelucon yang terbaik adalah menertawai kekurangan orang lain tepat dihadapannya				
16	Saya tidak peduli dengan kekurangan orang lain				
17	Saya tidak menertawai orang lain karena kekurangannya meskipun hal itu sangat lucu bagi saya				
18	Saya bukan orang yang mudah menertawai orang lain bahkan sampai menghina				
19	Saya memikirkan perasaan orang lain, tidak sanggup saya menghina mereka				
20	Saya lebih mudah melontarkan pujian dari pada penghinaan				
21	Saya tidak menyukai acara televisi yan menjadikan orang				

	lain sebagai lelucon				
22	Di rumah saya diajarkan sopan dan tidak menertawakan orang lain				
23	Saya tidak ikut-ikutan tertawa untuk lelucon yang melecehkan orang lain, meskipun saya tidak menyukai orang tersebut				
24	Saya tidak berani untuk menjadikan orang lain itu bahan lelucon				
25	Saya melihat di acara televisi pelawak menjadikan orang lain bahan lelucon, tetapi saya tidak mengikutinya				
26	Jika tidak ada guru yang masuk saya dan teman saya mencari kesenangan menertawai orang lain				
27	Saya spontan mengeluarkan kata kata lelucon jika teman teman dikelas terlihat lucu				
28	Guru bertanya pada seorang teman, jika jawabannya tidak tepat saya menjadikannya lelucon				
29	Melontarkan lelucon melecehkan membuat saya tertawa				
30	Saya suka menjadikan teman sebagai bahan lelucon				
31	Ketika saya marah saya berteriak dengan kata-kata kasar				
32	Saya sangat emosi dan tidak sabar mengeluarkan kata kata kasar untuk orang lain				
33	Saya merasa malu mengeluarkan kata-kata kasar tetapi saya cukup puas				
34	Saya belajar mengurangi kata-kata kasar, tetapi sangat sulit				
35	Saya terbiasa mengikuti orang lain menggunakan kata-kata kasar				
36	Jika orang lain menggunakan kata-kata kasar kepada saya, saya tidak pernah membalasnya				
37	Lebih baik diam jika dikelas teman-teman berkelahi menggunakan kata-kata yang tidak baik				
38	Saya tidak peduli perkataan orang lain yang kasar				
39	Cuek saja jika orang lain menggunakan kata-kata kasar				
40	saya tahu, tetapi saya tidak ingin menggunakan kata-kata yang tidak baik				
41	Saya memiliki banyak alasan untuk membentak orang lain				
42	Saya membentak orang lain karena terganggu oleh kehadirannya				
43	Saya akan membentak orang lain apabila lancang duduk disamping saya				
44	Saya membentak orang lain yang lebih membuat ricuh dari pada saya				
45	Saya sering membentak orang lain apabila tidak ada guru				

46	Saya merasa bersalah apabila membentak orang lain				
47	Saya tidak akan membentak orang lain sekalipun tidak ada guru				
48	Saya sangat menghargai orang lain dan tidak pantas untuk dibentak				
49	Saya memikirkan perasaan orang lain jadi saya tidak mungkin membentak orang lain				
50	Saya tidak membentak orang lain yang mengadukan sifat saya ke guru				
51	Saya menuduh teman saya menyontek				
52	Saya sering kali menuduh teman saya berperilaku jahat kepada saya				
53	Ketika teman saya menuduh orang lain melakukan kesalahan saya ikut membela teman saya dan ikut menuduh orang tersebut				
54	Karena saya tidak suka kepada salah satu teman saya menuduhnya yang tidak-tidak				
55	Saya senang menuduh orang yang pendiam				
56	Saya tidak suka menuduh orang lain tanpa bukti				
57	Menuduh perbuatan tercela jadi saya tidak suka melakukannya				
58	Teman saya menuduh orang lain, tapi saya tidak ikut-ikutan				
59	Karena teman saya dituduh yang tidak baik saya membela teman saya				
60	Saya menegur orang yang suka menuduh tanpa bukti				
61	Saya akan menyebarkan aib teman ketika ia tidak mengikuti keinginan saya				
62	Saya akan menyebarkan aib teman ketika ia tidak memberikan contekan				
63	Ketika orang lain menyebarkan aib saya, saya akan menyebarkan balik aib teman saya				
64	Ketika saya menyebarkan aib salah seorang teman dan teman lain membela nya saya akan menyebarkan aib nya juga				
65	Saya akan mendukung orang yang menyebarkan aib orang yang tidak saya sukai				
66	Saya tidak suka menyebar gosip				
67	Saya tidak suka melihat orang yang suka menyebarkan gosip				
68	Ketika orang lain menyebarkan aib saya, saya diam saja				
69	Saya tau tentang aib seseorang tapi saya diam saja				
70	Saya akan membela orang yang aib nya di sebar oleh teman lain				

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	184,54	551,517	,231		,892
P2	184,93	543,032	,390		,891
P3	184,57	557,365	,076		,894
P4	184,89	553,433	,165		,893
P5	184,82	561,115	-,016		,895
P6	184,82	558,448	,102		,894
P7	184,75	550,120	,245		,892
P8	185,00	542,963	,434		,891
P9	184,57	561,291	-,019		,895
P10	184,93	551,476	,191		,893
P11	184,86	528,275	,559		,889
P12	185,11	539,284	,571		,890
P13	185,04	543,739	,362		,891
P14	184,93	530,810	,701		,888
P15	185,18	529,560	,605		,888
P16	184,29	553,249	,170		,893
P17	184,75	541,602	,409		,891
P18	184,71	557,101	,077		,894
P19	184,14	554,349	,151		,893
P20	184,32	555,189	,121		,894
P21	184,75	545,824	,347		,891
P22	183,89	554,247	,175		,893
P23	184,50	549,815	,251		,892
P24	184,57	553,365	,170		,893
P25	184,79	545,286	,341		,891
P26	184,96	544,406	,331		,892
P27	184,21	549,138	,303		,892
P28	185,21	548,397	,304		,892
P29	184,89	550,692	,208		,893
P30	184,79	530,026	,617		,888
P31	184,89	546,321	,348		,891
P32	184,86	541,663	,440		,891
P33	185,04	545,865	,334		,892
P34	184,25	560,787	-,005		,895
P35	184,86	573,164	-,296		,897

P36	185,07	560,810	,001	,894
P37	184,93	541,698	,440	,891
P38	184,79	553,508	,142	,894
P39	184,64	543,794	,328	,892
P40	184,29	541,619	,445	,890
P41	184,36	540,016	,480	,890
P42	184,71	547,249	,287	,892
P43	184,61	535,951	,555	,889
P44	184,68	543,041	,341	,891
P45	184,64	535,127	,473	,890
P46	184,32	543,634	,354	,891
P47	184,43	551,217	,180	,893
P48	184,54	545,147	,312	,892
P49	184,32	548,374	,291	,892
P50	184,75	530,861	,602	,889
P51	185,00	530,000	,640	,888
P52	185,00	540,148	,422	,891
P53	184,96	535,295	,545	,889
P54	184,96	530,925	,576	,889
P55	184,96	539,147	,411	,891
P56	184,57	554,847	,110	,894
P57	184,39	547,136	,278	,892
P58	184,61	543,358	,354	,891
P59	184,43	554,847	,125	,894
P60	184,54	553,073	,163	,893
P61	185,14	530,868	,593	,889
P62	184,86	530,497	,549	,889
P63	184,68	550,597	,216	,893
P64	185,04	539,739	,451	,890
P65	184,96	538,184	,446	,890
P66	184,89	545,803	,327	,892
P67	184,46	556,776	,085	,894
P68	184,82	548,967	,257	,892
P69	184,71	564,878	-,094	,896
P70	184,43	546,698	,284	,892

AR-RANIRY

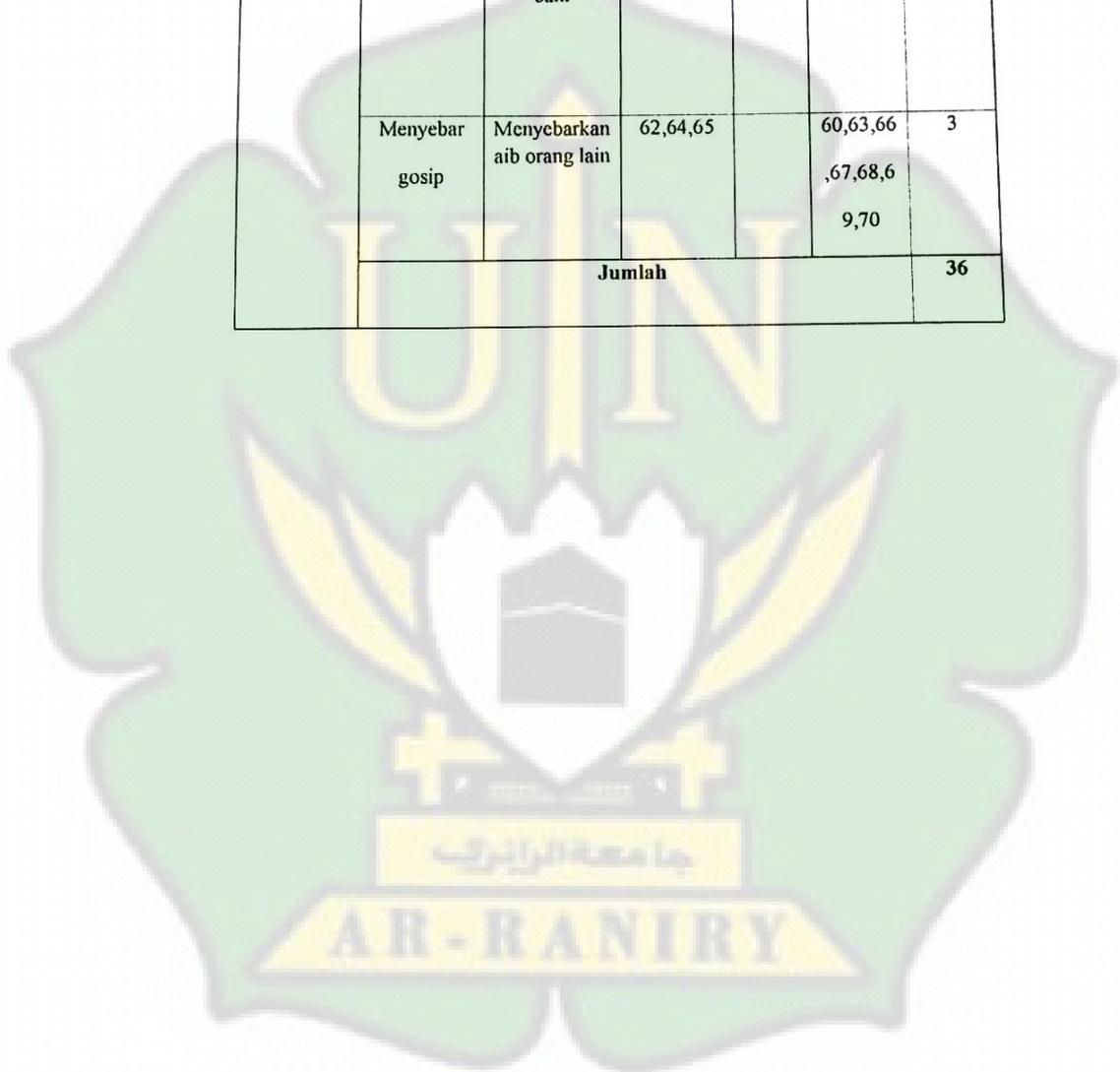
Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Hasil Angket Setelah Uji Validitas

Variabel	Aspek	Indikator	No			Jumlah butir yang bisa dipakai
			Valid	Revisi	Tidak valid	
Bullying verbal	Menjuluki	Memanggil dengan julukan yang buruk	2,8	-	1,3,4,5,6,7,8,9,10	2
	Menghina	Menghina kekurangan orang lain	11,12,14,15,17	13	16,18,19,20	6
	Mengolok-olok	Melontarkan lelucon melecehkan	30	21,25,26,27,28,29	22,23,24	7
	Memaki	Meneriaki dengan kata-kata kasar	32,37,40	31,33,39	34,35,36,38	6
	Membentak	Memarahi suara keras di depan orang lain	41,43,45,50	44,46	42,47,48,49	6

	Menuduh	Menuduh hal yang tidak baik	51,52,53,5 4,55,61	-	56,57,58 ,59	6
	Menyebarkan gosip	Menyebarkan aib orang lain	62,64,65		60,63,66 ,67,68,6 9,70	3
	<b>Jumlah</b>					<b>36</b>



**Petunjuk Pengisian Kuesioner Penelitian**

Skala *bullying* verbal sebelum di uji coba

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah pernyataan yang berisikan sejumlah gambaran *bullying* siswa yang telah tersedia pada skala dengan cermat dan teliti
2. Berilah tanda ( X atau ✓ ) pada kategori jawaban sesuai dengan keadaan diri
3. S (sering melakukan pernyataan tersebut atau hampir setiap hari), KK (melakukan pernyataan, tetapi tidak sering), P (dilakukan sekali), TP (tidak pernah dilakukan sama sekali).

1	Saya menggunakan kaki dan tangan untuk melukai orang lain yang lebih ramah	<input checked="" type="checkbox"/>	SS	P	TP
---	--	-------------------------------------	----	---	----

Nama :

Kelas :

No	Pernyataan	Jawaban			
		S	KK	P	TP
1	Saya memanggil orang lain sesuai dengan kekurangannya				
2	Meskipun lucu, saya tidak tertarik memanggil orang lain dengan julukan				
3	Saya melontarkan lelucon dengan menghina kekurangan orang lain				
4	Saya bersama teman-teman membicarakan kekurangan orang lain				
5	Saya sering membicarakan kekurangan orang lain agar dia lebih sadar diri akan kekurangannya				
6	Teman saya ada yang pendek, kurus, gemuk dan menyampaikan itu membuat saya tertawa				
7	Lelucon yang terbaik adalah menertawai kekurangan orang lain tepat dihadapannya				
8	Saya tidak menertawai orang lain karena kekurangannya meskipun hal itu sangat lucu bagi saya				
9	Saya tidak menyukai acara televisi yang menjadikan orang lain sebagai bahan bercanda				
10	Saya melihat di acara televisi pelawak menjadikan orang lain bahan lelucon, tetapi saya tidak menirunya				
11	Jika tidak ada guru yang masuk saya dan teman saya mencari kesengaan menertawakan orang lain				
12	Saya spontan mengeluarkan kata kata lelucon jika teman teman dikelas terlihat lucu				
13	Guru bertanya pada seorang teman, jika jawabannya tidak tepat saya menjadikannya bahan lelucon				

14	Saya suka menjadikan teman sebagai bahan lelucon					
15	Ketika saya marah saya berteriak dengan kata-kata kasar untuk orang lain					
16	Saya sangat emosi dan tidak sabar mengeluarkan kata kata kasar untuk orang lain					
17	Saya merasa malu mengeluarkan kata-kata kasar tetapi saya cukup puas karena sudah melampiaskannya					
18	Lebih baik diam jika dikelas teman-teman berkelahi menggunakan kata-kata yang tidak baik					
19	Saya tidak peduli jika orang lain menggunakan kata-kata kasar					
20	saya tahu, tetapi saya tidak ingin menggunakan kata-kata yang tidak baik					
21	Saya memiliki banyak alasan untuk membentak orang lain					
22	Saya membentak orang lain yang lebih membuat keributan dari pada saya					
23	Saya merasa bersalah apabila membentak orang lain					
24	Saya sangat menghargai orang lain jadi saya tidak pernah membentakinya					
25	Saya tidak membentak orang lain yang mengadakan sifat saya ke guru					
26	Saya menuduh teman saya menyontek					
27	Saya sering kali menuduh teman saya berperilaku jahat kepada saya					
28	Ketika teman saya menuduh orang lain melakukan kesalahan saya ikut membela teman saya dan ikut menuduh orang tersebut					
29	Karena saya tidak suka kepada salah satu teman saya menuduh nya yang tidak-tidak					
30	Saya senang menuduh orang yang pendiam					
31	Teman saya menuduh orang lain, tapi saya tidak ikut campur					
32	Saya akan menyebarkan aib teman ketika ia tidak mengikuti keinginan saya					
33	Saya akan menyebarkan aib teman ketika ia tidak memberikan contekan					
34	Ketika saya menyebarkan aib salah seorang teman dan teman lain membela nya saya akan menyebarkan aib nya juga					
35	Saya akan mendukung orang yang menyebarkan aib orang yang tidak saya sukai					
36	Saya tidak suka menyebar gosip orang lain yang sudah saya ketahui					

**RENCANA PELAKSANAAN PENELITIAN**

Kegiatan	Keterangan	Pelaksanaan	Perlakuan	Rentang Waktu
1	Memberikan perlakuan kepada kelompok melalui layanan konseling dengan teknik bibliokonseling	Tahap Awal	Salam pembuka Do'a Perkenalan Menjelaskan konsep dasar <i>bullying</i> verbal serta konsep dasar bibliokonseling	2 menit 2 menit 8 menit 25 menit
		Tahap Kegiatan		
		Tahap pengakhiran	Membuat perjanjian agar konseli berkomitmen mengikuti kegiatan konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling hingga selesai	6 menit
2	Pemimpin kelompok mengingatkan kembali dalam kegiatan konseling kelompok anggota kelompok	Tahap Awal	Do'a Salam pembuka Do'a perkenalan	2 menit 2 menit 2 menit 8 menit

	digarapkan berpartisipasi aktif dalam kegiatan	Tahap kegiatan	Anggota kelompok dapat mempraktekan kembali apa yang telah di jelaskan oleh pemimpin kelompok	15 menit
		Tahap pengakhiran	Pemimpin kelompok mengingatkan bahwasannya anggota kelompok tetap harus mengikuti kegiatan sesuai perjanjian	2 menit
			Do'a	1 menit
		Tahap awal	Salam pembuka	2 menit
3	Memberikan perlakuan kepada kelompok melalui layanan konseling dengan teknik bibliokonseling	Tahap kegiatan	Anggota kelompok diminta untuk membaca bahan bacaan yang telah disediakan	2 menit
			Anggota kelompok diminta satu persatu untuk merefleksikan bahan bacaan sesuai dengan 2 indikator yang telah disiapkan oleh konselor	15 menit

				Diskusi bersama mengenai bahan bacaan dengan menghubungkan permasalahan yang anggota kelompok lakukan	15 menit
		Tahap pengakhiran		Do'a	1 menit
4	Memberikan perlakuan kepada kelompok melalui layanan konseling dengan teknik bibliokonseling	Tahap awal		Salam pembuka	1 menit
				Do'a	2 menit
		Tahap kegiatan		Meriview kembali dari kegiatan sebelumnya	2 menit
				Anggota kelompok diminta untuk membaca bahan bacaan yang telah disediakan	8 menit
				Anggota kelompok diminta satu persatu untuk merefeksi bahan bacaan sesuai dengan 2 indikator yang telah disiapkan oleh konselor	15 menit
				Diskusi bersama mengenai bahan bacaan dengan menghubungkan permasalahan yang anggota	15 menit

	bibliokonseling		Tahap kegiatan  Tahap pengakhiran	<p>Meriview kembali dari kegiatan sebelumnya</p> <p>Anggota kelompok dapat menyimpulkan seluruh kegiatan yang telah dilakukan dari hari-hari sebelumnya dan mencari hal-hal penting terhadap apa saja yang telah di diskusikan</p> <p>Diskusi bersama bersama konselor</p> <p>Do'a</p>	
--	-----------------	--	---	--	--

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN  
(RPL)  
KONSELING KELOMPOK**

A	Komponen	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Topik / Tema Layanan	Bullying verbal
D	Fungsi Layanan	Penyembuhan
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat memahami arti menjuluki, menghina dan mengolok-olok
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik/konseli dapat menjelaskan apa arti menjuluki, menghina dan mengolok-olok</li> <li>2. Peserta didik dapat mengidentifikasi negatif dari menjuluki, menghina dan mengolok-olok</li> <li>3. Peserta didik dapat memahami penggunaan teknik bibliokonseling</li> </ol>
G	Sasaran Layanan	
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian menjuluki</li> <li>2. Pengertian menghina</li> <li>3. Pengertian mengolok-olok</li> </ol>
I	Waktu	1 X 45 Menit
J	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Moralitwati Dan Elly, <i>Pengaruh Respon Teman Sebaya Terhadap Individu Yang Mendapatkan Julukan</i> (Bandung :2019),H.2</li> <li>2. Dr. Phil.Sahiron, <i>Etika Sosial Dalam Islam</i> (Yogyakarta:2021)</li> <li>3. Arief Muladi Dan Barda Namawi, <i>Teori Kebijakan Pidana</i> (Bandung:2019).H.11</li> <li>4. <sup>1</sup> Itrayuni, <i>ISTIHZA Terhadap Rasul Dalam Al-Quran</i> (Riau;2021)H.54</li> </ol>
K	Metode/Teknik	Diskusi kelompok dengan teknik bibliokonseling
L	Media / Alat	Buku cerita
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/ Pendahuluan	
	a. Pernyataan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa</li> <li>2. Membina hubungan baik dengan peserta</li> <li>3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai</li> </ol>

1. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menjelaskan tentang kegiatan layanan konseling kelompok</li> <li>2) Menjelaskan langkah-langkah kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling</li> <li>3) Menjelaskan peran dan tugas peserta didik dalam kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling</li> </ol>
2. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
3. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
2. Tahap Inti	
a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca buku cerita yang telah disediakan guru bk</li> <li>2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat</li> <li>3. Mendiskusikan dengan kelompok</li> <li>4. Dapat me refleksi isi dari buku cerita</li> </ol>
b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan secara singkat mengenai materi</li> <li>2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat</li> <li>3. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghubungkan isi dari buku cerita dengan topik yang di bahas</li> </ol>
3. Tahap Penutup	
Uraian kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan</li> <li>2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan</li> <li>3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut</li> <li>4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam</li> </ol>
N	Evaluasi
1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.</li> <li>2. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan</li> <li>3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya</li> <li>4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK</li> </ol>
2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi tentang suasana pertemuan menggunakan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan.</li> <li>2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting</li> <li>3. Evaluasi terhadap cara Guru BK dalam menyampaikan materi:</li> </ol>

	mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti
--	--

## Lampiran

### MENJULUKI, MENGHINA DAN MENOLOK-OLOK

#### A. Menjuluki

Menjuluki merupakan simbol yang memberikan gambaran mengenai diri seseorang. Pemberian julukan sering sekali di anggap wajar.<sup>1</sup>

Al-nabz (memberi julukan yang jelek). Ayat tersebut mengajarkan kepada kita agar tidak memberikan julukan yang jelek kepada orang lain. Misalnya menjuluki seseorang dengan nama binatang atau dengan sebutan-sebutan lainnya yang tidak baik.<sup>2</sup>

#### B. Menghina

Menurut KBBI menghina adalah merendahkan, memandang rendah (hina, tidak penting). Contoh ia sering menghina kedudukan orang.

Menghina adalah menganggap hina orang lain meremehkan atau mengingatkan cela dan kekurangan-kekurangan dengan cara yang dapat menyebabkan tertawa. bentuk-bentuk penghinaan ada bermacam-macam yang pokok adalah ditujukan untuk merendahkan kedudukan orang lain dan

<sup>1</sup> Moralitwati Dan Elly, *Pengaruh Respon Teman Sebaya Terhadap Individu Yang Mendapatkan Julukan* (Bandung :2019),H.2

<sup>2</sup> Dr. Phil.Sahiron, *Etika Sosial Dalam Islam* (Yogyakarta:2021)

mempermalukan orang yang dihina tersebut.<sup>3</sup>

Fakhruddin al-Razi mengartikan kata ini dengan menyebutkan aib/kejelakan seseorang di depan orang lain. Perbuatan ini pada dasarnya sesuai dengan realita, namun karena dikemukakan di depan orang lain, maka hal ini membuat orang itu malu dan sakit hati. Sebagai contoh seorang orang murid emang bodoh. Kemudian gurunya mengatakannya depan murid lain "kamu bodoh".<sup>4</sup>

### C. Mengolok-Olok

Menurut KBBI mengolok-olok adalah mempermainkan dengan perkataan seperti mengejek. contohnya kamu pintar tapi kamu tidak cantik seperti saya.

Mengolok-olok merupakan suatu sikap yang memandang rendah dan menertawakan seseorang baik disampaikan dengan lisan maupun isyarat. Mengolok-olok dampak kompleks baik bagi pelaku, korban ataupun yang menyaksikan tindakan mengolok-olok.<sup>5</sup>

Fakhruddin al-Razi sikap tidak memandang orang lain dengan pandangan pengagungan (ijlal), tidak mengakui eksistensinya dan menjatuhkannya dari derajat yang semestinya. Contohnya seseorang dalam sebuah perusahaan atau perkantoran melakukan sebuah pekerjaan dengan baik dan benar, tetapi karena atasannya tidak menyukainya dia mengatakan di depan orang ramai bahwa apa yang telah dikerjakannya itu jelek.<sup>6</sup>

<sup>3</sup> Arief Muladi Dan Barda Namawi, *Teori Kebijakan Pidana* (Bandung:2019).H.11

<sup>4</sup> Dr. Phil.Sahiron, *Etika Sosial Dalam Islam* (Yogyakarta:2021)

<sup>5</sup> Itayuni, *ISTIHZA Terhadap Rasul Dalam Al-Quran* (Riau;2021).H.54

<sup>6</sup> Dr. Phil.Sahiron, *Etika Sosial Dalam Islam* (Yogyakarta:2021)

**RENCANA PELAKSANAAN (RPL)  
KONSELING KELOMPOK**

<b>A</b>	<b>Komponen</b>	<b>Layanan Responsif</b>
<b>B</b>	<b>Bidang Layanan</b>	Sosial
<b>C</b>	<b>Topik / Tema Layanan</b>	Bullying verbal
<b>D</b>	<b>Fungsi Layanan</b>	Penyembuhan
<b>E</b>	<b>Tujuan Umum</b>	Peserta didik/konseli dapat memahami arti memaki, membentak
<b>F</b>	<b>Tujuan Khusus</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik/konseli dapat menjelaskan apa arti memaki dan membentak</li> <li>2. Peserta didik dapat mengidentifikasi negatif dari memaki dan membentak</li> <li>3. Peserta didik dapat memahami penggunaan teknik bibliokonseling</li> </ol>
<b>G</b>	<b>Sasaran Layanan</b>	
<b>H</b>	<b>Materi Layanan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian membentak</li> <li>2. Pengertian membentak</li> </ol>
<b>I</b>	<b>Waktu</b>	1 X 45 Menit
<b>J</b>	<b>Sumber Materi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pinker steven. <i>The study of thought</i> (viking press:2015)</li> <li>2. Dr. Phil.Sahiron, <i>Etika Sosial Dalam Islam</i> (Yogyakarta:2021)</li> <li>3. Arief Muladi Dan Barda Namawi, <i>Teori Kebijakan Pidana</i> (Bandung:2019).H.11</li> <li>4. Itrayuni, <i>ISTIHZA Terhadap Rasul Dalam Al-Quran</i> (Riau;2021)H.54</li> </ol>
<b>K</b>	<b>Metode/Teknik</b>	Diskusi kelompok dengan teknik bibliokonseling
<b>L</b>	<b>Media / Alat</b>	Buku cerita
	<b>Pelaksanaan</b>	
		1. Tahap Awal/ Pendahuluan
<b>M</b>	a. Pernyataan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa</li> <li>2. Membina hubungan baik dengan peserta</li> <li>3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai</li> </ol>
	1. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menjelaskan tentang kegiatan layanan konseling kelompok</li> <li>2) Menjelaskan langkah-langkah kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling</li> <li>3) Menjelaskan peran dan tugas peserta didik dalam kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling</li> </ol>

	2. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	3. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca buku cerita yang telah disediakan guru bk</li> <li>2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat</li> <li>3. Mendiskusikan dengan kelompok</li> <li>4. Dapat me refleksi isi dari buku cerita</li> </ol>
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan secara singkat mengenai materi</li> <li>2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat</li> <li>3. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghubungkan isi dari buku cerita dengan topik yang di bahas</li> </ol>
	3. Tahap Penutup	
	Uraian kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan</li> <li>2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan</li> <li>3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut</li> <li>4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam</li> </ol>
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.</li> <li>2. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan</li> <li>3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya</li> <li>4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK</li> </ol>
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi tentang suasana pertemuan menggunakan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan.</li> <li>2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting</li> <li>3. Evaluasi terhadap cara Guru BK dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami</li> <li>4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti</li> </ol>

- Idiomatik, digunakan tanpa tujuan khusus lainnya, tetapi umumnya dilakukan dalam percakapan informal

#### **B. Membentak**

Membentak adalah memarahi dengan suara keras .Membentak memiliki arti dalam kelas verbal atau kata kerja sehingga membentak dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.<sup>4</sup> Islam juga menganggap bahwa bentakan dengan niat buruk adalah perbuatan yang zalim. Apabila suami melakukan hal ini pada sang istri, maka dia telah melakukan dosa yang amat besar, dan tubuhnya tidak lagi diharamkan dari api neraka.

<sup>4</sup> Dr. Phil.Sahiron, *Etika Sosial Dalam Islam* (Yogyakarta:2021)

**RENCANA  
PELAKSANAAN  
LAYANAN (RPL)  
KONSELING  
KELOMPOK**

A	Komponen	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Topik / Tema Layanan	Bullying verbal
D	Fungsi Layanan	Penyembuhan
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat memahami arti menuduh dan menyebarkan gosip
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik/konseli dapat menjelaskan apa arti menuduh dan menyebarkan gosip</li> <li>2. Peserta didik dapat mengidentifikasi negatif dari menuduh dan menyebarkan gosip</li> <li>3. Peserta didik dapat memahami penggunaan teknik bibliokonseling</li> </ol>
G	Sasaran Layanan	
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian menuduh</li> <li>2. Pengertian menyebarkan gosip</li> </ol>
I	Waktu	1 X 45 Menit
J	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pinker steven. <i>The study of thought</i> (viking press:2015)</li> <li>2. Dr. Phil.Sahiron, <i>Etika Sosial Dalam Islam</i> (Yogyakarta:2021)</li> <li>3. Arief Muladi Dan Barda Namawi, <i>Teori Kebijakan Pidana</i> (Bandung:2019).H.11</li> <li>4. Pinker steven. <i>The study of thought</i> (viking press:2015)</li> </ol>
K	Metode/Teknik	Diskusi kelompok dengan teknik bibliokonseling
L	Media / Alat	Buku cerita
	Pelaksanaan	
		1. Tahap Awal/ Pendahuluan
M	a. Pernyataan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa</li> <li>2. Membina hubungan baik dengan peserta</li> <li>3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai</li> </ol>

1. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menjelaskan tentang kegiatan layanan konseling kelompok</li> <li>2) Menjelaskan langkah-langkah kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling</li> <li>3) Menjelaskan peran dan tugas peserta didik dalam kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling</li> </ol>
2. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
3. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
<b>2. Tahap Inti</b>	
a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca buku cerita yang telah disediakan guru bk</li> <li>2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat</li> <li>3. Mendiskusikan dengan kelompok</li> <li>4. Dapat me reflksi isi dari buku cerita</li> </ol>
b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan secara singkat mengenai materi</li> <li>2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat</li> <li>3. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghubungkan isi dari buku cerita dengan topik yang di bahas</li> </ol>
<b>3. Tahap Penutup</b>	
Uraian kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan</li> <li>2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan</li> <li>3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut</li> <li>4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam</li> </ol>
<b>N Evaluasi</b>	
1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.</li> <li>2. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan</li> <li>3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya</li> <li>4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK</li> </ol>
2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi tentang suasana pertemuan menggunakan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan.</li> <li>2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting</li> <li>3. Evaluasi terhadap cara Guru BK dalam menyampaikan materi:</li> </ol>

Dilansir dari *Science Alert*, penemuan ini ditemukan dari model matematis yang dikembangkan untuk mengetahui apa yang terjadi ketika sebuah kabar samar yang ternyata benar tersebar dan ketika kabar samar yang ternyata salah tersebar. Penelitian yang digagas oleh Paul van Lange dari *Vrije Universiteit Amsterdam*, Szabolcs Számádó dari Akademi Ilmu Pengetahuan Hungaria, dan Junhui Wu dari Akademi Ilmu Pengetahuan China ini mensimulasikan gosip sebagai suatu segitiga.<sup>2</sup>

Salah satu dasar sudut segitiga adalah penggosip, dasar sudut lainnya adalah penerima, dan bagian atas segitiga adalah orang ketiga yang sedang dibicarakan saat tidak hadir. Model ini kemudian digunakan untuk mengeksplorasi empat interaksi sosial yang berbeda menggunakan empat permainan untuk mengetahui dampak yang memungkinkan dari bergosip. Adapun dampak yang dimaksud adalah termasuk apakah ada yang diuntungkan maupun dirugikan dari gosip tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Pinker steven. *The study of thought* (viking press:2015)

<sup>3</sup> Pinker steven. *The study of thought* (viking press:2015)

**Hasil *Pre-test Bullying Verbal* Di Mtsn 1 Banda Aceh**

Nama	1	2	3	4	5	6	7	Skor	%	Kategori
TA	4	23	28	22	24	24	11	136	94	Sedang
OA	6	24	24	24	23	24	12	137	95	Sedang
MZ	6	21	25	22	24	23	12	133	92	Rendah
KA	6	24	28	22	23	22	8	133	92	Rendah
AG	8	23	27	24	22	24	12	140	97	Tinggi
JN	8	24	28	24	24	23	10	141	98	Tinggi
RA	8	24	28	24	24	22	8	138	96	Sedang
AM	8	24	28	23	24	21	11	139	97	Tinggi



**Hasil Postest Bullying Verbal Di Mtsn 1 Banda Aceh**

Nama	1	2	3	4	5	6	7	Skor	%	Kategori
Ta	4	11	16	10	14	11	8	74	51	Sedang
Oa	4	14	12	12	11	11	6	70	49	Rendah
Mz	5	10	15	14	12	13	6	75	52	Sedang
Ka	4	14	15	12	14	16	6	81	56	Sedang
Ag	3	13	20	13	15	18	6	88	61	Tinggi
Jn	6	16	14	14	14	18	7	89	62	Tinggi
Ra	2	11	20	14	14	13	6	80	56	Sedang
Am	4	8	15	11	13	15	7	73	51	Sedang



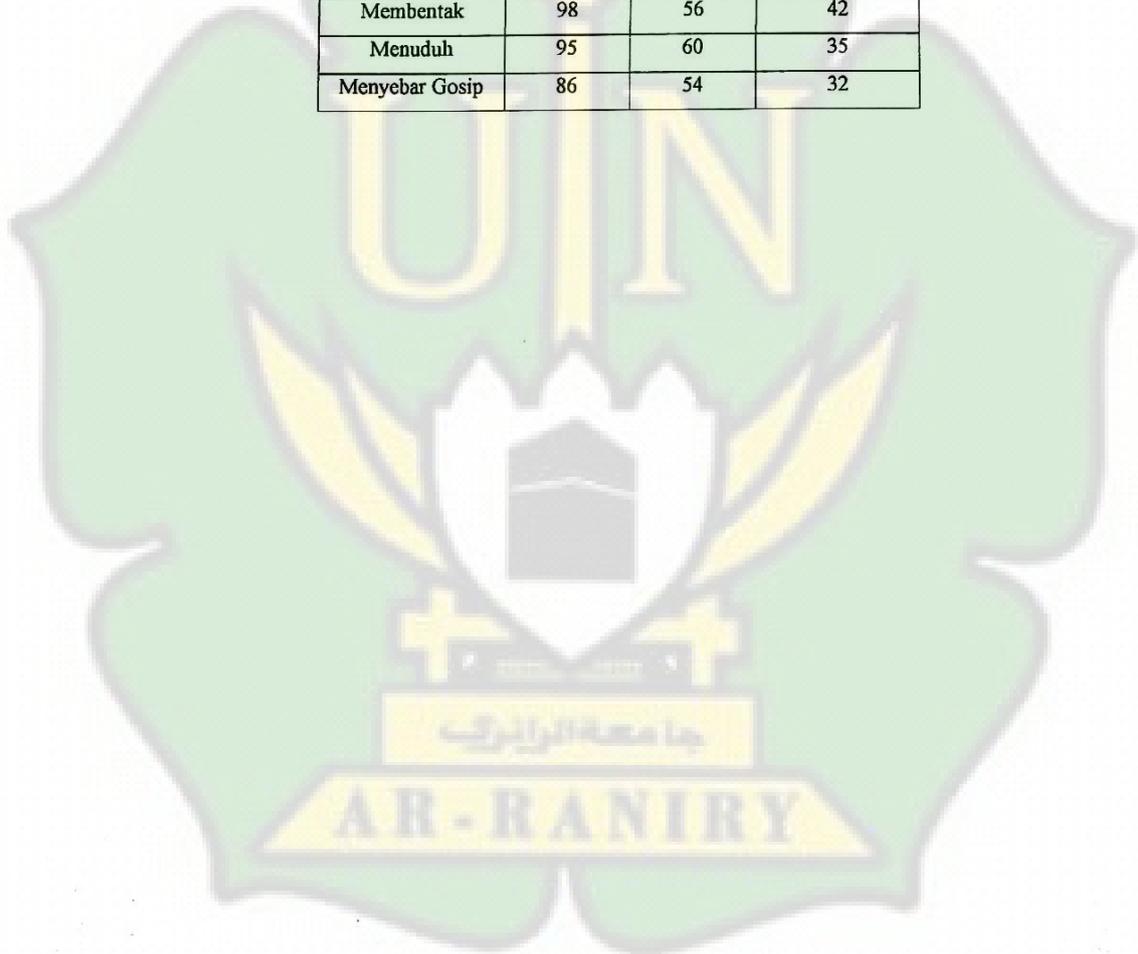
Hasil Perbandingan Hasil *Pre-test* Dan *Posttest* Di MTsN 1 Banda Aceh

No	Konseli	Pre-test	Kategori	Post-test	Kategori
1	TA	94	Sedang	51	Sedang
2	OA	95	Sedang	49	Rendah
3	MZ	92	Rendah	52	Sedang
4	KA	92	Rendah	56	Sedang
5	AG	97	Tinggi	61	Tinggi
6	JN	98	Tinggi	62	Tinggi
7	RA	96	Sedang	56	Sedang
8	AM	97	Tinggi	51	Sedang



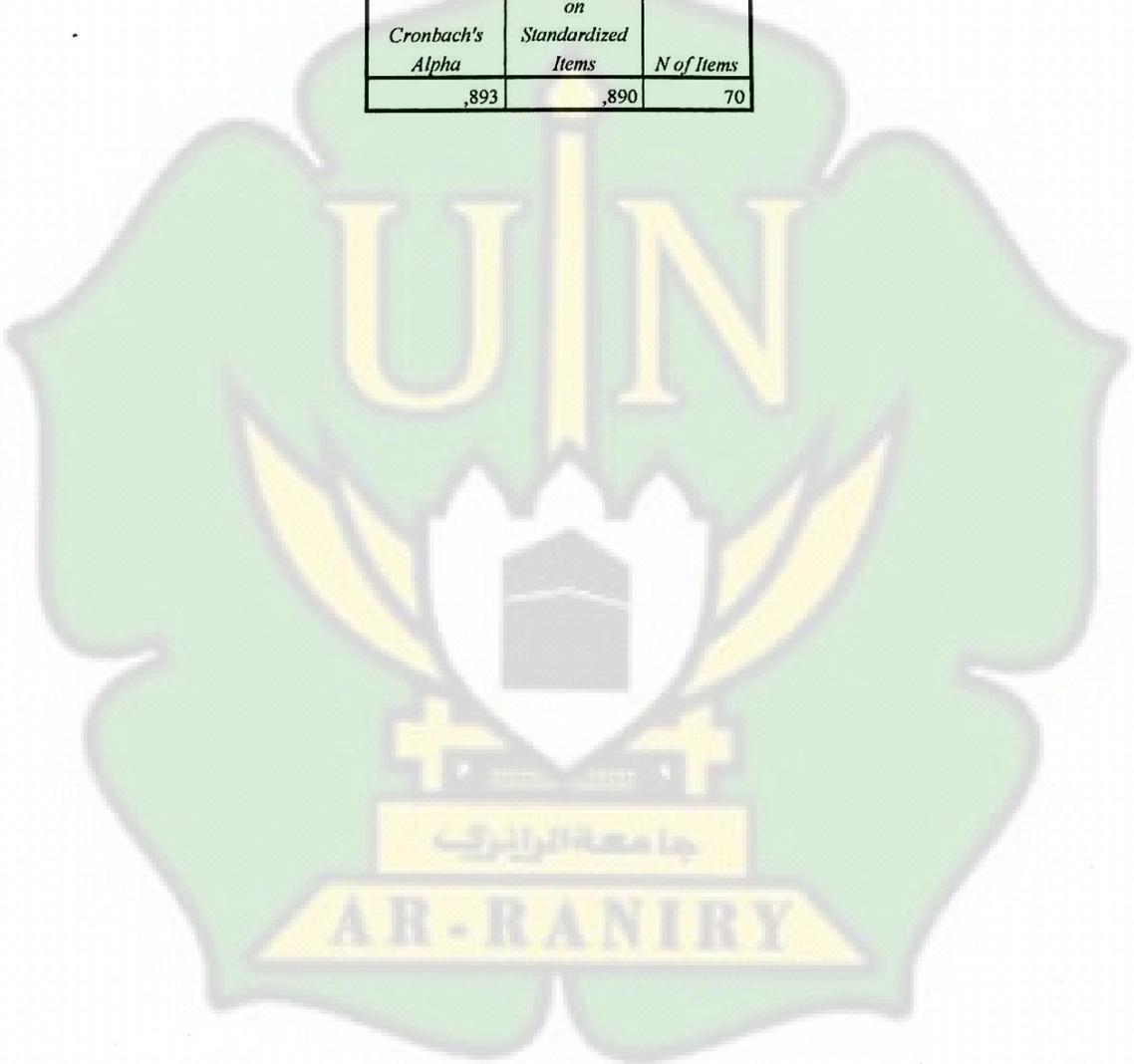
**Perbandingan Hasil *Pret-test* Dan *Post Test* Per Aspek Bullying Verbal**

Aspek	Pretest	Postest	Penurunan
Menjuluki	84	50	34
Menghina	97	51	46
Mengolok-Olok	96	65	31
Memaki	96	52	44
Membentak	98	56	42
Menuduh	95	60	35
Menyebarkan Gosip	86	54	32



**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
,893	,890	70



### Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil pretest	,168	8	,200 <sup>*</sup>	,910	8	,356
hasil posttest	,215	8	,200 <sup>*</sup>	,900	8	,289



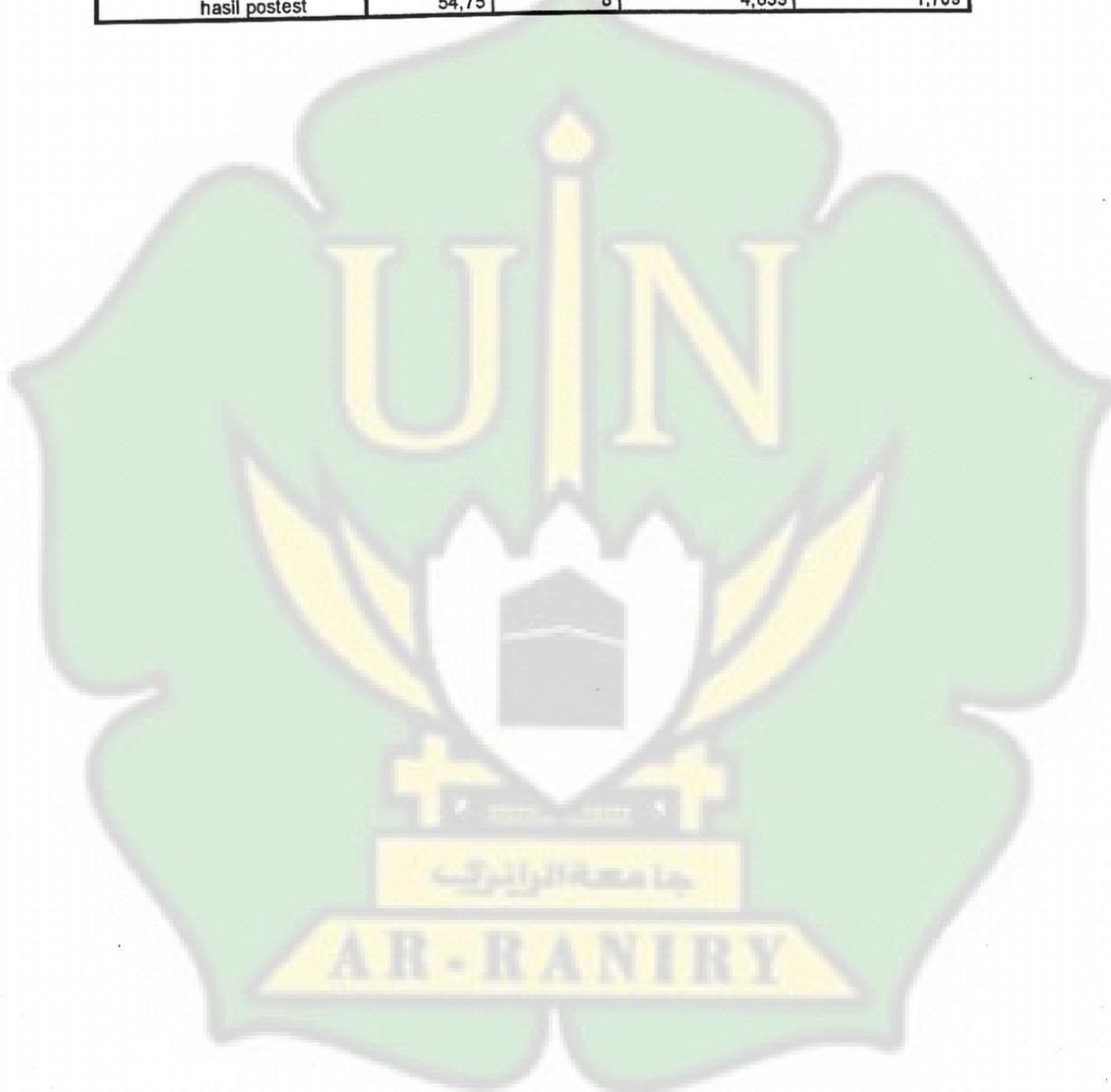
Uji T

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std Deviation	Std Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Hasil pretest - Hasil Posttest	40,375	4,274	1,511	36,802	43,948	26,719	7	,000



**Penurunan Nilai Mean .**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	hasil pretest	95,13	8	2,295	,811
	hasil posttest	54,75	8	4,833	1,709



## **Panduan Teknik Bibliokonseling**

Bibliokonseling dilakukan maksimal enam kali *treatment*, melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Motivasi, konselor bisa memberikan motivasi kepada konseli untuk bisa aktif dalam mengikuti proses konseling terutama ketika mengimplementasikan bibliokonseling.
2. Pemberian waktu yang cukup untuk konseli guna konseli menyelesaikan kegiatan membaca buku yang sudah dipilih dalam proses bibliokonseling.
3. Konselor memberikan waktu untuk konseli agar bisa melakukan resume buku yang sudah dibacanya.
4. Tindak lanjut dari selesainya kegiatan membaca buku yang dilakukan oleh konseli adalah mengajak konseli untuk berdiskusi bersama terkait gagasan baru yang dimiliki konseli setelah membaca buku tersebut.
5. Evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengambil kesimpulan dari pengalaman membaca yang sudah dilakukan oleh konseli dan menghubungkannya kepada permasalahan yang sudah dialami konseli. Hasil bacaan bisa menjadi konsep baru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh konseli. Bahan bacaan yang dipilih yaitu yang berkaitan dengan permasalahan.

Karena penelitian ini membahas mengenai *bullying* maka bahan bacaan yang dipilih ialah yang berkaitan dengan *bullying*.

## byan



adalah anak baru yang dengan penampian ber-kaca mata dan dia sangat cucu, pemalu, pendiam, dan memendamkan perasaannya karena penampiannya. Teman sekelompoknya pun merendhkannya dan melakukan tindakan lainnya.

## Jason



Jason adalah pembully dia menjadi asisten pembully yaitu Dilan.

## Jessie



Merupakan termasuk anak yang baik dikelasnya. ketika ditelijanya adanacalan dia tidak akan membuat kerada siapa siapa. Jessie ini adalah anak yang periang, Penasaran dan bijaksana.

## Intan



Intan ini adalah anak yang sopan. Ruma dan dia juga ikut pengurus Osir. Intan ini kebanggaan di kelasnya setiap ada olimpiade Intan pasti ikut.

## dilan

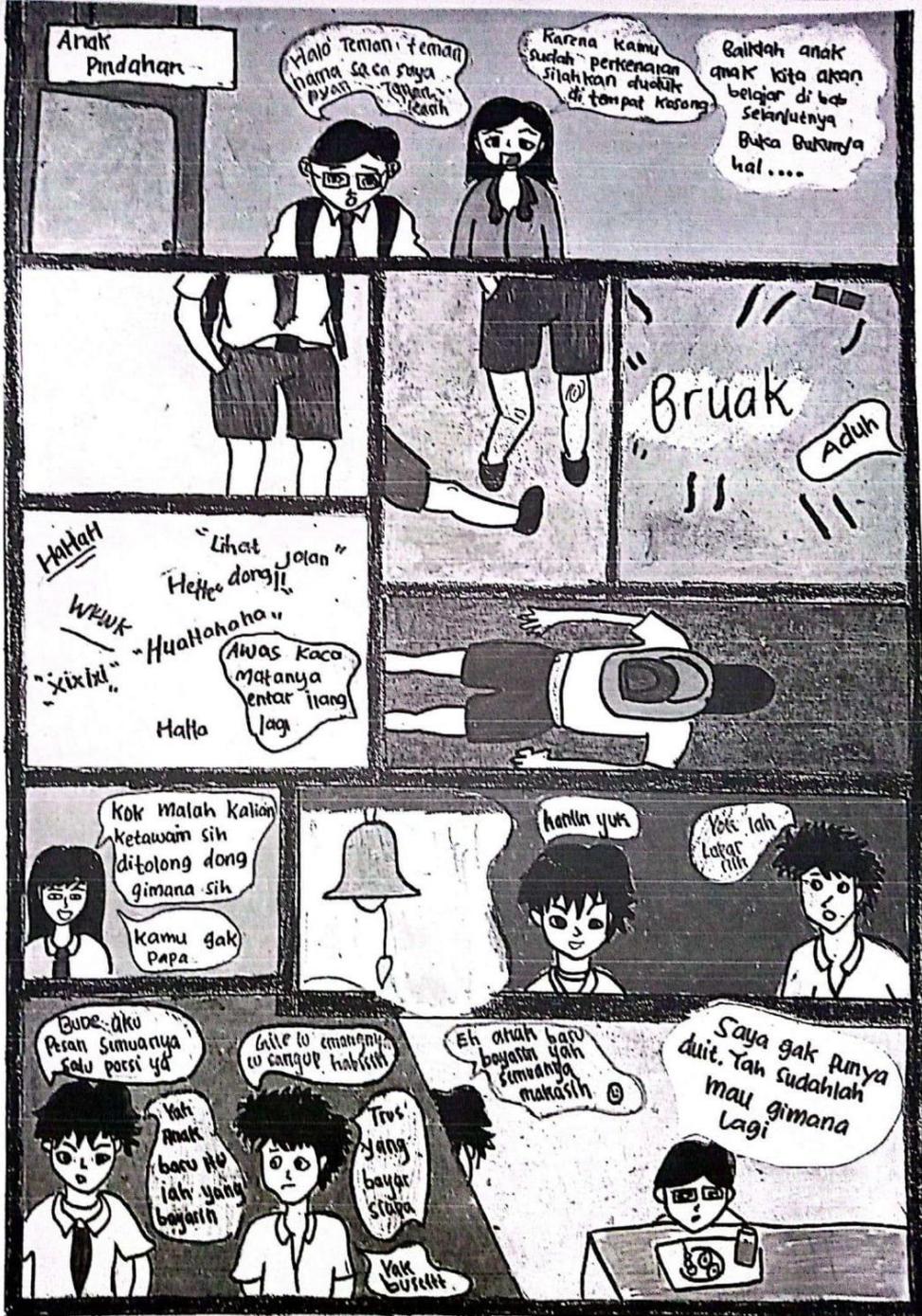


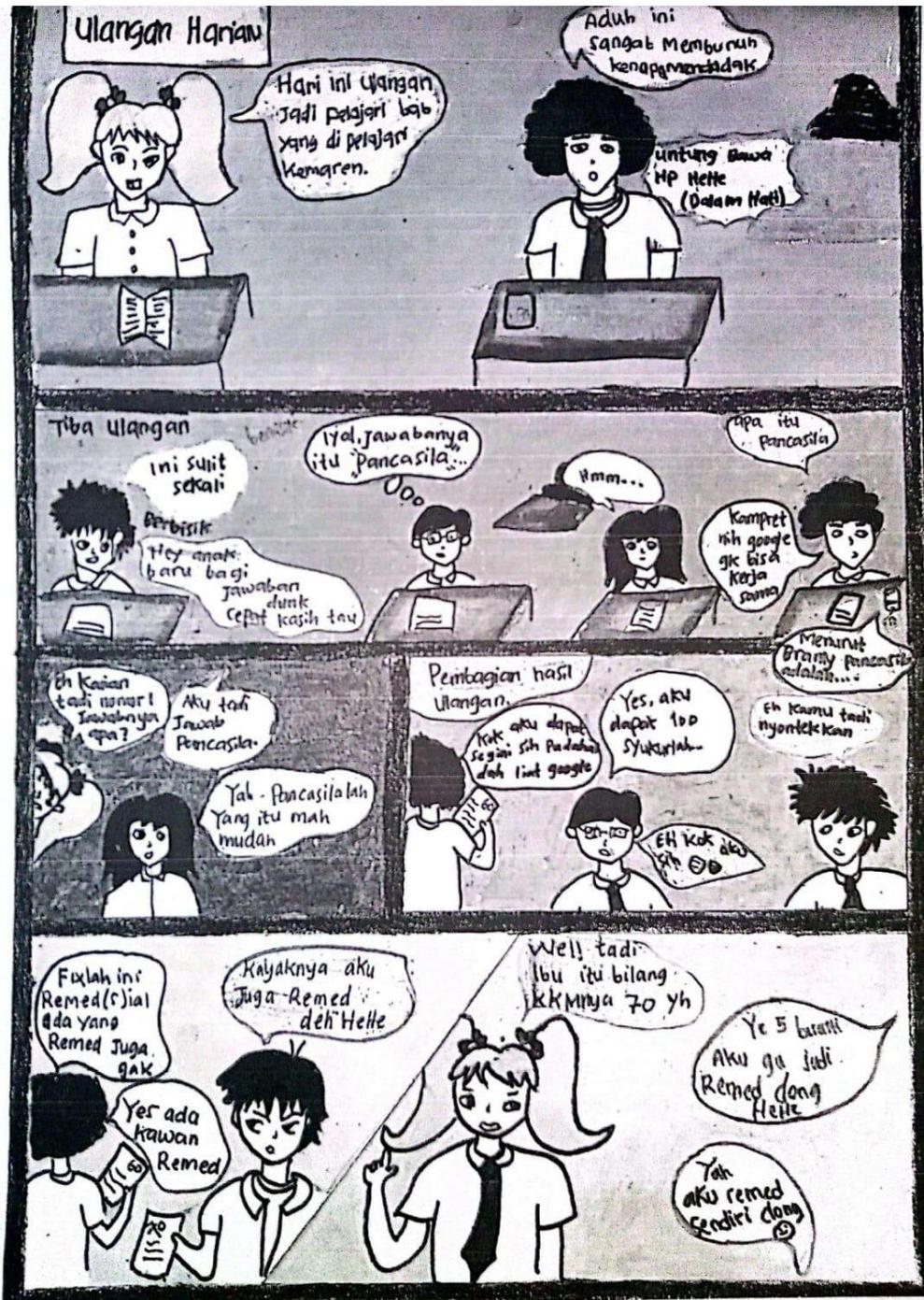
ini adalah anak yang pintar. Tetapi suka membedakan teman temannya dilan juga suka menjadi pembully. Dan dia adalah bengster di sekolahnya.

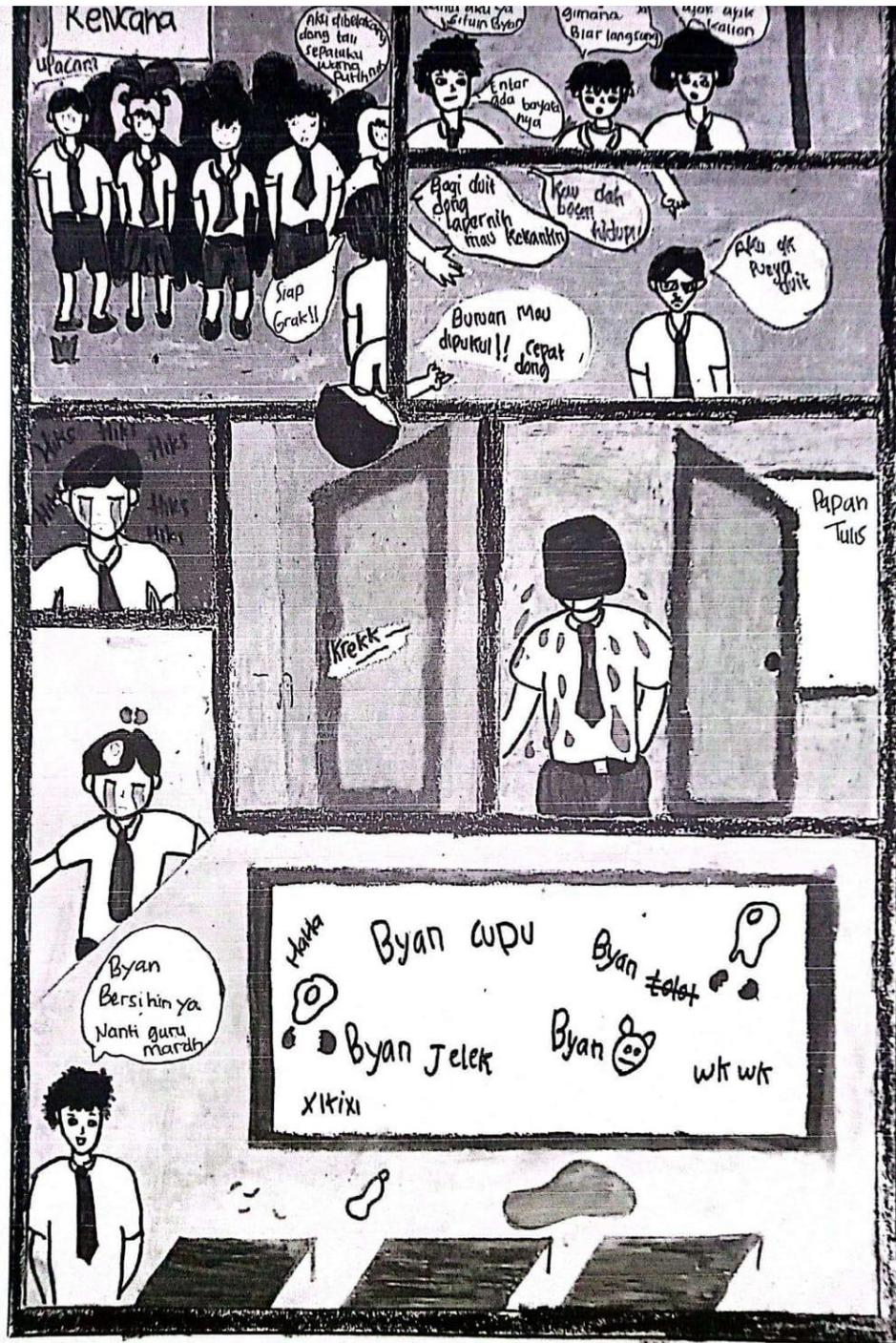
## Jarry

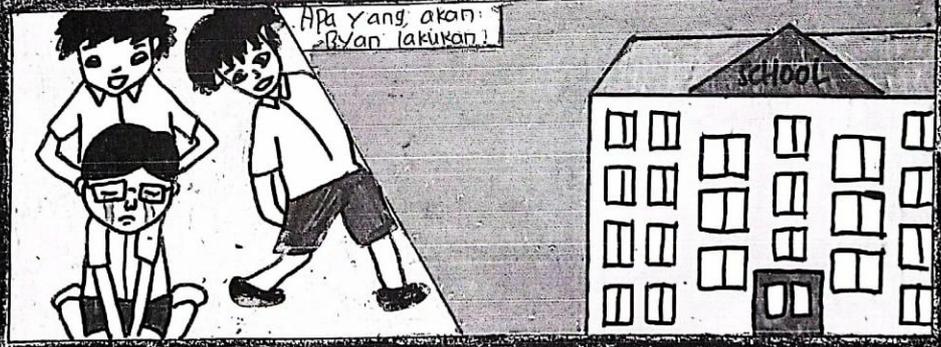


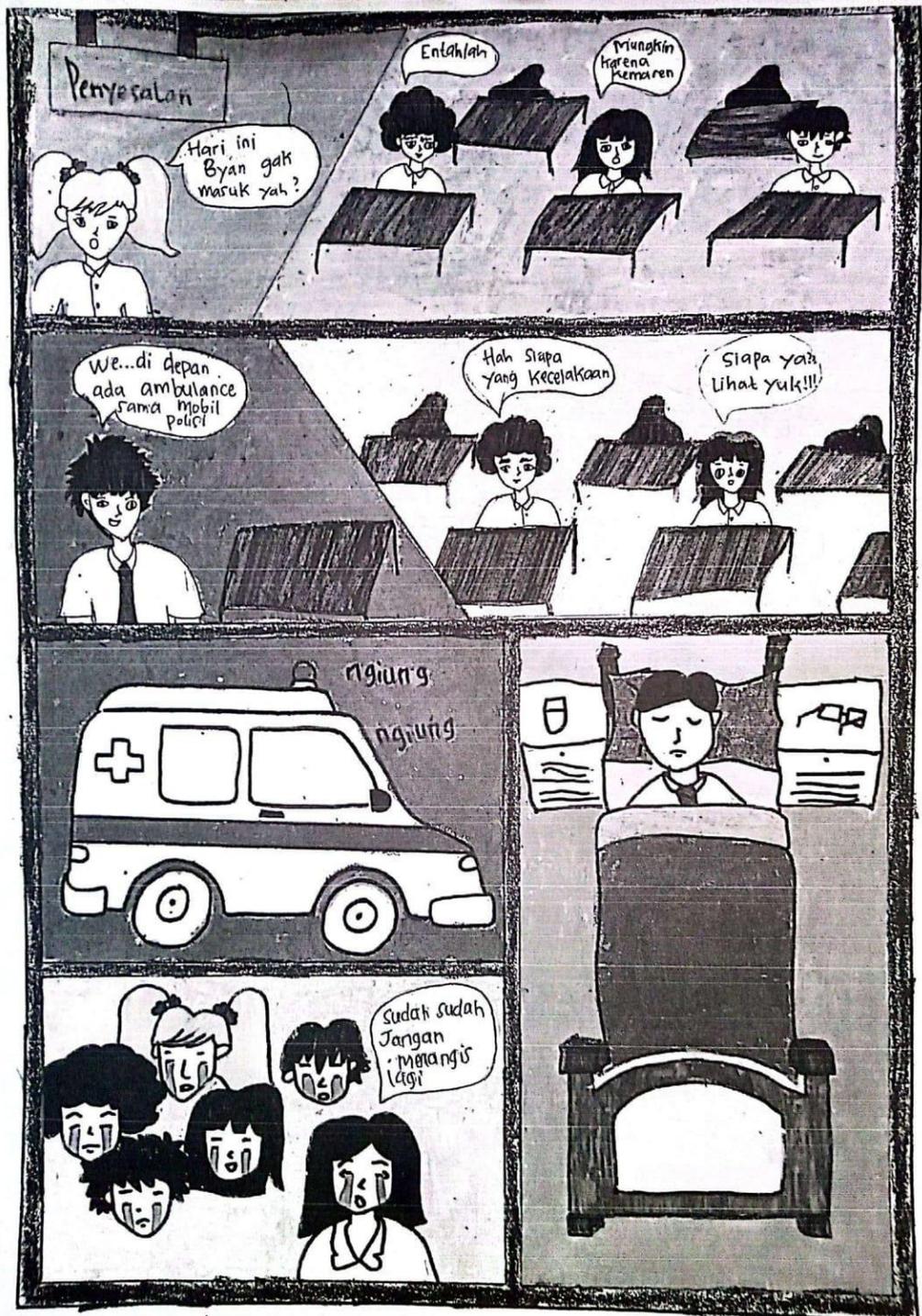
Jarry adalah anak yang biasa saja. Dia suka mengikuti orang dan menyontek. Jarry termasuk anak yang nakal tapi sebenarnya baik. Hanya saja dia mudah diantar orang.











Penyesalan

Hari ini Byan gak masuk yah?

Entahlah

Prungkin karena kemarin

We... di depan ada ambulance sama mobil polisi

Hah siapa yang kecelakaan

Siapa yah? Lihat yuk!!!

ngiung  
ngiung

Sudah sudah  
Jangan  
menangis  
lagi

